

**PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/*FORMERLY PT BANK TABUNGAN
PENSIUNAN NASIONAL Tbk*)
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018***

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 :		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 DAN 2018:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	1 – 4	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF -----FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN -----	5 – 6	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE -----INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN -----	7 – 8	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS ----- OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN -----	9 - 11	<i>CONSOLIDATED STATEMENTS OF ----- CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -----	12 - 210	<i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL -----STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ongki Wanadjati Dana
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Jl. Bungur Besar No.97
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hanna Tantani
 Alamat Kantor : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
 Jakarta Utara
 Nomor Telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Ongki Wanadjati Dana
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Jl. Bungur Besar No.97
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat
 Telephone : (021) 30026200
 Title : President Director
2. Name : Hanna Tantani
 Office address : Menara BTPN
 CBD Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6
 Jakarta 12950
 Residential address : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading
 Jakarta Utara
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Finance Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA,
23 Maret/March 2020

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Ongki Wanadjati Dana
Direktur Utama/
President Director

Hanna Tantani
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*		
ASET					ASSETS
Kas	2h, 4	2,299,062	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	8,987,079	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:					Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		331,454	819,552	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	725,450	21,912	12,029	Related parties -
	2h, 2j, 6	1,056,904	841,464	487,942	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		8,839,876	11,720,619	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		74,228	29,284	16,449	Accrued interest income
	2h, 2k, 7	8,914,104	11,749,903	8,505,940	
Efek-efek					Marketable securities
- Pihak ketiga		10,568,519	6,806,407	6,337,831	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	86,105	-	-	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		48,233	60,099	28,711	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(6)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	10,702,851	6,866,506	6,366,542	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	1,591,672	2,495,409	Securities purchased under resale agreements
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		-	8,283	5,378	Accrued interest/margin income
	2h, 2m, 9	-	1,599,955	2,500,787	
Tagihan derivatif					Derivative receivables
- Pihak ketiga		778,690	-	2,338	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	61,682	-	-	Related parties -
	2h, 2n, 10	840,372	-	2,338	
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
- Pihak ketiga		1,692,460	-	-	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(69)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	1,692,391	-	-	
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga		130,627,900	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	2,132,709	18,632	21,285	Related parties -
Pembayaran/piutang syariah:					Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		8,999,574	7,277,162	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		827,359	605,519	749,095	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(1,467,199)	(1,134,065)	(794,115)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2p, 12	141,120,343	67,608,234	65,306,817	
Penyertaan saham	2h, 2q	22,522	22	22	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	2r, 2aj, 13, 48	2,234,521	2,227,078	2,285,183	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	2ad, 14a	321,312	53,308	53,308	Prepaid taxes
Dipindahkan		178,191,461	98,033,250	92,104,005	Carry forward

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*		
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Pindahan		178,191,461	98,033,250	92,104,005	Carried forward
Aset pajak tangguhan	2ad, 14f	144,874	215,734	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,751,845	3,388,416	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,858,099)	(1,601,689)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2s, 15	<u>1,893,746</u>	<u>1,786,727</u>	<u>1,660,120</u>	
Aset tak berwujud		2,197,397	1,663,685	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,128,855)	(722,855)	(512,325)	Less: Accumulated amortization
	2t, 16	<u>1,068,542</u>	<u>940,830</u>	<u>769,062</u>	
Aset lain-lain		332,931	364,852	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(169)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2u, 17	<u>332,762</u>	<u>364,683</u>	<u>342,471</u>	
JUMLAH ASET		<u>181,631,385</u>	<u>101,341,224</u>	<u>95,041,593</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2h, 18	18,268	15,323	49,538	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2h, 2aa, 49	21,861	17,035	13,735	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah:					Deposits from customers:
- Pihak ketiga		78,849,654	63,854,288	61,834,242	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	539,161	997,564	835,783	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		210,601	233,429	193,765	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 19	<u>79,599,416</u>	<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	
Simpanan dari bank-bank lain:					Deposits from other banks:
- Pihak ketiga		4,342,049	14,394	822,584	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	7,291,425	-	-	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		57,081	-	822	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 20	<u>11,690,555</u>	<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	
Liabilitas derivatif					Derivative payables
- Pihak ketiga		840,876	116,521	2,886	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	54,071	-	-	Related parties -
	2h, 2n, 10	<u>894,947</u>	<u>116,521</u>	<u>2,886</u>	
Liabilitas akseptasi					Acceptance payables
- Pihak ketiga		730,936	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	157,523	-	-	Related parties -
	2h, 2o, 11	<u>888,459</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Utang pajak:					Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		119,060	308,408	85,696	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		117,833	103,219	91,164	Other taxes -
	2ad, 14b	<u>236,893</u>	<u>411,627</u>	<u>176,860</u>	
Dipindahkan		93,350,399	65,660,181	63,930,215	Carry forward

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*

DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*

AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (Lanjutan)					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (Continued)
LIABILITAS (Lanjutan)					LIABILITIES (Continued)
Pindahan		93,350,399	65,660,181	63,930,215	Carried forward
Efek-efek yang diterbitkan:					Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	21a	1,301,409	-	-	Medium term notes -
- Utang obligasi	21b	1,889,219	1,197,442	2,543,401	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		26,286	19,875	37,376	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2w	<u>3,216,914</u>	<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:					Borrowings:
- Pihak ketiga		6,868,795	7,386,939	3,004,155	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	31,193,978	1,078,500	2,238,638	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(15,318)	(22,674)	(34,153)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		141,471	114,109	41,567	Accrued interest expenses
	2h, 2x, 22	<u>38,188,926</u>	<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	2h, 23	451,386	267,857	398,668	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:					Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		560,620	471,623	411,130	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		37,458	33,126	45,654	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
	2y, 24	<u>598,078</u>	<u>504,749</u>	<u>456,784</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2ad, 14f	53,052	-	-	Deferred tax liabilities
Pinjaman subordinasi		6,038,888	-	-	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		6,305	-	-	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2z, 25, 38	<u>6,045,193</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Liabilitas lain-lain	2h, 26	704,845	355,056	424,354	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>142,608,793</u>	<u>76,562,034</u>	<u>73,041,005</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank					Non-bank
- Pihak ketiga					Third parties -
Tabungan mudharabah		104,628	113,788	92,925	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		7,428,302	5,872,246	5,147,649	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2g, 38				Related parties -
Tabungan mudharabah		250	594	763	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		17,484	6,232	6,711	Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2aa, 27	<u>7,550,664</u>	<u>5,992,860</u>	<u>5,248,048</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2018: Rp 300.000 dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari: 15.000.000.000 saham (31 Desember 2018: 15.000.000.000 saham dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham					Authorized capital of Rp 300,000 (31 December 2018: Rp 300,000 and 1 January 2018/31 December 2017: Rp 150,000) consists of: 15,000,000,000 shares (31 December 2018: 15,000,000,000 shares and 1 January 2018/31 December 2017: 7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.928.869 saham (31 Desember 2018: 5.851.646.757 saham dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)	2ab, 28	162,979	117,033	116,806	Issued and fully paid-up capital is 8,148,928,869 shares (31 December 2018: 5,851,646,757 shares and 1 January 2018/31 December 2017: 5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	1b	11,158,702	1,458,886	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	801,553	724,449	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ac, 29	244,012	281,748	254,496	Share-based payment reserve
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	12,176	3,527	12,875	Fair value reserve - net
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	-	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba					Retained earnings
- Dicadangkan		44,361	30,361	26,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan	48	17,730,931	15,198,223	13,778,768	Unappropriated -
Saham tresuri	1c, 2ab	30,130,447 (262,404)	17,867,064 (262,404)	16,343,640 (262,404)	Treasury shares
		29,868,043	17,604,660	16,081,236	
Kepentingan non-pengendali		1,603,885	1,181,670	671,304	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		31,471,928	18,786,330	16,752,540	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		181,631,385	101,341,224	95,041,593	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

* After restatement (Note 48)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga		14,627,058	10,679,385	Interest income
Pendapatan syariah		4,457,352	3,447,266	Sharia income
	2g, 2ae, 31, 38	<u>19,084,410</u>	<u>14,126,651</u>	
Beban bunga		(7,513,059)	(4,158,571)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(523,587)	(367,672)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ae, 32, 38	<u>(8,036,646)</u>	<u>(4,526,243)</u>	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>11,047,764</u>	<u>9,600,408</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	2af, 2ag, 33, 49	973,750	784,361	Other operating income
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2n, 49	586,759	(184,222)	Net gain (loss) on foreign exchange and derivative transactions
		<u>1,560,509</u>	<u>600,139</u>	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban kepegawaian	2y, 2ac, 34, 2ag, 35, 48,	(3,329,635)	(2,811,122)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	49	(3,262,539)	(2,730,838)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 36	(1,445,882)	(1,375,272)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	2ag, 37, 49	(537,698)	(335,559)	Other operating expenses
		<u>(8,575,754)</u>	<u>(7,252,791)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH		<u>4,032,519</u>	<u>2,947,756</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	49	5,068	5,122	Non-operating income
Beban non-operasional	49	(18,665)	(33,450)	Non-operating expenses
		<u>(13,597)</u>	<u>(28,328)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>4,018,922</u>	<u>2,919,428</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ad, 14c	<u>(1,026,504)</u>	<u>(791,364)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u><u>2,992,418</u></u>	<u><u>2,128,064</u></u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*After restatement (Note 48)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018***
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018***
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	2s, 15	-	77,104	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2y	(30,767)	227,084	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		7,692	(56,771)	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(23,075)</u>	<u>247,417</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	11,306	(8,097)	Unrealised gain (loss) on fair value changes of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(2,827)	(1,040)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>8,479</u>	<u>(9,137)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(14,596)</u>	<u>238,280</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,977,822</u>	<u>2,366,344</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,572,528	1,838,471	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		419,890	289,593	Non-controlling interest
		<u>2,992,418</u>	<u>2,128,064</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,555,357	2,065,220	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		422,465	301,124	Non-controlling interest
		<u>2,977,822</u>	<u>2,366,344</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ah, 41			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		327	320	Basic
Dilusian		324	312	Diluted

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent													
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	801,553	281,748	3,527	(24,267)	30,361	15,198,223	(262,404)	17,604,660	1,181,670	18,786,330	Balance as of 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,572,528	-	2,572,528	419,890	2,992,418	<i>Net profit for the year</i>
Laba komprehensif lainnya:													<i>Other comprehensive income:</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui pengklasifikasian komprehensif lain	-	-	-	-	11,533	-	-	-	-	11,533	(227)	11,306	<i>Changes in fair value of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income financial assets</i>
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	-	(34,427)	-	(34,427)	3,660	(30,767)	<i>Remeasurements of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(2,884)	-	-	8,607	-	5,723	(858)	4,865	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8,649	-	-	2,546,708	-	2,555,357	422,465	2,977,822	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-	<i>General appropriation of subsidiary</i>
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	(9,513)	-	-	-	-	-	-	-	(9,513)	(250)	(9,763)	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
Efek dari penggabungan usaha	1b	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	9,754,134	-	9,754,134	<i>Effect of merger</i>
Opsi saham:													<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	1c	9	1,132	-	-	-	-	-	-	1,141	-	1,141	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran berbasis saham	2ac, 29	-	-	(37,736)	-	-	-	-	-	(37,736)	-	(37,736)	<i>Share-based payments</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,730,931	(262,404)	29,868,043	1,603,885	31,471,928	Balance as of 31 December 2019

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent														
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
		116,806	1,429,385	724,449	254,496	12,875	-	26,861	14,227,025	(262,404)	16,529,493	671,304	17,200,797	Balance as of 1 January 2018
		-	-	-	-	-	-	-	(448,257)	-	(448,257)	-	(448,257)	<i>Effect of restatement relating to prepayments, net of income tax</i>
48		116,806	1,429,385	724,449	254,496	12,875	-	26,861	13,778,768	(262,404)	16,081,236	671,304	16,752,540	Balance as of 1 January 2018, after restatement
		-	-	-	-	-	-	-	1,838,471	-	1,838,471	289,593	2,128,064	<i>Net profit for the year</i>
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Other comprehensive income:</i>
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Changes in fair value of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income</i>
		-	-	77,104	-	(8,379)	-	-	-	(8,379)	282	(8,097)	-	<i>financial assets</i>
		-	-	-	-	-	-	-	-	77,104	-	77,104	-	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
		-	-	-	-	-	-	-	211,991	-	211,991	15,093	227,084	<i>Remeasurements of employee benefits liabilities</i>
		-	-	-	-	(969)	-	-	(52,998)	-	(53,967)	(3,844)	(57,811)	<i>Related tax effect</i>
		-	-	77,104	-	(9,348)	-	-	1,997,464	-	2,065,220	301,124	2,366,344	<i>Total comprehensive income during the year</i>
		-	-	-	-	-	-	3,500	(3,500)	-	-	-	-	<i>General appropriation of subsidiary</i>
		-	-	-	-	-	(24,267)	-	-	-	(24,267)	209,242	184,975	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	(574,509)	-	(574,509)	-	(574,509)	<i>Dividend</i>
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		227	29,501	-	-	-	-	-	-	-	29,728	-	29,728	<i>Share option: Proceed from shares issued</i>
	1c	-	-	-	27,252	-	-	-	-	-	27,252	-	27,252	<i>Share-based payments</i>
	2ac, 29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		117,033	1,458,886	801,553	281,748	3,527	(24,267)	30,361	15,198,223	(262,404)	17,604,660	1,181,670	18,786,330	Balance as of 31 December 2018

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		14,690,431	10,782,860	<i>Receipt from interest</i>
Penerimaan dari pendapatan syariah		4,449,890	3,440,239	<i>Receipt from sharia income</i>
Pembayaran beban bunga		(7,687,456)	(4,041,871)	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(518,761)	(364,372)	<i>Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		1,556,385	611,782	<i>Receipts from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan		113,243	124,526	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian		(3,304,809)	(2,508,821)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya		(2,831,098)	(2,765,224)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain		(10,072)	(25,729)	<i>Other payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1,262,205)	(568,652)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer		5,195,548	4,684,738	Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer :				<i>Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds :</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi :				<i>(Increase) decrease in operating assets :</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan		(2,280,000)	755,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji jual kembali		1,591,672	903,737	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan derivatif		(53,974)	2,338	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi		966,125	-	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan		(4,980,410)	(2,520,514)	<i>Loans</i>
Pembiayaan/piutang syariah		(1,959,320)	(1,437,361)	<i>Sharia financing/receivables</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		2,945	(34,215)	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		(15,527,695)	2,181,827	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		4,825,097	(808,190)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		(222,689)	113,635	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi		(1,086,023)	-	<i>Acceptance payables</i>
Kenaikan dana syirkah temporer		1,557,804	744,812	<i>Increase in temporary syirkah funds</i>
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(11,970,920)	4,585,807	Net cash flows (used in) provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek		(49,875,535)	(8,984,697)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek		50,586,393	9,182,474	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap		(324,700)	(382,971)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	16	(380,234)	(392,940)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha		11,289,137	-	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Hasil dari penjualan aset tetap		6,026	4,456	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		11,301,087	(573,678)	Net cash flows provided from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		(300,000)	(1,350,000)	<i>Payments of securities issued</i>
Penerimaan dari efek-efek yang diterbitkan		1,000,000	-	<i>Proceeds from securities issued</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		172,265,489	10,287,664	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(172,817,491)	(7,065,018)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Pembayaran beban emisi obligasi		(9,992)	-	<i>Payments bonds issuance cost</i>
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		(7,077)	(7,297)	<i>Payments of borrowing transaction cost</i>
Pembayaran dividen		-	(574,509)	<i>Payments of dividend</i>
Hasil penerbitan saham		1,141	29,728	<i>Proceed from shares issued</i>
Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana		-	735,020	<i>Fund received by Subsidiary from initial public offering</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada non-pengendali		(9,763)	(550,045)	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		122,307	1,505,543	Net cash flows provided from financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(547,526)	5,517,672	NET(DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		(35,026)	(10,878)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		20,424,211	14,917,417	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		19,841,659	20,424,211	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4	2,299,062	1,838,136	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	8,987,079	5,248,644	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	6	1,056,904	841,464	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7	6,559,876	11,720,619	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	8	938,738	775,348	<i>Marketable securities</i>
		<u>19,841,659</u>	<u>20,424,211</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	1b	9,754,134	-	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham		37,736	27,252	<i>Share-based payment reserve</i>
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(1,402)	(1,979)	<i>Acquisition of fixed assets still payable</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No.31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dituangkan dalam Akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Southern Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank's subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.

The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The complete amendment as specified into the Deed Number 22 dated 21 January 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 dated 22 January 2019, where the Bank formally changed its name to PT Bank BTPN Tbk.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar terakhir Bank dilakukan dalam rangka Peningkatan Modal Disetor/Ditempatkan Bank sehubungan dengan Pelaksanaan Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Bank ("Program ESOP") sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 29 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0318547 tanggal 23 Agustus 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk. Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 16 tanggal 11 September 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0333131 tanggal 18 September 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Sumitomo Mitsui Banking Corporation merupakan pemegang saham dengan pengaruh signifikan (kepemilikan saham sebesar 40%) dan pada tanggal 30 Januari 2019 telah menjadi pemegang saham pengendali atas Bank.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari Perseroan adalah Sumitomo Mitsui Financial Group.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The latest amendment of Articles of Association was made in relation with the Increase of the Issued/Paid Up Capital regarding exercise of Employee Stock Option Program to the Employee of the Bank ("ESOP Program") as specified in the Deed Number 29 dated 12 August 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0318547 dated 23 August 2019 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk. The latest composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank as specified in the Deed Number 16 dated 11 September 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0333131 dated 18 September 2019 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

As of 31 December 2018, Sumitomo Mitsui Banking Corporation was the shareholder with significant influence (40% of shares ownership) and as of 30 January 2019 has become the Bank's controlling shareholder.

The ultimate shareholders of the Company's is Sumitomo Mitsui Financial Group.

The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019
Kantor Cabang	84
Kantor Cabang Pembantu	285
ATM dan TCR	226
Payment Points	164
Kantor Fungsional	46
	805

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah 19.235 dan 19.175 karyawan (tidak diaudit).

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Distribution network as of 31 December 2019 and 2018 (unaudited) was as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	84	Branches
	298	Sub-Branches
	227	ATM and TCR
	326	Payments Points
	87	Functional Branches
	1,022	

As of 31 December 2019 and 2018 PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary ("Bank and Subsidiary") had 19,235 and 19,175 employees, respectively (unaudited).

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby SMBCI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

*The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of SMBCI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of *Subsidiarization*; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10. Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT Bank BTPN Tbk.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham SMBCI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan SMBCI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

	1 Februari/ February 2019
ASET	
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada bank-bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Beban dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset takberwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
Jumlah aset	87,950,823

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

The fair value of BTPN's shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of SMBCI's share into BTPN's share was 799.1971.

The merger between BTPN and SMBCI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and SMBCI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognised at carrying amount under pooling of interest method.

Net transfer under common control entites above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.

The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on merger date:

	ASSETS
	Cash
	Current accounts with Bank Indonesia
	Curent accounts with other banks
	Marketable securities - net
	Derivative receivables
	Loans - net
	Acceptance receivables
	Investment in shares
	Prepayments
	Prepaid taxes
	Fixed assets
	Intangible assets
	Other assets
	Total assets

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

LIABILITAS

Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank-bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Efek-efek yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
Jumlah liabilitas	78,196,689
Jumlah aset bersih teridentifikasi	9,754,134

LIABILITIES

Deposits from customers
Deposits from other banks
Acceptance payables
Derivative payables
Taxes payable
Securities issued
Borrowings
Accruals
Employee benefits liabilities
Deferred tax liabilities
Subordinated loans
Other liabilities
Total liabilities
Total identifiable net assets

Karena BTPN maupun SMBCI tidak dalam satu entitas pengendali yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation pada tanggal 31 Desember 2018, maka informasi komparatif tahun 2018 sebagaimana disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 hanya termasuk laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (sebelum menjadi PT Bank BTPN Tbk) untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

As both BTPN and SMBCI were not under common control of Sumitomo Mitsui Banking Corporation as of 31 December 2018, the 2018 comparative information as presented in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2019 includes only the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (before changed to PT Bank BTPN Tbk) for the year ended 31 December 2018.

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi

c. Changes in Capital Due to Corporate Action

Penawaran Umum Perdana Saham

Initial Public Offering (IPO)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at Indonesia Stock Exchange.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares was listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Increase of Capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's unissued shares.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan
Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

Pemecahan saham

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Peningkatan modal melalui *Convertible Loan*

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation (“IFC”) sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**c. *Changes in Capital Due to Corporate Action*
(continued)**

***Increase of Capital through Pre-Emptive
Right (“HMETD”) (Continued)***

On 10 December 2010, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share, accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.

The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.

Stock split

Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank’s plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

On 28 March 2011, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.

Capital increase through Convertible Loan

*On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank’s unissued shares to International Finance Corporation (“IFC”) in accordance with terms and condition in the *Convertible Loan Agreement*. Afterwards, those Bank’s shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.*

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi
(lanjutan)**

Pembelian kembali saham

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity (ROE)* secara berkelanjutan.

Pelaksanaan opsi saham

Seperti yang dijelaskan di Catatan 29, Bank memberikan program pembayaran berbasis saham untuk personel manajemen dan karyawan tertentu ("Program MESOP 2015-2020" dan "Program ESOP 2016-2021").

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, terdapat 2 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019 (Periode V) dan 2 Desember 2019 (Periode VI), masing-masing selama 30 hari bursa.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 3 periode pelaksanaan yang berlangsung selama tahun 2019, yang setiap periodenya dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018 (Periode II), 28 Mei 2019 (Periode III) dan 19 Desember 2019 (Periode IV), masing-masing selama 30 hari bursa.

Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 atas Program ESOP 2016-2021 adalah 11.795.500 lembar saham yang diterbitkan pada harga sebesar Rp 20 per lembarnya. Harga saham pada saat eksekusi adalah sebesar Rp 2.617 per lembar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

**c. Changes in Capital Due to Corporate Action
(continued)**

Shares buyback

The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback through its letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.

Share option execution

As explained in Note 29, the Bank provides share-based payment program to certain management personnel and employees ("MESOP 2015-2020 Program" and "ESOP 2016-2021 Program").

In relation to the Exercise Period of MESOP 2015-2020 Program, there were 2 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 6 May 2019 (Period V) as well as 2 December 2019 (Period VI), for 30 trading days each.

In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 3 exercise periods during 2019, in which each period commenced from 17 December 2018 (Period II), 28 May 2019 (Period III) as well as 19 December 2019 (Period IV), for 30 trading days each.

Options exercised resulted up to 31 December 2019 from ESOP Program 2016-2021 are 11,795,500 shares being issued at price of Rp 20 per share. The share price at execution date amounted to Rp 2,617 per share.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi (lanjutan)

Pelaksanaan opsi saham (lanjutan)

Perubahan modal disetor terkait periode pelaksanaan Program MESOP 2015-2020 dan ESOP 2016-2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebagaimana disebut di paragraf sebelumnya telah dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk No. 29 tanggal 12 Agustus 2019, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0318547 tanggal 23 Agustus 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 236 dan agio saham sebesar Rp 30.633.

d. Efek-efek yang diterbitkan

Surat utang jangka menengah

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective notification	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate
Medium Term Notes ("MTN") II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	14 Juni/June 2017	Dinyatakan efektif oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617/Became effective by the Indonesia Central Securities Depository as stated in Sertifikat Jumbo MTN No. SMBC-I/02/MF3/0617	1,302,000	3 tahun/years	14 Juni/June 2020	8.25%

MTN tersebut diterbitkan oleh PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebelum dilakukan penggabungan usaha dengan Bank. PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas seluruh MTN yang diterbitkan Bank.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Changes in Capital Due to Corporate Action (continued)

Share option execution (continued)

The changes of paid-up capital in connection to exercise period of MESOP Program 2015-2020 and ESOP Program 2016-2021 up to 31 December 2019 as mentioned in the previous paragraph has been stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank BTPN Tbk No. 29 dated 12 August 2019, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Administrative City of South Jakarta and had been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0318547 dated 23 August 2019 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association.

The Bank obtained Rp 236 additional share capital and Rp 30,633 additional paid-in capital.

d. Securities issued

Medium term notes

This MTN was issued by PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia before merger with the Bank.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for all MTN issued by the Bank.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

d. Securities issued (continued)

Utang obligasi

Bonds payable

Nama/Name	Pernyataan efektif/ Effective registration	Persetujuan/ Approval	Jumlah pokok/ Nominal value	Jangka waktu/ Tenor	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga setahun/ Interest rate per annum
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") /Bank BTPN Continuing Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds I Phase III")	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh OJK bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Became effective by the OJK in conjunction with effective letter of Continuing Bonds I Phase I	Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") /Bank BTPN Continuing Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds II Phase I")	26 Juni/June 2013	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S.188/D.04/2013 / Became effective by the OJK in its letter No.S.188/D.04/2013	Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I")/ Bank BTPN Continuing Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase I")	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No.S-325/D.04/2016/OJK tanggal 27 Juni 2016/ Became effective by OJK by its letter No. S-325/D.04/2016 dated 27 June 2016	Seri/Series B: 300,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	1 Juli/July 2019	8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II")/ Bank BTPN Continuing Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds III Phase II")	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh OJK bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan III Tahap V/ Became effective by the OJK in conjuctoin with effective letter of Continuance Bonds III Phase I	Seri/ Series A: 600,000	Seri/Series A: 370 hari/days	27 Oktober/ October 2018	6.60%
			Seri/Series B: 900,000	Seri/Series B: 3 tahun/years	17 Oktober/ October 2020	7.50%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") /Bank BTPN Continuing Bonds V Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds IV Phase I")	26 November/ November 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ Became effective by OJK by its letter No. S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019	Seri/Series A: 799.000	Seri/Series A: 3 tahun/years	26 November/ November 2022	7.55%
			Seri/Series B: 201.000	Seri/Series B: 5 tahun/years	26 November/ November 2024	7.75%

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2019¹⁾</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama (Independen)	Mari Elka Pangestu
Wakil Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	-
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris (Independen)	Irwan Mahjudin Habsjah ²⁾
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Kazuhiisa Miyagawa
Direktur Kepatuhan (Independen)	Dini Herdini
Direktur	Yasuhiro Daikoku
Direktur	Henoch Munandar
Direktur	Adrianus Dani Prabawa
Direktur	Hiromichi Kubo
Direktur	Merisa Darwis
Direktur	Hanna Tantani ³⁾

¹⁾ Kecuali apabila dinyatakan lain, Anggota Direksi dan Dewan Komisaris efektif menjabat sejak tanggal penggabungan usaha dan diangkat kembali dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Februari 2019

²⁾ Efektif diangkat dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 11 September 2019 untuk mengisi posisi lowong karena Bapak Tony Prasetyantono meninggal dunia pada tanggal 16 Januari 2019

³⁾ Efektif diangkat dengan RUPSLB tanggal 11 September 2019

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Anggota	-
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities issued (continued)

All bonds payable issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee for Continuance Bonds III Phase I and Continuance Bonds III Phase II, and PT Bank Mega acts as the Trustee for Continuance Bonds IV Phase I.

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit

As of 31 December 2019 and 2018 the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
<u>Board of Commissioners</u>		
	Mari Elka Pangestu	President Commissioner (Independent)
	-	Vice President Commissioner ¹⁾
	Chow Ying Hoong	Commissioner
	Shinichi Nakamura	Commissioner
	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Commissioner (Independent)
	Irwan Mahjudin Habsjah	Commissioner (Independent)
<u>Board of Directors</u>		
	Jerry Ng	President Director
	Ongki Wanadjati Dana	Deputy President Director
	Anika Faisal	Compliance Director (Independent)
	Kharim Indra Gupta Siregar	Director
	-	Director
	Arief Harris Tandjung	Director
	-	Director
	-	Director
	-	Director

¹⁾ Unless stated otherwise, all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are effective as of the merger date, and to re-appointed by the reappointed through the Annual General Meeting of Shareholders on 15 February 2019

²⁾ Effectively appointed by Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 11 September 2019 to fill the vacant position due to Mr. Tony Prasetyantono passed away on 16 January 2019

³⁾ Effectively appointed by EGMS on 11 September 2019

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman
Anggota	Arief Tarunakarya	Member
Anggota	Surowidjojo	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Member
	Yosef Antonius Badilangoe	Member

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Dini Herdini dan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Anika Faisal.

Satuan Kerja Audit Internal

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Entitas Anak

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun mulai operasi komersial/ year of starting commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018		31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	15,383,038	12,039,275

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)

Corporate Secretary

The Corporate Secretary as of 31 December 2019 was Dini Herdini and as of 31 December 2018 was Anika Faisal.

Internal Audit Unit

Head of Internal Audit as of 31 December 2019 and 2018 was Noerhajati Soerjo Hadi.

f. Subsidiary

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Entitas Anak dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Entitas Anak memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan Entitas Anak memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Entitas Anak telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar sebagaimana tercantum dalam Akta No. 8 tanggal 5 April 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0007953.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 10 April 2018 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0140091 tanggal 10 April 2018 *juncto* Akta No. 178 tanggal 31 Mei 2018, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0215425 tanggal 21 Juni 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

On 20 January 2014, the Shareholders' Extraordinary General Meeting of the Bank which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Subsidiary's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, the Subsidiary received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and the Subsidiary started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

*The Subsidiary's Articles of Association have been amended several times, upon became Sharia Commercial Bank. The latest amendment of the Articles of Association was stated in the deed No. 8 dated 5 April 2018, which was notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No AHU-0007953.AH.01.02. Year 2018 dated 10 April 2018 and the Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0140091 dated 10 April 2018 *juncto* deed No. 178 dated 31 May 2018, which was notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System as the Letter of Acceptance of the amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0215425 dated 21 June 2018.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Anak, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Anak adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

(i) Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas Anak yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak menurun dari 70% menjadi 63%.

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali Entitas Anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas Entitas Anak kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2018	
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778	<i>Non-controlling interest acquired</i>
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)	<i>Consideration paid to non-controlling interest</i>
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)	<i>Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity</i>

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

In accordance with article 3 of the Subsidiary's Article of Association, the Subsidiary's objective and scope of activities is to engage in banking industry based on sharia principles.

(i) Initial Public Offering

Pursuant to the Subsidiary's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Subsidiary obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Subsidiary from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the Subsidiary to the public, the Bank's ownership in the Subsidiary decreased from 70% to 63%.

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in the Subsidiary became 70%. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary was as follows:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

(ii) Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak (lanjutan)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	2018
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasi dari laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut "Perseroan" dan Bank secara individu disebut "Bank") telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 23 Maret 2020.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Subsidiary (continued)

(ii) Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary (continued)

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	Changes in equity:
Effect on initial public offering - Acquisition of additional interest in - Subsidiary	
Net effect in equity	

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2019 and 2018, are as follows:

a. Statement of Compliance

The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of The Issuer or Public Company".

These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Bank and its subsidiary (together referred to as the "Company" and the Bank individually as the "Bank"), were authorized for issuance by the Board of Directors on 23 March 2020.

These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

b. Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2019 dan relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and marketable securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

c. Use of judgments and estimates

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

d. Changes in accounting policies

The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2019 and are relevant to the Company's consolidated financial statements:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24 (amandemen) "Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK No. 26 (Penyesuaian Tahunan) "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 46 (Penyesuaian Tahunan) "Pajak Penghasilan"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK No. 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2019
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.882,50
1 Dolar Australia (AUD)	9.725,39
1 Dolar Singapura (SGD)	10.315,05
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1.782,75
1 Poundsterling Inggris (GBP)	18.238,14
1 Yen Jepang (JPY)	127,81
1 Euro (EUR)	15.570,61

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Changes in accounting policies (continued)

- *Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 24 (amendment) "Plan Amendment, Curtailment or Program Settlement"*
- *PSAK No. 26 (Annual Improvement) "Borrowing Costs"*
- *PSAK No. 46 (Annual Improvement) "Income Tax"*
- *Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") No. 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISAK No. 34 "Uncertainty Over Income Tax Treatments"*

The implementation of the above standards did not result in significant changes to the Company's accounting policies and on the amounts reported for current or prior financial years.

e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Company's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.

The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):

	2018
1 United States Dollar (USD)	14.380,00
1 Australian Dollar (AUD)	10.162,35
1 Singapore Dollar (SGD)	10.554,91
1 Hong Kong Dollar (HKD)	1.836,28
1 British Poundsterling (GBP)	18.311,50
1 Japanese Yen (JPY)	130,62
1 Euro (EUR)	16.440,66

The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Perseroan akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Perseroan memiliki kekuasaan atas entitas anak.

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Ketika Perseroan kehilangan kendali atas entitas anak, Perseroan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan nonpengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

Akuisisi entitas anak oleh Perseroan dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Kepentingan nonpengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its Subsidiary.

Control over a subsidiary is presumed to exist if the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. The Company reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Company having power over a subsidiary.

The financial statements of subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.

When the Company loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.

All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Company. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognised in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.

Non-controlling interest is recognised at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.

Changes in ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada entitas anak tersebut.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

h.1. Klasifikasi

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- v. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Basis of Consolidation (continued)

Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.

g. Transactions with Related Parties

In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

h. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).

The Company's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, subordinated loans, and other liabilities.

h.1. Classification

The Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Company acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perseroan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Perseroan untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.1. Klasifikasi (lanjutan)

h.1. Classification (continued)

Perseroan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

The Company initially recognises loans and deposits on the date of origination.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

h.2. Pengakuan

h.2. Recognition

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

h. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

h.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

h.3. Amortised cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan2h.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note2h.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

h.4. Penghentian pengakuan

h.4. Derecognition

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities
(continued)**

h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)

h.4. Derecognition (continued)

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Perseroan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Company writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

h.5. Saling hapus

h.5. Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

i. Allowance for impairment losses of
financial assets

i.1. Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi dan piutang murabahah

i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan oleh Perseroan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

The criteria used by the Company to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi dan
piutang murabahah (lanjutan)**

Pada awalnya, Perseroan menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti yang dijelaskan di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Perseroan menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut, atau dengan tingkat imbal hasil efektif awal untuk pembiayaan/piutang syariah.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif/tingkat imbal hasil terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

Initially, the Company assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for individually assessed financial asset, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables) discounted at the financial asset's original effective interest rate, or at original effective rate of return for sharia financing/receivables.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate/rate of return determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi dan
piutang murabahah (lanjutan)**

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau pihak lawan untuk membayar seluruh saldo terutang sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Perseroan menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan yang ditinjau secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 sampai 36 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah tidak tertagih, aset tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan atau pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Allowance for impairment losses of financial
assets (continued)**

**i.1. Financial assets carried at amortised
cost and murabahah receivables
(continued)**

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.

Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

The Company uses statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.

In migration analysis method, management determines 12 to 36 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.

When a loan or sharia financing/receivable is uncollectible, the asset is written-off against the related allowance for impairment losses. Such assets are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The provision expense of impairment losses is recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the current year profit or loss.

Subsequent recoveries of loans or sharia financing/receivables written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans or sharia financing/receivable written off in previous year are recognised as other operating income.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

i.2. Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi tahun berjalan.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank
lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-
bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

i.2. Financial assets classified as available
for sale

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss, is removed from equity component and recognised in the current year profit or loss.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, such impairment loss is reversed through the current year profit or loss.

j. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

k. Placements with Bank Indonesia and other
banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-
bank lain (lanjutan)**

**k. Placements with Bank Indonesia and other
banks (continued)**

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS") dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS"). FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah wadiah dan jualah. Penempatan pada FASBIS dan SBIS disajikan sebesar biaya perolehan.

Placements with Bank Indonesia includes placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS") and Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS"). FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah and jualah agreements, respectively. Placements of FASBIS and SBIS are stated at acquisition cost.

Penempatan Entitas Anak pada bank-bank lain disajikan sebesar saldo penempatan, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The Subsidiary's placements with other banks are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

l. Efek-efek

l. Marketable securities

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), wesel ekspor, obligasi korporasi, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, serta wesel ekspor.

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), export bills, corporate bonds, mutual fund, Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.

Efek-efek (selain obligasi syariah-sukuk, SIMA, reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Marketable securities (other than sharia bonds-sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available for sale, held to maturity, or loans and receivables. Refer to Note 2h for the accounting policy of available for sale, held to maturity, and loans and receivables.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Premium and/or discount is amortised and reported as interest income using the effective interest method.

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), SIMA, reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Sharia marketable securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.

Perseroan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

The Company determined the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision) regarding "Accounting for Sukuk" as follows:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

1) *Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*

2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

2) *Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.*

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

At the initial recognition, investments in sukuk are measured at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in other comprehensive income. When sukuk is derecognised, accumulated gain or loss which has previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

3) *Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value at acquisition cost. Transaction costs are directly recognised in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognised in the current year profit or loss.*

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognised in other comprehensive income.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Efek-efek (lanjutan)

Perseroan mencatat transaksi efek-efek berupa surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali berdasarkan PSAK No. 111 "Akuntansi Wa'd". Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

m. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antar harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

n. Tagihan dan liabilitas derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Marketable securities (continued)

The Company records securities in the forms of sharia marketable securities purchased under resale agreements in accordance with PSAK No. 111 "Accounting for Wa'd". At initial recognition, the Company classifies the underlying securities from the first sale and purchase transaction as measured at fair value through other comprehensive income. Gain or losses arising from changes in its fair value is recorded as other comprehensive income.

m. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchases price less the difference between the selling price and agreed purchases price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date of the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under resale agreement are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under resale agreement are classified as loans and receivable. Refer to Note 2h for the accounting policy of loans and receivables.

n. Derivative receivables and payables

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.

Derivative financial instruments are recognised at their fair value, with transaction costs recognised directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

o. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Acceptance payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2h for the accounting policy of loans and receivables.

p. Loans and sharia financing/receivables

Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2h for the accounting policy of loans and receivables.

Included in the loans are sharia financing/receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and qardh financing.

Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.

Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortised cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/
piutang syariah (lanjutan)**

**p. Loans and sharia financing/receivables
(continued)**

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

A funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.

Skema restrukturisasi termasuk penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

Restructuring scheme includes interest rate, loan principal and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, kecuali untuk penyertaan saham yang memiliki harga kuotasi, maka dicatat sebesar nilai wajar pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, penyertaan yang mempunyai harga kuotasi tersebut diukur pada nilai wajar.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

r. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

s. Aset tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

q. Investment in shares

Investment in shares represents investment that is classified as available for sale financial assets which are carried at acquisition cost at initial recognition as it consists of unquoted equity securities which fair value cannot be reliably measured, except for certain investment in shares that has quoted price at initial recognition. Subsequent to initial recognition, investment in shares that have quoted price are measured at fair value.

Cash dividend received from investment in shares is recognised as income.

r. Prepayments

Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the profit or loss when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

s. Fixed assets

Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

The increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.

Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

Fixed assets other than land are recognised at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Aset tetap (lanjutan)

s. Fixed assets (continued)

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/Years	
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Golongan I:		<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	<i>Office equipment</i>
Golongan II:		<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3,5 & 8	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 & 8	<i>Office equipment</i>
	<i>sesuai masa sewa/according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

Motor vehicles classified in class I are motorcycles whilst operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners are classified in class II.

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Office equipment classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the current year profit or loss.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Fixed assets (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

t. Aset takberwujud

Goodwill

Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Piranti lunak

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

t. Intangible assets

Goodwill

Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

Software

Software have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Aset takberwujud (lanjutan)

t. Intangible assets (continued)

Piranti lunak (lanjutan)

Software (continued)

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as expense when incurred. Development costs previously recognised as expense are not recognised as asset in a subsequent period.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-5 tahun.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-5 years.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

u. Aset lain-lain

u. Other assets

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari pembayaran obligasi, tagihan ATM dan transfer, jaminan sewa, aset imbalan kerja, tagihan kepada asuransi, uang muka, persediaan keperluan kantor, persediaan terkait dengan pembiayaan Syariah (murabahah) dan agunan yang diambil alih dari Entitas Anak.

Other assets mainly bonds payment, ATM transaction and transfer, rental security deposits, employee benefit assets, receivables from insurance company, advance payment, office supplies, inventories related to sharia financing (murabahah), and foreclosed collateral from Subsidiary.

Perseroan mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

The Company recognises impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Bank and Subsidiary evaluate the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognised as gain in the profit or loss when incurred.

v. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

v. Deposits from customers and deposits from other banks

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits and deposits on call and sharia deposits from customers.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain (lanjutan)

v. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya') sukarela dari Entitas Anak.

Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (*on call*) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus ('Athaya') on the part of the Subsidiary.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current accounts, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.

w. Efek-efek yang diterbitkan

w. Securities issued

Efek-efek yang diterbitkan mencakup surat utang jangka menengah dan utang obligasi.

Securities issued includes medium term notes and bonds payable.

Surat utang jangka menengah yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Medium term notes issued are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.

x. Pinjaman yang diterima

x. Borrowings

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

y. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam dalam laba rugi. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

z. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

y. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are payable to the employees.

Post-employment benefits

The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan are changed, the portion of the benefits that relate to service by employees is recognised immediately in profit or loss. Remeasurements of the post-employment benefits liabilities (for example actuarial gain/loss) are recognised immediately as other comprehensive income.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognised to the current year profit or loss.

z. Subordinated loans

Subordinated loans are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Dana syirkah temporer

aa. Temporary syirkah funds

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses caused by the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

ab. Modal saham

ab. Share capital

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Ordinary shares are classified as equity.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Modal saham (lanjutan)

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

ac. Pembayaran berbasis saham

Bank dan Entitas Anak menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Bank dan Entitas Anak memberikan opsi instrumen ekuitas Bank kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank atau Entitas Anak selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham tresurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Share capital (continued)

Treasury shares

When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ac. Share-based payments

The Bank and Subsidiary provide equity-settled share-based compensation plans, under which the Bank and Subsidiary give share option of the Bank's shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank or Subsidiary over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise their estimates of the number of options that are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognised in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are executed, the Bank issues new shares or reissue its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid-in capital.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ad. Perpajakan

ad. Taxation

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in profit or loss except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Deferred tax is recognised in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognised to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank dan Entitas Anak memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank and Subsidiary take into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ad. Perpajakan (lanjutan)

ad. Taxation (continued)

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Amendments to tax obligations are recognised when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

ae. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas hasil dana syirkah temporer

ae. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds

(i). Konvensional

(i). Conventional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in profit or loss using the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Interest on impaired financial assets continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

(ii). Pendapatan syariah

(ii). Sharia income

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

Income from fund management by Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognised in profit or loss using the effective rate of return method.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban bunga dan
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga
atas bagi hasil dana syirkah temporer
(lanjutan)

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

Pendapatan marjin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan marjin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai shahibul maal dan Entitas Anak sebagai mudharib sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan marjin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ae. Interest income and expense and sharia
income and third parties' shares on return
of temporary syirkah funds (continued)

(ii). Sharia income (continued)

Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivable to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.

Income from profit sharing - musyarakah financing is recognised during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (*cash basis*).

Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in marketable securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (*nisbah*).

Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

af. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas meminjamkan diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

ag. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya sebagian besar terdiri dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku, administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pelunasan dipercepat, penjualan produk investasi, dan administrasi dana pihak ketiga.

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentasi tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi atas nama nasabah.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari jasa pihak ketiga dan perlengkapan kantor, sewa, penyusutan asset tetap, amortisasi piranti lunak, beban asuransi, promosi dan iklan. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

af. Fee and commission income

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.

Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.

ag. Other operating income and expenses

Other operating income mainly consists of write-off recovery, loan administration, early termination penalty and late penalty, sale of investment product, and third party fund administration income.

Insurance commission income represents the Bank's income based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company on behalf of customers.

General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities which mainly consist of service from third parties and office supplies, rent, depreciation of fixed assets, amortisation of software, insurance expense, and promotion and advertising. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.

All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

ah. Laba per saham

ah. Earning per share

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

ai. Segmen operasi

ai. Operating segment

Segmen operasi adalah komponen dari Perseroan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Perseroan, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Company's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

aj. Transaksi Sewa

aj. Lease Transaction

Sesuai dengan PSAK No. 30, Perseroan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

In accordance with PSAK No. 30, the Company determines an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aj. Transaksi Sewa (lanjutan)

aj. Lease Transaction (continued)

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perseroan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

The lease transaction entered into by the Company was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term, on a straight-line basis.

ak. Pengukuran nilai wajar

ak. Fair value measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

When available, the Company measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ak. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

ak. Fair value measurement (continued)

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perseroan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perseroan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Key sources of estimation uncertainty

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:

- Catatan 24 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.

- *Note 24 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long term benefits: actuarial assumptions.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

- Allowance for impairment losses of financial assets.

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

The Company also estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

- Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perseroan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2ak. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Perseroan dibahas pada Catatan 2ak.

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2ak.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 43.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu:

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Perseroan telah menetapkan bahwa Perseroan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2h.

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

- Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 2ak. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The company's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2ak.

Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

- Fair value of financial instruments

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2ak.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 43.

- Financial assets and liabilities as well as sharia marketable securities classification

The Company's accounting policies provide choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances:

In classifying financial assets as "held-to-maturity", the Company has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity dates as set out in Note 2h.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)

Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Perseroan telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies (continued)

In classifying investment in sharia marketable securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Company has determined that they meet the requirements of such classification as set out in Note 2h.

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December	
	2019	2018
Rupiah	2,270,444	1,833,169
Dolar Amerika Serikat	26,954	4,967
Yen Jepang	1,664	-
	<u>2,299,062</u>	<u>1,838,136</u>

*Rupiah
United States Dollar
Japanese Yen*

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 55.866 dan Rp 58.899.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2019 and 2018 amounting to Rp 55,866 and Rp 58,899, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2019	2018
Rupiah	5,344,026	4,632,885
Dolar Amerika Serikat	3,643,053	615,759
	<u>8,987,079</u>	<u>5,248,644</u>

*Rupiah
United States Dollar*

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 458.402 dan Rp 398.552 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principle under wadiah contract amounting to Rp 458,402 and Rp 398,552 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the statutory reserves were as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
Rupiah			<u>Rupiah</u>
- GWM (Bank Konvensional)	6.17%	6.57%	Statutory Reserves (Conventional Bank) -
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	9.53%	11.42%	Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-	Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")*
Mata uang asing			<u>Foreign currencies</u>
- GWM mata uang asing	8.02%	8.28%	Foreign currencies reserve -
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Rupiah			<u>Rupiah</u>
- GWM (Bank Syariah)	4.91%	5.47%	Statutory Reserves (Sharia Bank) -

*) Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

*) On 31 December 2019 and 2018, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the GWM RIM as the Bank's CAR is above 14%.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6,5% dengan pemenuhan harian sebesar 3,5% dan pemenuhan secara rata-rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2018.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, pemenuhan GWM Primer Rupiah rata-rata adalah sebesar 6% dengan pemenuhan harian sebesar 3% dan pemenuhan secara rata-rata 3%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Penyangga likuiditas makroprudensial adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio Intermediasi Makroprudensial adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika rasio hasil perbandingan antara: kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank terhadap DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank dan surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan, di bawah minimum target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan No. 21/5/PADG/2019 tanggal 29 Maret 2019, minimum target Bank Indonesia adalah 84% dan maksimum target Bank Indonesia adalah 94%. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan peraturan BI mengenai giro wajib minimum ("GWM") bagi bank umum syariah yang berlaku, setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam Rupiah secara harian sebesar 1,5%, secara rata-rata sebesar 3% dan total kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah sebesar 4,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

Based on Board Members Regulation No. 20/30/PADG/2018 dated 30 November 2018, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6.5% with daily fulfillment is 3.5% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 December 2018.

Based on Board Members Regulation No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June 2019, the required average of Rupiah Primary Statutory Reserves is 6% with daily fulfillment is 3% and average fulfillment is 3%. This regulation is effective since 1 July 2019.

Macroprudential liquidity buffer is minimum liquidity reserves that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements, which amount is determined by Bank Indonesia.

Macroprudential Intermediation Ratio is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the ratio of the comparison between: loans in Rupiah and foreign currencies and corporate securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, which are owned by the Bank, against Bank's third party funds in the form of current accounts, savings deposits and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds and securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements issued by the Bank to obtain funding sources, below the minimum target of Bank Indonesia (80%) or if above the maximum target of Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

Based on Board Members Regulation No. 21/5/PADG/2019 dated 29 March 2019, minimum target of Bank Indonesia is 84% and maximum target of Bank Indonesia is 94%. This regulation has been effective since 1 July 2019.

In accordance with the prevailing BI regulations regarding minimum reserve requirements ("GWM") for sharia commercial banks, each bank is required to maintain GWM in Rupiah on daily basis of 1.5%, with an average of 3% and total obligation of GWM Rupiah of 4.5% from third party funds.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank and Subsidiary fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 31 December 2019 and 2018.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December	
	2019	2018
Rupiah	212,823	128,043
Mata uang asing		
Yen Jepang	575,604	1,160
Dolar Amerika Serikat	158,708	712,029
Dolar Singapura	46,378	232
Euro Eropa	35,410	-
Baht Thailand	15,955	-
Poundsterling Inggris	7,257	-
Dolar Australia	3,173	-
Mata uang asing lainnya	1,596	-
	<u>844,081</u>	<u>713,421</u>
	<u>1,056,904</u>	<u>841,464</u>

Rupiah

Foreign currencies

Japanese Yen
 United States Dollar
 Singapore Dollar
 European Euro
 Thailand Baht
 Great Britain Poundsterling
 Australian Dollar
 Other foreign currencies

b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan

	31 Desember/December	
	2019	2018
Pihak ketiga		
Rupiah	212,823	128,043
Mata uang asing	118,631	691,509
	<u>331,454</u>	<u>819,552</u>
Pihak berelasi		
Mata uang asing	725,450	21,912
	<u>1,056,904</u>	<u>841,464</u>

b. By relationship with counterparties

Third parties

Rupiah
 Foreign currencies

Related party

Foreign currencies

c. Berdasarkan pihak lawan

	31 Desember/December	
	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	166,790	123,149
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	88,832	52,612
Wells Fargo Bank NA, New York	46,598	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14,738	54,492
Citibank N.A., New York	8,657	587,444
National Australia Bank	3,173	-
Lain-lain	2,666	1,855
	<u>331,454</u>	<u>819,552</u>
Pihak berelasi		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	725,450	21,912
	<u>1,056,904</u>	<u>841,464</u>

Third parties

PT Bank Central Asia Tbk
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 Wells Fargo Bank NA, New York
 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Citibank N.A., New York
 National Australia Bank
 Others

Related party

Sumitomo Mitsui Banking Corporation

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 0,87% dan 1,15%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat giro pada bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
 (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2019 and 2018 were 0.87% and 1.15%, respectively.

As of 31 December 2019 and 2018, there was no impairment on current accounts with other banks.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

7. PENEMPATANAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of 31 December 2019 and 2018, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	4,355,828	9,865,599	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	4,484,048	1,855,020	United States Dollar
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74,228	29,284	Accrued interest income
	<u>8,914,104</u>	<u>11,749,903</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 6.559.876 dan Rp 11.720.619.

As of 31 December 2019 and 2018, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 6,559,876 and Rp 11,720,619, respectively.

b. Berdasarkan jenis

b. By type

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Deposito berjangka	4,484,048	2,130,020	Time deposits
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	2,280,000	1,110,000	Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI") bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	1,825,828	3,131,708	Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI") net of unamortised discount
Call money	250,000	350,000	Call money
FTK (Fine Tune Kontraksi)	-	4,998,891	FTK (Fine Tune Kontraksi)
	<u>8,839,876</u>	<u>11,720,619</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74,228	29,284	Accrued interest income
	<u>8,914,104</u>	<u>11,749,903</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Termasuk dalam saldo penempatan pada bank-bank lain adalah deposito berjangka berdasarkan prinsip syariah dengan akad mudharabah sebesar Rp 275.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

b. By type (continued)

Included in the balances of placements with other banks are time deposits based on sharia principle under mudharabah contract amounted to Rp 275,000 as of 31 December 2018.

c. Berdasarkan pihak lawan

c. By counterparties

	31 Desember/December	
	2019	2018
Call loan:		
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,105,828	9,240,599
Call money:		
PT Bank Bukopin Tbk	250,000	50,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	100,000
PT Bank DKI	-	50,000
PT Bank HSBC Indonesia	-	50,000
PT Bank Jawa Tengah	-	50,000
PT Bank KEB Hana	-	25,000
PT BPD Riau Kepri	-	25,000
	<u>250,000</u>	<u>350,000</u>
Deposito berjangka:		
PT BPD Jawa Tengah	-	100,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	90,000
PT BPD Nusa Tenggara Barat	-	85,000
Bank Indonesia	4,484,048	1,855,020
	<u>4,484,048</u>	<u>2,130,020</u>
	<u>8,839,876</u>	<u>11,720,619</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74,228	29,284
	<u>8,914,104</u>	<u>11,749,903</u>

Call loan:
 Bank Indonesia - net of unamortised discount

Call money:
 PT Bank Bukopin Tbk
 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 PT Bank DKI
 PT Bank HSBC Indonesia
 PT Bank Jawa Tengah
 PT Bank KEB Hana
 PT BPD Riau Kepri

Time deposits:
 PT BPD Jawa Tengah
 PT Bank OCBC NISP Tbk
 PT BPD Nusa Tenggara Barat
 Bank Indonesia

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/December	
	2019	2018
Hingga 1 bulan	6,559,876	11,720,619
Lebih dari 3 - 12 bulan	2,280,000	-
	<u>8,839,876</u>	<u>11,720,619</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74,228	29,284
	<u>8,914,104</u>	<u>11,749,903</u>

Up to 1 month
 More than 3 - 12 months

Accrued interest income

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

e. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

f. Tingkat suku bunga

f. Interest rate

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Rupiah	5.20%	4.38%	Rupiah
Mata uang asing	2.16%	1.81%	Foreign currencies

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK dan manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai. Tidak terdapat saldo penempatan di Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Placements with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2019 and 2018 was classified as current based on OJK collectibility and management believes that no allowance for impairment losses is necessary. There were no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2019 and 2018, there were no impaired placements with Bank Indonesia and other banks.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit

a. By currency and issuer

	31 Desember/December 2019			
	Nilai nominal/ Nominal value	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah				
<u>Tersedia untuk dijual/Available for sale</u> Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	5,647,030	14,367	(61,820)	5,599,577
	5,647,030	14,367	(61,820)	5,599,577
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity</u>				
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	1,780,000	-	11,330	1,791,330
	1,780,000	-	11,330	1,791,330

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2019				
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain (loss)</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i></u>				
Reksa dana Syariah/ <i>Sharia Mutual Funds</i>	80,000	185	-	80,185
	80,000	185	-	80,185
<u>Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at acquisition cost</i></u>				
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/ <i>Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)</i>	79,000	-	-	79,000
Sukuk Bank Indonesia/ <i>Bank Indonesia Sukuk</i>	1,005,926	-	-	1,005,926
Sukuk korporasi/ <i>Corporation sukuk</i>	50,000	-	-	50,000
Surat Berharga Syariah Negara/ <i>Sovereign Sharia Securities</i>	816,481	-	(2,439)	814,042
Reksa dana Syariah/ <i>Sharia Mutual Funds</i>	42,600	-	-	42,600
	1,994,007	-	(2,439)	1,991,568
<u>Pinjaman dan piutang/<i>Loans and receivables</i></u>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	423,437	-	(1,136)	422,301
	423,437	-	(1,136)	422,301
Mata uang asing/<i>Foreign currency</i>				
<u>Pinjaman dan piutang/<i>Loans and receivables</i></u>				
Wesel ekspor/ <i>Export bills</i>	774,640	-	(4,976)	769,664
	774,640	-	(4,976)	769,664
Jumlah/ <i>Total</i>				10,654,624
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest/margin income</i>				48,233
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>				(6)
Jumlah/ <i>Total</i>				10,702,851

31 Desember/December 2018				
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ <i>Unrealised gain (loss)</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<u>Tersedia untuk dijual/<i>Available for sale</i></u>				
Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificate of Bank Indonesia</i>	1,300,000	4,043	(69,197)	1,234,846
Reksa dana/ <i>Mutual Funds</i>	24,945	(24,945)	-	-
	1,324,945	(20,902)	(69,197)	1,234,846

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)

a. By currency and issuer (continued)

31 Desember/December 2018				
<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)</u>	<u>Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium (discount)</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity</u>				
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	3,645,000	-	37,435	3,682,435
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	550,000	-	(11,328)	538,672
Obligasi Korporasi/Corporate Bonds	220,000	-	13	220,013
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	100,000	-	(248)	99,752
	<u>4,515,000</u>	<u>-</u>	<u>25,872</u>	<u>4,540,872</u>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income</u>				
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/ Government Sharia Treasury Bills	260,163	941	(456)	260,648
Reksa dana Syariah/Sharia Mutual Funds	50,000	-	-	50,000
	<u>310,163</u>	<u>941</u>	<u>(456)</u>	<u>310,648</u>
<u>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</u>				
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	380,000	-	-	380,000
Sukuk Korporasi/Corporation Sukuk	26,000	-	-	26,000
Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	319,955	-	(5,914)	314,041
	<u>725,955</u>	<u>-</u>	<u>(5,914)</u>	<u>720,041</u>
Jumlah/Total				6,806,407
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				60,099
Jumlah/Total				<u>6,866,506</u>

Atas Surat Perbendaharaan Negara Syariah sebesar Rp 260.648 pada tanggal 31 Desember 2018, Entitas Anak mempunyai wa'd/janji untuk menjual kembali kepada Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

For Government Sharia Treasury Bills amounted to Rp 260,648 as of 31 December 2018, the Subsidiary had wa'd/promise to resell to Bank Indonesia as detailed below:

<u>Jenis surat berharga/ Type of marketable securities</u>	<u>Tanggal beli dan janji/ Purchase and promise date</u>	<u>Tanggal jual kembali/ Resell date</u>	<u>Harga Beli/ Purchase price</u>	<u>Harga penjualan kembali/ Reselling price</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
SPNS 08022019	12 Desember/December 2018	9 Januari/January 2019	148,234	148,972	149,250
SPNS 01052019	5 Desember/December 2018	2 Januari/January 2019	20,018	20,117	20,224
SPNS 03042019	9 Desember/December 2018	16 Januari/January 2019	90,623	91,074	91,174
			<u>258,875</u>	<u>260,163</u>	<u>260,648</u>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan akad

b. By contract

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

Included in marketable securities are securities under sharia contracts:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Mudharabah dan wakalah Ijarah Wa'd	251,785	456,000	Mudharabah and wakalah Ijarah Wa'd
Musyarakah muntahiyah bittamlik	814,042	314,041	Musyarakah muntahiyah bittamlik
	-	260,648	
	1,005,926	-	
	2,071,753	1,030,689	
Pendapatan yang masih akan diterima	14,836	7,361	Accrued income
	2,086,589	1,038,050	

c. Berdasarkan hubungan lawan

c. By relationship

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pihak ketiga	10,568,519	6,806,407	Third parties
Pihak berelasi	86,105	-	Related parties
	10,654,624	6,806,407	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	48,233	60,099	Accrued interest/margin Income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	-	Allowance for impairment losses
	10,702,851	6,866,506	

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By time period

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Sampai dengan 1 bulan	327,884	-	Up to 1 month
1 - 3 bulan	610,854	775,348	1 - 3 months
3 - 6 bulan	1,136,222	-	3 - 6 months
6 - 9 bulan	44,918	-	6 - 9 months
9 - 12 bulan	5,848,064	758,685	9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,686,682	5,272,374	More than 12 months
	10,654,624	6,806,407	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	48,233	60,099	Accrued interest/margin Income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	-	Allowance for impairment losses
	10,702,851	6,866,506	

e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

e. By remaining period of maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

f. Average interest rate/margin per annum

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Sertifikat Bank Indonesia	6.44%	6.16%	Certificate of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.75%	5.08%	Certificate Deposit of Bank Indonesia
Obligasi Korporasi	6.07%	6.43%	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah	6.84%	6.87%	Government Bonds
Reksa dana	-	5.71%	Mutual Funds
Surat Berharga Syariah Negara	6.81%	6.41%	Sovereign Sharia Securities
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	4.58% - 6.40%	Government Sharia Treasury Bills
Sertifikat Mudharabah Antar Bank (SIMA)	5.12%	3.90% - 7.50%	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Reksa dana Syariah	7.79%	8.66%	Sharia Mutual Funds
Sukuk Korporasi	7.00%	8.35%	Corporate Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	5.54%	-	Sukuk Bank Indonesia

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Berdasarkan peringkat

Peringkat penerbit obligasi dan sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
 PT Federal International Finance
 PT Astra Sedaya Finance
 PT Bank CIMB Niaga Tbk
 PT BFI Finance Indonesia Tbk
 PT Bank Maybank Indonesia Tbk
 PT Indomobil Finance Indonesia
 PT Bank UOB Indonesia Tbk

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Saldo awal tahun	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	44	-
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	(50)	-
Saldo akhir tahun	<u>(6)</u>	<u>-</u>

i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp 15.981 dari ekuitas ke laba rugi.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. By rating

Rating of issuers of corporate bonds and sukuk were as follows:

31 Desember/December 2018		
Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pefindo	idAAA	60,008
Pefindo	idAAA	60,000
Fitch	AAA(idn)	30,000
Pefindo	idAAA	26,000
Fitch	AA-(idn)	20,005
Pefindo	idAAA	20,000
Pefindo	idA	20,000
Fitch	AAA(idn)	10,000
		<u>246,013</u>

h. Allowance for impairment losses

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for marketable securities as of 31 December 2019.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on marketable securities as of 31 December 2018.

The movement of the allowance for impairment losses for marketable securities was as follows:

i. Other significant information relating to marketable securities

During the year ended 31 December 2019, the Bank did not sell available for sale marketable securities, so there were no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

During the year ended 31 December 2018, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting in transfer of gain from equity to profit or loss amounting to Rp 15,981.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 1.809.849 dan Rp 775.348.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

a. Berdasarkan jenis

Rupiah	Tanggal beli/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resell date	Tingkat bunga kontraktual setahun/ Contractual rate per interest annum	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest income	Nilai tercatat/ Carrying amount ¹⁾	Harga penjualan kembali/ Resell price
Obligasi/Bonds FR0040	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	6.20%	559,884	1,253	561,137	561,233
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	6.20%	547,752	1,038	548,790	549,072
Obligasi/Bonds FR0052	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	6.20%	287,071	544	287,615	287,763
Obligasi/Bonds FR0047	6 Juli/ July 2018	4 Januari/ January 2019	5.80%	111,740	3,222	114,962	115,016
Obligasi/Bonds FR0064	27 Juli/ July 2018	25 Januari/ January 2019	5.95%	85,225	2,226	87,451	87,790
Jumlah/Total				1,591,672	8,283	1,599,955	1,600,874

¹⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang masih akan diterima yang sudah diakui.

b. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

i. Other significant information relating to marketable securities (continued)

As of 31 December 2019 and 2018, total marketable securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 1,809,849 and Rp 775,348, respectively.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Securities purchased under resale agreements were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

As of 31 December 2019, there were no outstanding securities purchased under resale agreements.

a. By type

b. By remaining period to maturity date

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of the consolidated financial positions.

Information regarding remaining period to maturity date is disclosed in Note 43.

c. Allowance for impairment losses

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements as of 31 December 2018 were classified as current.

As of 31 December 2018, there was no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on securities purchased under resale agreements.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan hubungan

a. By type and relationship

31 Desember/December 2019					
<i>Instrumen/Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ Contract/ notional amount	Nilai wajar/Fair value			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties
Kontrak tunai mata uang asing/Foreign currency spot	634,430	29	595	17	712
Kontrak berjangka mata uang asing/Foreign currency forward	7,595,993	-	154,417	172	55,967
Swap mata uang asing/Foreign currency swap	20,715,098	1	30,472	-	248,151
Cross currency swap	24,832,379	58,079	526,583	2,796	514,448
Swap suku bunga/Interest rate swap	9,024,155	3,573	66,623	51,086	21,598
	<u>62,802,055</u>	<u>61,682</u>	<u>778,690</u>	<u>54,071</u>	<u>840,876</u>
31 Desember/December 2018					
<i>Instrumen/Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ Contract/ notional amount	Nilai wajar/Fair value			
		Tagihan derivatif/ Derivative receivables		Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
		Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties
Swap mata uang asing/Foreign currency swap	5,080,034	-	-	-	116,521
	<u>5,080,034</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>116,521</u>

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian swap/cap tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif.

b. By collectibility

Derivative receivables as of 31 December 2019 and 2018 were not impaired and were all classified as current based on OJK grading.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on derivative receivables.

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

c. By remaining period to maturity date

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan akseptasi

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

Acceptance receivables

All acceptance receivables transactions were with third parties.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	847,922	-	Rupiah
Mata uang asing	844,538	-	Foreign currency
	<u>1,692,460</u>	<u>-</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>1,692,391</u></u>	<u><u>-</u></u>	

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	-	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 – 3 bulan	24,046	-	More than 1 – 3 months
Lebih dari 3 – 6 bulan	56,061	-	More than 3 – 6 months
Lebih dari 6 bulan	767,815	-	More than 6 months
	<u>847,922</u>	<u>-</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	3,079	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 – 3 bulan	106,249	-	More than 1 – 3 months
Lebih dari 3 – 6 bulan	632,400	-	More than 3 – 6 months
Lebih dari 6 bulan	102,810	-	More than 6 months
	<u>844,538</u>	<u>-</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>1,692,391</u></u>	<u><u>-</u></u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Tagihan akseptasi (lanjutan)

Acceptance receivables (continued)

c. Berdasarkan kolektabilitas OJK

c. By OJK grading

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Lancar	1,688,749	-	Current
Dalam perhatian khusus	3,711	-	Special mention
	<u>1,692,460</u>	<u>-</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,692,391</u>	<u>-</u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 36)	7	-	Reversal of allowance during the year (Note 36)
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	(76)	-	Transfer allowance for impairment losses due to merger
	<u>(69)</u>	<u>-</u>	
Saldo akhir tahun	<u>(69)</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2019.

Liabilitas akseptasi

Acceptance payables

a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang

a. By relationship with counterparties and currency

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	557,430	-	Third parties -
- Pihak berelasi	-	-	Related parties -
	<u>557,430</u>	<u>-</u>	
Mata uang asing			Foreign Currency
- Pihak ketiga	173,506	-	Third parties -
- Pihak berelasi	157,523	-	Related parties -
	<u>331,029</u>	<u>-</u>	
	<u>888,459</u>	<u>-</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Liabilitas akseptasi (lanjutan)

Acceptance payables (continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By time period

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	-	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	21,568	-	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	56,060	-	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	479,802	-	More than 6 months
	<u>557,430</u>	<u>-</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Hingga 1 bulan	3,079	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	106,249	-	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	118,891	-	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	102,810	-	More than 6 months
	<u>331,029</u>	<u>-</u>	
	<u>888,459</u>	<u>-</u>	

c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

c. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	94,923,456	60,840,986	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	34,762,076	-	United States Dollar -
- Yen Jepang	942,368	-	Japanese Yen -
Pihak berelasi			Related parties
- Rupiah	98,492	18,632	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	2,032,884	-	United States Dollar -
- Yen Jepang	1,333	-	Japanese Yen -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/receivables:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	8,999,574	7,277,162	Rupiah -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			Accrued interest/margin income
- Rupiah	673,920	605,519	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	153,093	-	United States Dollar -
- Yen Jepang	346	-	Japanese Yen -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,467,199)</u>	<u>(1,134,065)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>141,120,343</u>	<u>67,608,234</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES(continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas OJK

a. Based on type, currency and OJK grading

31 Desember/December 2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Korporasi	37,178,116	782,332	14,750	-	-	37,975,198
Pensiunan	33,249,734	696,810	53,791	50,180	119,767	34,170,282
Usaha Kecil Menengah	13,218,680	206,224	20,154	90,853	348,069	13,883,980
Usaha Mikro Kecil	1,399,899	165,758	18,818	19,281	7,393	1,611,149
Pembiayaan/piutang syariah	8,749,269	127,635	71,504	25,102	26,064	8,999,574
Pegawai instansi lain	1,306,174	99,226	5,540	10,826	19,218	1,440,984
Keperluan rumah tangga	2,132,674	207,335	38,782	67,025	13,074	2,458,890
Karyawan	178,308	372	237	85	300	179,302
Umum	2,986,003	122,555	11,019	2,508	3,024	3,125,109
Kepemilikan mobil	149,531	23,936	2,082	798	706	177,053
Mata uang asing						
Korporasi	35,616,340	2,010,667	90,236	13,883	7,536	37,738,662
	136,164,728	4,442,850	326,913	280,541	545,151	141,760,183
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)
	136,430,948	4,073,378	222,717	154,997	238,303	141,120,343
31 Desember/December 2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah						
Pensiunan	35,693,556	514,805	45,549	54,708	95,940	36,404,558
Usaha Kecil Menengah	12,439,073	155,079	16,661	79,521	207,955	12,898,289
Usaha Mikro Kecil	2,628,132	322,085	28,629	45,363	19,594	3,043,803
Pembiayaan/piutang syariah	7,060,620	115,660	55,637	39,466	5,779	7,277,162
Pegawai instansi lain	1,982,277	51,823	6,186	5,602	9,394	2,055,282
Keperluan rumah tangga	2,397,272	213,416	36,221	55,597	29,401	2,731,907
Karyawan	184,142	339	-	395	406	185,282
Umum	3,442,540	79,031	4,536	494	1,249	3,527,850
Kepemilikan mobil	11,141	1,233	170	61	42	12,647
	65,838,753	1,453,471	193,589	281,207	369,760	68,136,780
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359,643)	(274,278)	(114,336)	(171,232)	(214,576)	(1,134,065)
	66,029,772	1,234,050	79,253	109,975	155,184	67,608,234

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas OJK (lanjutan)

a. Based on type, currency and OJK grading (continued)

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 8.969.565, Rp 29.129, dan Rp 880 pada tanggal 31 Desember 2019 dan masing-masing sebesar Rp 7.277.010, Rp 152, dan Rp 0 pada tanggal 31 Desember 2018.

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 8,969,565, Rp 29,129, dan Rp 880, respectively, as of 31 December 2019 and Rp 7,277,010, Rp 152, and Rp 0, respectively, as of 31 December 2018.

Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 12,27% dan 24,96%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2019 and 2018. were 12.27% and 24.96%. respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

31 Desember/December 2019

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	37,511,417	1,139,395	112,704	132,562	156,107	39,052,185	Household
Perdagangan	18,499,411	346,132	72,195	78,456	214,812	19,211,006	Trading
Perindustrian	18,288,234	545,075	14,548	41,345	84,562	18,973,764	Manufacturing
Jasa lainnya	11,348,037	343,960	12,158	4,551	3,325	11,712,031	Other services
Pertanian	1,886,553	12,534	4,551	1,534	1,506	1,906,678	Agriculture
Jasa akomodasi	238,745	14,914	1,167	742	12,017	267,585	Accommodation services
Konstruksi	6,116,404	21,504	14,750	3,060	36,759	6,192,477	Construction
Transportasi & komunikasi	6,258,173	7,929	4,343	4,337	28,466	6,303,248	Transportation & communication
Pertambangan	233,648	252	16	3	-	233,919	Mining
Lainnya	167,766	488	245	68	62	168,629	Others
	100,548,388	2,432,183	236,677	266,658	537,616	104,021,522	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Perdagangan	2,563,857	-	-	-	-	2,563,857	Trading
Perindustrian	8,800,555	1,792,162	90,236	13,882	7,536	10,704,371	Manufacturing
Jasa lainnya	13,801,425	-	-	-	-	13,801,425	Other services
Pertanian	1,784,640	-	-	-	-	1,784,640	Agriculture
Konstruksi	195,576	-	-	-	-	195,576	Construction
Transportasi & komunikasi	1,636,441	-	-	-	-	1,636,441	Transportation & communication
Pertambangan	1,835,920	-	-	-	-	1,835,920	Mining
Lainnya	4,272,730	-	-	-	-	4,272,730	Others
	34,891,144	1,792,162	90,236	13,882	7,536	36,794,960	
Yen Jepang							Japanese Yen
Perdagangan	23,006	-	-	-	-	23,006	Trading
Perindustrian	600,087	218,505	-	-	-	818,592	Manufacturing
Jasa lainnya	102,103	-	-	-	-	102,103	Other services
	725,196	218,505	-	-	-	943,701	
	136,164,728	4,442,850	326,913	280,540	545,152	141,760,183	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	773,975	53,384	-	-	-	827,359	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507,755)	(422,856)	(104,196)	(125,544)	(306,848)	(1,467,199)	Allowance for impairment losses
	136,430,948	4,073,378	222,717	154,996	238,304	141,120,343	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2018							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Rumah tangga	40,474,195	868,216	94,701	119,372	137,023	41,693,507	Household
Perdagangan	14,459,657	351,407	83,203	111,852	157,573	15,163,692	Trading
Perindustrian	3,992,104	80,083	5,111	17,882	45,236	4,140,416	Manufacturing
Jasa lainnya	4,323,954	48,003	5,387	6,440	9,560	4,393,344	Other services
Pertanian	762,175	22,171	3,426	4,119	1,269	793,160	Agriculture
Jasa akomodasi	323,857	42,980	1,416	2,854	12,871	383,978	Accommodation services
Konstruksi	742,365	31,978	-	12,429	-	786,772	Construction
Transportasi & komunikasi	563,962	7,569	116	6,092	6,202	583,941	Transportation & communication
Pertambangan	143,114	354	10	8	-	143,486	Mining
Lainnya	53,370	710	219	159	26	54,484	Others
Jumlah	<u>65,838,753</u>	<u>1,453,471</u>	<u>193,589</u>	<u>281,207</u>	<u>369,760</u>	<u>68,136,780</u>	<u>Total</u>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	550,662	54,857	-	-	-	605,519	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(359,643)	(274,278)	(114,336)	(171,232)	(214,576)	(1,134,065)	Allowance for impairment losses
	<u>66,029,772</u>	<u>1,234,050</u>	<u>79,253</u>	<u>109,975</u>	<u>155,184</u>	<u>67,608,234</u>	

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 1 tahun	19,250,098	15,031,995	Up to 1 year
1 – 2 tahun	33,033,629	6,006,140	1 – 2 years
2 – 3 tahun	9,753,606	2,983,717	2 – 3 years
3 – 4 tahun	8,147,728	2,566,031	3 – 4 years
4 – 5 tahun	26,202,246	4,402,548	4 – 5 years
Lebih dari 5 tahun	45,372,876	37,146,349	More than 5 years
	<u>141,760,183</u>	<u>68,136,780</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	827,359	605,519	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,467,199)	(1,134,065)	Allowance for impairment losses
	<u>141,120,343</u>	<u>67,608,234</u>	

d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo

d. By remaining period to maturity date

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date is disclosed in Note 43.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

d. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan/debitur

d. By relationship with counterparties/debtors

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pihak ketiga	139,627,474	68,118,148	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2,132,709	18,632	<i>Related parties</i>
	<u>141,760,183</u>	<u>68,136,780</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	827,359	605,519	<i>Accrued interest/margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,467,199)	(1,134,065)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>141,120,343</u>	<u>67,608,234</u>	

e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun

e. Average interest/margin rate per annum

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			<i>Average interest rate per annum:</i>
Rupiah	16.37%	19.75%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	3.33%	-	<i>Foreign currencies</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Tingkat margin rata-rata per tahun:			<i>Average margin rate per annum:</i>
Piutang murabahah	25%-30%	25%-30%	<i>Murabahah receivables</i>
Pembiayaan musyarakah	10.75%	-	<i>Musyarakah financing</i>

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	31 Desember/December 2019			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(85,456)	(1,048,609)	(1,134,065)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(268,164)	(1,177,769)	(1,445,933)	<i>Provision during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali	-	(113,243)	(113,243)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	124,192	1,369,039	1,493,231	<i>Write-off</i>
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai akibat penggabungan usaha	(92,610)	(7,641)	(100,251)	<i>Transfer allowance for impairment losses due to merger</i>
Lain-lain	-	(166,938)	(166,938)	<i>Others</i>
	<u>(322,038)</u>	<u>(1,145,161)</u>	<u>(1,467,199)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/receivables as of 31 December 2019 and 2018

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

f. Allowance for impairment losses (continued)

	31 Desember/December 2018			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(19,409)	(774,706)	(794,115)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 36)	(189,523)	(1,175,418)	(1,364,941)	<i>Provision during the year (Note 36)</i>
Penerimaan kembali	-	(124,526)	(124,526)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	123,476	1,049,456	1,172,932	<i>Write-off</i>
Lain-lain	-	(23,415)	(23,415)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(85,456)</u>	<u>(1,048,609)</u>	<u>(1,134,065)</u>	<i>Balance at end of year</i>

g. Pembiayaan bersama

g. Joint financing

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT SMFL Leasing Indonesia, PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) dan PT Finansia Multi Finance (Catatan 42).

The Bank has entered into joint financing agreements, among others with PT SMFL Leasing Indonesia, PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Andalan Finance Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) and PT Finansia Multi Finance (Note 42).

h. Jasa pemasaran dan administrasi

h. Marketing and administration services

Bank mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multiartha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), dan PT Kredit Pintar Indonesia (KPI) (Catatan 42).

The Bank has entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multiartha (OMA), PT Summit Oto Finance (SOF), PT Digital Tunai Kita (DTK), and PT Kredit Pintar Indonesia (KPI) (Note 42).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

i. Legal Lending Limit ("LLL")

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank dan Entitas Anak yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

Based on the the Bank and Subsidiary's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2019 and 2018 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES (continued)

j. Pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah

j. Non-performing loans/sharia financing/receivables

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loan/sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans/sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary were as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Kurang lancar	326,913	193,589	Substandard
Diragukan	280,541	281,207	Doubtful
Macet	545,151	369,760	Loss
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1,152,605	844,556	Total non-performing loans/sharia financing/receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536,588)	(500,144)	Allowance for impairment losses
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	616,017	344,412	Total non-performing loans/sharia financing/receivables - net
Jumlah pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	141,760,183	68,136,780	Total loans/sharia financing/receivables
Rasio pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	0.81%	1.24%	Non-performing loans/sharia financing/receivables ratio - gross
Rasio pinjaman yang diberikan/pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.43%	0.51%	Non-performing loans/sharia financing/receivables ratio - net

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 63,45% dan 89,08%.

The Bank's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2019 and 2018 were 63.45% and 89.08%, respectively.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.

Pada tanggal 31 Desember 2019, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 13.940.291 (31 Desember 2018: Rp 255.050).

As of 31 December 2019, loans secured by cash collateral were Rp 13,940,291 (31 December 2018: Rp 255,050).

k. Kredit penerusan

k. Channeling loans

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

k. Kredit penerusan (lanjutan)

k. Channeling loans (continued)

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

These channelling loans are not recognised in the consolidated financial statements. The balances were as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	<i>KUT Channeling Loans</i>
Kredit Penerusan KPKM	9,788	9,851	<i>KPKM Channeling Loans</i>
	<u>34,475</u>	<u>34,538</u>	

i. Kredit sindikasi

i. Syndicated loans

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau *security agency*. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan luar negeri. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 5% sampai dengan 60% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2019. Bank tidak berpartisipasi dalam fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2018.

Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or security agency. Syndication is done with several banks in Indonesia and offshore. Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 5% up to 60%, of syndicated loan facility as of 31 December 2019. The Bank did not participate in syndicated loan facilities as of 31 December 2018.

m. Perjanjian asuransi

m. Insurance agreements

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
 PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
 RECEIVABLES (continued)**

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian Bancassurance untuk Kegiatan Referensi) dan PKS Turunan yang dibuat untuk masing-masing produk.

On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Activities) and Sub PKS which were provided for each product.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 10,5% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Insurance premium of pension loan is borne by both debtors and the Bank. 10.5% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank.

Meanwhile for micro debtors, the insurance premium is borne by Bank.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Allianz for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember/
 Year ended 31 December**

	2019	2018	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Allianz	353,707	648,713	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Allianz</i>
Penerimaan komisi dari Allianz	34,090	65,093	<i>Commissions received from Allianz</i>

PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT Avrist Assurance (lanjutan)

PT Avrist Assurance (continued)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Total premiums paid by debtors through the Bank and commission fees received from Avrist for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Avrist	130,219	81,692	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Avrist</i>
Penerimaan komisi dari Avrist	12,945	8,971	<i>Commissions received from Avrist</i>

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Generali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Generali for the year ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Generali	149,996	247,552	<i>Premium paid by debtors through from the Bank to Generali</i>
Penerimaan komisi dari Generali	15,051	25,030	<i>Commissions received from Generali</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/
RECEIVABLES (continued)

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT FWD Life Indonesia

PT FWD Life Indonesia

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan P FWD Life Indonesia ("FWD"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 13 December 2016, the Bank signed an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh FWD, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by FWD, will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari FWD untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from FWD for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
2019	2018

Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke FWD	58	1,265	<i>Premium paid by debtors through the Bank to FWD</i>
Penerimaan komisi dari FWD	30	300	<i>Commissions received from FWD</i>

PT Proteksi Antar Nusa

PT Proteksi Antar Nusa

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 1 March 2017, the Bank entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% of all premiums paid by debtors which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT Proteksi Antar Nusa (lanjutan)

PT Proteksi Antar Nusa (continued)

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari PAN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from PAN for the year ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018

Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke PAN

7,930

Premium paid by debtors through the Bank to PAN

2,395

Penerimaan komisi dari PAN

222

Commissions received from PAN

221

PT Adonai Pialang Asuransi

PT Adonai Pialang Asuransi

Pada tanggal 14 September 2018, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 14 September 2018, the Bank has entered an agreement with PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh APA akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by APA will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari APA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from APA for the year ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2019	2018

Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke APA

24

Premium paid by debtors through the Bank to APA

-

Penerimaan komisi dari APA

8

Commissions received from APA

-

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

n. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi

n. Restructured loans and sharia financing/ receivables

31 Desember/December 2019							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	4,781	209,109	-	-	-	213,890	Corporates
Pensiunan	475	-	-	-	-	475	Pensioners
Usaha kecil menengah	251,168	44,175	10,753	12,561	54,630	373,287	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	226,497	74,942	9,349	6,564	3,277	320,629	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	47,400	2,229	968	572	384	51,553	Sharia financing/ receivables
	<u>530,321</u>	<u>330,455</u>	<u>21,070</u>	<u>19,697</u>	<u>58,291</u>	<u>959,834</u>	
31 Desember/December 2018							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	-	-	-	-	-	-	Corporate
Pensiunan	-	638	-	-	-	638	Pensioners
Usaha kecil menengah	173,255	56,198	4,317	52,529	29,335	315,634	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	377,775	151,092	11,492	18,559	10,343	569,261	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	127,841	3,386	2,059	618	187	134,091	Sharia financing/ receivables
	<u>678,871</u>	<u>211,314</u>	<u>17,868</u>	<u>71,706</u>	<u>39,865</u>	<u>1,019,624</u>	

13. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAYMENTS

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
Asuransi kredit	1,860,240	1,913,689	Loans insurance
Sewa bangunan	235,564	223,933	Building rental
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	86,400	55,902	IT maintenance and renewal
Tunjangan perumahan	18,686	8,786	Housing allowance
Jasa profesional	8,672	9,988	Professional service
Promosi	19	2,227	Promotion
Lainnya	24,940	12,553	Others
	<u>2,234,521</u>	<u>2,227,078</u>	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash and building insurance.

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*) After restatement (Note 48)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

Bank memiliki pajak dibayar dimuka terkait:

The Bank has prepaid taxes related to:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Klaim pengembalian pajak	124,022	53,308	Claim for tax refund Corporate income tax overpayment
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan	197,290	-	
	<u>321,312</u>	<u>53,308</u>	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
<u>Bank</u>			
- Pasal 29	-	214,287	<u>Bank</u>
- Pasal 25	60,894	-	Article 29 - Article 25 -
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25	45,980	30,132	Article 25 -
- Pasal 29	12,186	63,989	Article 29 -
	<u>119,060</u>	<u>308,408</u>	
Pajak lainnya:			Other taxes:
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	62,269	64,565	Article 23,26 and 4(2) -
- Pasal 21	36,018	24,447	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	3,129	1,884	Value added tax -
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	9,701	7,907	Article 23,26 and 4(2) -
- Pasal 21	6,716	4,335	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	-	81	Value added tax -
	<u>117,833</u>	<u>103,219</u>	
	<u>236,893</u>	<u>411,627</u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
- Kini			
Bank	545,060	521,559	Current - Bank
Entitas anak	526,767	377,414	Subsidiary
- Tangguhan			Deferred -
Bank	2,828	(63,903)	Bank
Entitas anak	(48,151)	(43,706)	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>1,026,504</u>	<u>791,364</u>	Total income tax expenses

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasi sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018*
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,018,922	3,049,248
Tarif pajak	25%	25%
Pajak dihitung dengan tarif pajak	1,004,730	762,312
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%		
- Bank	12,721	20,099
- Entitas anak	9,053	8,953
Beban pajak penghasilan konsolidasian	1,026,504	791,364

Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018*
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,018,922	3,049,248
Dikurangi:		
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1,878,249)	(1,299,019)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	2,140,673	1,750,229
Perbedaan temporer:		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	14,632	237,317
Beban penyusutan	(51,247)	(18,940)
Bonus direksi	(55,752)	59,111
Beban atas imbalan pascakerja	59,962	4,451
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	21,090	(26,327)
Jumlah perbedaan temporer	(11,315)	255,612
Perbedaan permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	50,884	80,396
Penghasilan kena pajak Bank	2,180,242	2,086,237

d. Perhitungan pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018*
Penghasilan kena pajak:		
Bank	2,180,242	2,086,237
Entitas anak	2,107,068	1,509,656
	4,287,310	3,595,893
Pajak kini:		
Bank	545,060	521,559
Entitas anak	526,767	377,414
	1,071,827	898,973
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	321,312	53,308
Entitas anak	-	-
	321,312	53,308
Utang pajak penghasilan badan:		
Bank	60,894	214,287
Entitas anak	58,166	63,989
	119,060	278,276
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan:		
Bank	197,290	-
Entitas anak	-	-
	197,290	-

*Sebelum penyajian kembali. Lihat penyajian kembali di Catatan 48

14. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:

Consolidated accounting profit before income tax	3,049,248
Tax rate	25%
Tax calculated at tax rate	762,312
Permanent differences at 25% tax rate:	
Bank -	20,099
Subsidiary -	8,953
Consolidated income tax expense	791,364

The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:

Consolidated accounting profit before income tax	3,049,248
Less:	
Subsidiary's profit before income tax	(1,299,019)
Accounting profit before income tax (Bank only)	1,750,229
Temporary differences:	
Allowance for impairment losses on earning assets - loans	237,317
Depreciation expenses	(18,940)
Bonus for directors	59,111
Post-employment benefit expenses	4,451
Accruals, bonus, tantiem and others	(26,327)
Total temporary differences	255,612
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	80,396
Taxable income of the Bank	2,086,237

d. The computation of current income tax and tax payable was as follows:

Taxable income:	
Bank	2,180,242
Subsidiary	1,509,656
Current tax expense:	
Bank	545,060
Subsidiary	377,414
Prepaid taxes:	
Bank	321,312
Subsidiary	53,308
Corporate income tax payable:	
Bank	60,894
Subsidiary	63,989
Income tax overpayment:	
Bank	197,290
Subsidiary	-

*Before restatement. See Note 48 for the restatement

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Bank

		31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Transfer dari SMBCI terkait dengan merger/ <i>Transfer from SMBCI related to merger</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charged to equity</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	66,492	3,658	(178,678)	-	(108,528)	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>	
Imbalan kerja jangka pendek	82,246	(2,944)	3,800	-	83,102	<i>Short-term employee benefits</i>	
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(33,906)	15,901	-	10,742	(7,263)	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>	
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain	(1,010)	-	86	(3,102)	(4,026)	<i>Unrealized (gain) loss on available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities</i>	
Aset tetap	690	(12,812)	(5,714)	-	(17,836)	<i>Fixed assets</i>	
Lain-lain	1,638	(6,631)	6,492	-	1,499	<i>Others</i>	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>116,150</u>	<u>(2,828)</u>	<u>(174,014)</u>	<u>7,640</u>	<u>(53,052)</u>	<i>Deferred tax liabilities – net</i>	

14. TAXATION (continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank and its Subsidiary calculate and submit individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management efforts to anticipate possible future tax exposure.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

f. Deferred tax assets (liabilities)

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Bank and Subsidiary were as follows:

Bank

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

31 Desember/December 2018					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	7,163	59,329	-	66,492	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>
Imbalan kerja jangka pendek	69,614	12,632	-	82,246	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	9,175	1,113	(44,195)	(33,907)	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain	(205)	-	(805)	(1,010)	<i>Unrealized loss on available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities</i>
Aset tetap	5,425	(4,735)	-	690	<i>Fixed assets</i>
Lain-lain	6,074	(4,435)	-	1,639	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	97,246	63,904	(45,000)	116,150	<i>Deferred tax assets - net</i>

Entitas Anak

Subsidiary

31 Desember/December 2019					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Imbalan kerja jangka pendek	34,021	15,401	-	49,422	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(433)	3,267	(3,050)	(216)	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
Aset tetap	11,424	7,357	-	18,781	<i>Fixed assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	26,425	10,801	-	37,226	<i>Allowance for impairment losses on murabahah receivables</i>
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga	(235)	-	189	(46)	<i>Unrealized gain (loss) from marketable securities</i>
Lainnya	28,382	11,325	-	39,707	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan – bersih	99,584	48,151	(2,861)	144,874	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

	31 Desember/December 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja jangka pendek	28,378	5,643	-	34,021	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	5,307	6,836	(12,576)	(433)	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	12,330	(906)	-	11,424	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	13,618	12,807	-	26,425	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan	1,000	(1,000)	-	-	Allowance for impairment loses on inventory
Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari surat berharga	-	-	(235)	(235)	Unrealized gain/loss from marketable securities
Lainnya	8,056	20,326	-	28,382	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	68,689	43,706	(12,811)	99,584	Deferred tax assets - net

g. Surat ketetapan pajak

g. Tax assessment letters

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:

Tahun pajak 2002

Fiscal year 2002

Pada tahun 2005, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pemeriksaan hasil pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, SMBCI mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.

In 2005, Director of General Taxation ("DGT") issued the Tax Underpayment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2002. In 2016, SMBCI filed an objection letter to DGT. DGT rejected SMBCI's objection.

SMBCI mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan SMBCI tersebut dan SMBCI menerima semua kelebihan pengembalian pajak.

SMBCI filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved SMBCI's appeal and SMBCI received all tax refund.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

g. Tax assessments letters (continued)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Tahun pajak 2002 (lanjutan)

Fiscal year 2002 (continued)

Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding SMBCI, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Februari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.

Based on the Tax Court's decision which approved the SMBCI's appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to the date of consolidated financial statements, the judicial review was still in process.

Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, SMBCI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, SMBCI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

For the interest compensation, in February 2011, SMBCI filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, SMBCI won its appeal to the Tax Court.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2019, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Tahun pajak 2010

Fiscal year 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, SMBCI menerima SKPKB sejumlah Rp 817. SMBCI melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

On 18 December 2015, SMBCI received SKPKB amounted Rp 817. SMBCI paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, SMBCI mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

On 14 March 2016, SMBCI filed an objection to Tax Office.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan SMBCI sebesar Rp 14. SMBCI mengajukan permohonan banding atas tersebut.

On 20 January 2017, the Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved SMBCI's objection amounting to Rp 14. SMBCI filed an appeal against the decision.

Pada bulan Februari 2020, Bank menerima Putusan Pengadilan yang menolak permohonan banding Bank. Atas hasil Putusan Pengadilan tersebut, Bank akan mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

In February 2020, the Bank has received the decision letter from Tax Court which rejected the Bank's appeal request. Based on the decision letter, the Bank will file an appeal for Judicial Review to the Supreme Court.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

g. Tax assessments letters (continued)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Tahun pajak 2015

Fiscal year 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan SMBCI tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, SMBCI's 2015 taxes were being audited by the Tax Office.

Pada tanggal 26 April 2017, SMBCI menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak SMBCI sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. SMBCI mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

On 26 April 2017, SMBCI received a decision letter that the Tax Office only approved SMBCI's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. SMBCI filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.

Pada tanggal 12 Juli 2018, SMBCI menerima surat penolakan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

On 12 July 2018, SMBCI received rejection letter from the tax office for the objection letter submitted earlier.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, SMBCI mengajukan surat banding atas surat penolakan kantor pajak.

On 9 October 2018, SMBCI filed on appeal letter for the rejection letter sent by the tax office.

Pada tanggal 1 November 2019, SMBCI menerima putusan Pengadilan Pajak dimana dalam putusan disebutkan permohonan banding SMBCI dikabulkan seluruhnya oleh Pengadilan Pajak.

On 1 November 2019, SMBCI has received Tax Court decision which stated then SMBCI's appeal request has been wholly granted by the Tax Court.

Pada bulan Januari 2020, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 31.930. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima pemberitahuan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP. Bank telah menyampaikan Surat Kontra Memorandum kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 5 Maret 2020.

In January 2020, the Bank has received the tax refund amounted to Rp 31,930. In February 2020, the Bank received notification of Judicial Review filed by DGT. On 5 March 2020, the Bank has submitted the letter of Counter Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.

Tahun pajak 2014

Fiscal year 2014

Pada tanggal 19 Februari 2019, SMBCI menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun pajak 2014 dengan total sebesar Rp 48.227 (termasuk denda). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, SMBCI telah melunasi SKPKB (termasuk denda) tersebut pada 27 Februari 2019. Pada tanggal 26 April 2019, SMBCI mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses keberatan pajak tahun pajak 2014 masih berlangsung.

On 19 February 2019, SMBCI received assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2014 totaling to Rp 48,227 (including penalties). Based on the prevailing tax regulation, SMBCI fully paid the SKPKB (including penalties) on 27 February 2019. On 26 April 2019, SMBCI filed an objection letter toward SKPKB for corporate income tax and VAT. Up to 31 December 2019, the objection process for fiscal year 2014 was still on going.

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:

Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments

Tahun pajak 2016

Fiscal year 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, BTPN menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pemeriksaan masih berlangsung.

On 5 December 2018, BTPN received tax audit notice for fiscal year 2016. Up to 31 December 2019, the tax audit was still on going.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, BTPN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih Rp 5.237, BTPN mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tanggal 23 Juli 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pengajuan keberatan masih berlangsung.

Pada tanggal 19 Desember 2019, BTPN menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk PPh Pasal 23/26 masa pajak Januari 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses pemeriksaan masih berlangsung.

h. Persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha

Pada tanggal 28 Mei 2019, sesuai dengan surat No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, Bank telah mengajukan permohonan izin untuk dapat menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara BTPN dengan SMBCI.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Bank telah menerima surat keputusan dari DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 tertanggal 30 Juli 2019 mengenai persetujuan penggunaan nilai buku menurut pajak atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

14. TAXATION (continued)

g. Tax assessments letters (continued)

Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments (continued)

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, BTPN received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. BTPN filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237. Up to 31 December 2019, the objection process was still on going.

On 19 December 2019, BTPN received a tax audit notification letter for Income Tax Article 23/26 for the January 2019 tax period. Up to 31 December 2019, the tax audit was still on going.

h. Approval of the use of book value towards the transfer asset in regards of merger

On 28 May 2019, in accordance with Letter No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, the Bank submitted a request for permission to use the book value towards the transfer asset in regards of merger between BTPN and SMBCI.

On 2 August 2019, the Bank received decision letter from DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 dated 30 July 2019 regarding approval to use tax book value towards the transfer asset in regards of merger.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

31 Desember/December 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dari penggabungan usaha/ Additions from merger	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Model revaluasi						
Kepemilikan langsung						Revaluation model
Tanah	908,804	-	-	-	-	908,804
						<i>Land</i>
Model biaya						
Kepemilikan langsung						Cost model
Gedung	394,886	-	1,613	-	13,555	410,054
Kendaraan bermotor	152,354	-	73,943	(24,265)	5,836	207,868
Perlengkapan kantor	1,226,677	154,952	48,251	(174,113)	162,445	1,418,212
Leasehold improvement	670,356	105,429	24,206	(40,989)	13,661	772,663
Aset dalam penyelesaian	35,339	-	176,110	(1,667)	(175,538)	34,244
	<u>3,388,416</u>	<u>260,381</u>	<u>324,123</u>	<u>(241,034)</u>	<u>19,959</u>	<u>3,751,845</u>
						<i>Construction in progress</i>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Gedung	(210,527)	-	(45,086)	154	4	(255,455)
Kendaraan bermotor	(88,358)	-	(32,453)	16,364	-	(104,447)
Perlengkapan kantor	(847,709)	(75,760)	(215,249)	166,358	(3)	(972,363)
Leasehold improvement	(455,095)	(39,565)	(65,476)	34,303	(1)	(525,834)
	<u>(1,601,689)</u>	<u>(115,325)</u>	<u>(358,264)</u>	<u>217,179</u>	<u>-</u>	<u>(1,858,099)</u>
						<i>Leasehold improvement</i>
Nilai buku bersih	<u>1,786,727</u>					<u>1,893,746</u>
						<i>Net book value</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember/December 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi						Revaluation model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	831,700	77,104	-	-	908,804	Land
Model biaya						Cost model
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Gedung	326,099	39,189	-	29,598	394,886	Buildings
Kendaraan bermotor	131,646	41,366	(20,658)	-	152,354	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	1,097,189	126,824	(34,818)	37,482	1,226,677	Office equipments
Leasehold improvement	592,996	61,657	(211)	15,914	670,356	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	14,438	113,935	(10,596)	(82,438)	35,339	Construction in progress
	<u>2,994,068</u>	<u>460,075</u>	<u>(66,283)</u>	<u>556</u>	<u>3,388,416</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Gedung	(188,112)	(22,415)	-	-	(210,527)	Buildings
Kendaraan bermotor	(79,748)	(27,056)	18,446	-	(88,358)	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	(699,652)	(176,378)	28,321	-	(847,709)	Office equipments
Leasehold improvement	(366,436)	(88,724)	65	-	(455,095)	Leasehold improvement
	<u>(1,333,948)</u>	<u>(314,573)</u>	<u>46,832</u>	<u>-</u>	<u>(1,601,689)</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,660,120</u>				<u>1,786,727</u>	Net book value

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Detail of the loss on disposal of fixed assets was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Hasil atas penjualan aset tetap	6,026	4,456	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih	(9,551)	(7,820)	Net book value
Kerugian penjualan aset tetap	(3,525)	(3,364)	Loss on sale of fixed assets

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 34.245 dan Rp 35.339 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2020 dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 95% pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 5% - 95%).

Assets under construction as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 34,245 and Rp35,339, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2020 with current percentages of completion between 5% - 95% as of 31 December 2019 (31 December 2018: 5% - 95%).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

As of 31 December 2019 and 2018, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,165,071	-	PT Asuransi MSIG Indonesia
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	142,288	121,655	PT Asuransi Adira Dinamika Syariah
PT Asuransi Adira Dinamika	11,130	1,056,569	PT Asuransi Adira Dinamika
PT Salvus Inti	-	15,550	PT Salvus Inti
Jumlah	<u>1,318,489</u>	<u>1,193,774</u>	Total

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungans asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 358.264 dan Rp 314.573 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 1.529.897 (31 Desember 2018: Rp 1.079.504).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

Revaluasi tanah

Penilaian atas tanah pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjojo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian No. 004/SWR/ADF/1/2019 tertanggal 18 Januari 2019. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia Edisi VI tahun 2015 dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.C.4, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 31 Desember 2018 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 899.337.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Untuk kedua pendekatan di atas, input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. FIXED ASSETS (continued)

The Bank and Subsidiary believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank and Subsidiary performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.

The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounting to Rp 358,264 and Rp 314,573, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 35).

As of 31 December 2019, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Bank's operation activities amounted to Rp 1,529,897 (31 December 2018: Rp 1,079,504).

The Bank and Subsidiary's management believe that there was no indication of permanent impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2019 and 2018.

As of 31 December 2019 and 2018 there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the fixed assets.

Revaluation of land

The valuation of land as of 31 December 2018 was performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjojo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report No. 004/SWR/ADF/1/2019 dated 18 January 2019. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards Edition VI year 2015 and Bapepam-LK Regulations No.VIII.C.4 which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As of 31 December 2018 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 899,337.

Level 2 fair values of land is calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable land is adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. For the two above approaches, the most significant input into this valuation approach is price per square meter assumption.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi mengenai penilaian kembali tanah pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Keuntungan revaluasi/ <i>Gain on revaluation</i>	
Tanah	822,233	899,337	77,104	Land

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah yang menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 77.104 dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

Penilaian kembali tanah untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-356/WPJ.19/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap untuk tujuan pajak setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Berdasarkan kajian manajemen pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

15. FIXED ASSETS (continued)

Information of the revaluation of land as of 31 December 2018 performed by Bank was as follows:

The revaluation of land that resulted in an increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp 77,104 was recognised as "Other Comprehensive Income".

Revaluation of land for tax purposes was performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No. KEP-356/WPJ.19/2016 dated 16 March 2016. The Bank performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015. The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets for tax purpose after revaluation was started on 1 January 2016.

Based on assessment performed by management as of 31 December 2019, there was no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of fair value.

16. ASET TAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 2019							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan dari penggabungan usaha/ <i>Additions from merger</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassifica tion</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	1,236,783	199,330	13,622	(6,144)	448,571	1,892,162	Software
Pengembangan piranti lunak	365,786	-	366,612	(19,749)	(468,530)	244,119	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>1,663,685</u>	<u>199,330</u>	<u>380,234</u>	<u>(25,893)</u>	<u>(19,959)</u>	<u>2,197,397</u>	
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	(722,855)	(93,063)	(318,284)	5,347	-	(1,128,855)	Software
Nilai buku bersih	<u>940,830</u>					<u>1,068,542</u>	Net book value
31 Desember/December 2018							
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
Harga perolehan							Cost
Piranti lunak	936,505	15,843	-	284,435	1,236,783	1,236,783	Software
Pengembangan piranti lunak	283,766	377,097	(10,086)	(284,991)	365,786	365,786	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	61,116	Goodwill
	<u>1,281,387</u>	<u>392,940</u>	<u>(10,086)</u>	<u>(556)</u>	<u>1,663,685</u>		
Akumulasi amortisasi							Accumulated amortisation
Piranti lunak	(512,325)	(210,530)	-	-	(722,855)	(722,855)	Software
Nilai buku bersih	<u>769,062</u>				<u>940,830</u>		Net book value

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Amortisasi aset tak berwujud untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 318.284 dan Rp 210.530 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 35).

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk).

Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets as of 31 December 2019 and 2018.

The amortisation of intangible assets for the years ended 31 December 2019 dan 2018 amounted to Rp 318,284 and Rp 210,530, respectively, and was changed to general and administrative expenses (Note 35).

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

17. OTHER ASSETS – NET

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Transaksi ATM dan transfer	89,998	55,505	<i>ATM transaction and transfer</i>
Aset imbalan kerja (Catatan 24)	69,202	172,312	<i>Employee benefits assets (Note 24)</i>
Jaminan sewa	69,177	41,070	<i>Rental security deposits</i>
Uang muka	32,945	41,738	<i>Advance payment</i>
Tagihan kepada asuransi	23,232	20,618	<i>Receivables from insurance company</i>
Persediaan keperluan kantor	14,290	6,853	<i>Office supplies</i>
Agunan yang diambil alih dari entitas anak	169	169	<i>Foreclosed collateral from subsidiary</i>
Pembayaran obligasi	-	6,000	<i>Bonds payment</i>
Lain-lain	33,918	20,587	<i>Others</i>
	<u>332,931</u>	<u>364,852</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(169)	(169)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>332,762</u>	<u>364,683</u>	

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

Aset imbalan kerja merupakan kelebihan pendanaan pada aset program dimana terdapat manfaat ekonomi masa depan untuk Bank.

Jaminan sewa merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung.

Advance payment consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.

ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.

Employee benefit assets derived from overfunding in plan asset program which provide future economic benefit to the Bank.

Rental security deposits represent security deposits payment on building rent.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon karyawan dan klaim pengembalian premi nasabah kredit pensiun.

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Pembayaran obligasi merupakan pembayaran atas hutang pokok dan bunga obligasi ke PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") yang akan jatuh tempo di awal bulan berikutnya.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2019	2018
Saldo awal	(169)	(4,000)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 36)	-	(10,331)
Penghapusbukuan	-	14,162
Saldo akhir tahun	<u>(169)</u>	<u>(169)</u>

Penyisihan kerugian aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dibentuk untuk agunan yang diambil alih dari Entitas Anak. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai.

17. OTHER ASSETS – NET (continued)

Receivables from insurance company are the claim to the insurance companies on employees' severance pay and premium refund claim for pension loan's debtors.

Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.

Bonds payment represents principal and interest payment of bonds which will be due in the beginning of the following month to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").

Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties.

The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:

Balance at beginning of year
Provision for impairment losses
(Note 36)
Write-off
Balance at end of year

Allowance for impairment losses as of 31 December 2019 and 2018 were made for foreclosed collateral from Subsidiary. Management believes that allowance for impairment losses is sufficient.

18. LIABILITAS SEGERA

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.

	31 Desember/December	
	2019	2018
Titipan bagi hasil deposito syariah	4,307	2,906
Titipan uang pensiun	4,304	7,108
Titipan uang notaris	1,730	1,537
Titipan asuransi pensiun	473	525
Kiriman uang yang belum diselesaikan	423	301
Lain-lain	7,031	2,946
	<u>18,268</u>	<u>15,323</u>

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan pemulihan *fraud* dan aktivitas sosial.

Unsettled sharia profit-sharing
Unsettled pension funds
Unsettled notary funds
Unsettled pension insurance funds
Unsettled remittance transactions
Others

Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.

Other obligations due immediately mostly consist of unsettled fraud recovery and social activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	14,315,643	1,115,370	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	9,944,811	7,707,013	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	51,619,382	52,469,682	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	2,969,819	2,562,223	<i>Deposits on call -</i>
	<u>78,849,655</u>	<u>63,854,288</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Giro	58,583	3,535	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	10,894	21,825	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	469,683	392,704	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	-	579,500	<i>Deposits on call -</i>
	<u>539,160</u>	<u>997,564</u>	
	<u>79,388,815</u>	<u>64,851,852</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	210,601	233,429	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>79,599,416</u>	<u>65,085,281</u>	
Berdasarkan mata uang:			<i>By currency:</i>
	31 Desember/December		
	2019	2018	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	67,317,139	60,627,621	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	10,893,144	4,224,152	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,103,663	-	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	74,869	79	<i>Other foreign currency</i>
	<u>79,388,815</u>	<u>64,851,852</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	210,601	233,429	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>79,599,416</u>	<u>65,085,281</u>	

a. Giro

a. Current accounts

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	5,431,023	1,089,507	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	7,866,301	29,398	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,036,827	-	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	40,075	-	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>14,374,226</u>	<u>1,118,905</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	731	961	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>14,374,957</u>	<u>1,119,866</u>	

Giro Wadiah yang dikelola oleh anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 25.248 & Rp 100.350 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Wadiah current account managed by Bank's subsidiary, amounted to Rp 25,248 & Rp 100,350 as of 31 December 2019 and 2018, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Current accounts (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current accounts:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2019	2018	
Rupiah	1.43%	4.46%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.15%	0.97%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 163.395 (31 Desember 2018: nihil).

Total current accounts which were blocked as of 31 December 2019 amounted to Rp 163,395 (31 December 2018: nil).

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan jenis:

By type:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Tabungan "Jenius"	3,141,319	1,015,428	<i>"Jenius" Savings</i>
Tabungan "Citra Pensiun"	2,501,285	2,642,607	<i>"Citra Pensiun" Savings</i>
Tabungan "Se To"	2,094,713	2,129,805	<i>"Se To" Savings</i>
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,813,317	1,505,640	<i>"Wadiah TUR Prospera" Savings</i>
Tabungan "Pasti"	175,326	199,082	<i>"Pasti" Savings</i>
Tabungan "Citra"	38,003	-	<i>"Citra" Savings</i>
Tabungan "Wadiah WOW iB"	15,205	13,206	<i>"Wadiah WOW iB" Savings</i>
Lain-lain	176,537	223,070	<i>Others</i>
	<u>9,955,705</u>	<u>7,728,838</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,066	2,575	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>9,958,771</u>	<u>7,731,413</u>	

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Rupiah	9,807,345	7,705,784	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerikat Serikat	95,712	22,996	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	17,854	54	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	34,794	4	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>9,955,705</u>	<u>7,728,838</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	3,066	2,575	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>9,958,771</u>	<u>7,731,413</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Saving deposits (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2019	2018	
Rupiah	2.5%	2.14%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.31%	0.69%	<i>Foreign currencies</i>
Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 5.072 dan Rp 5.195.			
<i>Total saving deposits which are blocked as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 5,072 and Rp 5,195, respectively.</i>			

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Rupiah	49,751,557	48,690,607	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2,298,367	4,171,758	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	39,141	-	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	-	21	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>52,089,065</u>	<u>52,862,386</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	204,823	225,934	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>52,293,888</u>	<u>53,088,320</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

By time period:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 1 bulan	28,516,430	30,014,943	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	16,018,424	14,330,755	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	4,996,149	5,250,452	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 12 bulan	2,521,906	3,224,498	<i>More than 6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	36,156	41,738	<i>More than 1 year</i>
	<u>52,089,065</u>	<u>52,862,386</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	204,823	225,934	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>52,293,888</u>	<u>53,088,320</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan tanggal jatuh tempo:

By remaining period to maturity date:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 1 bulan	35,345,144	35,294,075	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 1 - 3 bulan	13,792,455	12,580,594	<i>More than 1 - 3 months</i>
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,906,146	4,109,846	<i>More than 3 - 6 months</i>
Lebih dari 6 - 12 bulan	1,028,813	858,647	<i>More than 6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	16,507	19,224	<i>More than 1 year</i>
	<u>52,089,065</u>	<u>52,862,386</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	204,823	225,934	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>52,293,888</u>	<u>53,088,320</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rate:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 7%	44,590,172	11,598,222	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	7,236,869	25,852,788	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	262,024	15,411,376	<i>8% - 9%</i>
	<u>52,089,065</u>	<u>52,862,386</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	204,823	225,934	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>52,293,888</u>	<u>53,088,320</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito:

Average interest rate per annum for time deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2019	2018	
Rupiah	7.41%	6.71%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	2.21%	2.16%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 235.095 dan Rp 143.678.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 235,095 and Rp 143,678, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Deposito <i>on call</i>			<i>Deposits on call</i>
- Rupiah	2,327,214	3,141,723	<i>Rupiah -</i>
- Dolar Amerika Serikat	632,764	-	<i>United States Dolar -</i>
- Yen Jepang	9,841	-	<i>Japanese Yen -</i>
	<u>2,969,819</u>	<u>3,141,723</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,981	3,959	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,971,800</u>	<u>3,145,682</u>	

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing adalah 6,66% dan 6,56%.

Average interest rates on deposits on call per annum for the years ended 31 December 2019 and 2018 were 6.66% and 6.56%, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pihak ketiga	4,342,049	14,394	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	7,291,425	-	<i>Related parties</i>
	<u>11,633,474</u>	<u>14,394</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	57,081	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,690,555</u>	<u>14,394</u>	

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<i>Call money</i>	11,568,219	-	<i>Call money</i>
<i>Bank acceptance finance</i>	50,000	-	<i>Bank acceptance finance</i>
Giro	15,234	14,373	<i>Current accounts</i>
Tabungan	21	21	<i>Saving deposits</i>
	<u>11,633,474</u>	<u>14,394</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	57,081	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,690,555</u>	<u>14,394</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2019 and 2018.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan mata uang:

b. By currency:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rupiah	4,345,162	14,394	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	7,288,312	-	<i>United States Dollar</i>
	<u>11,633,474</u>	<u>14,394</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	57,081	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,690,555</u>	<u>14,394</u>	

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

c. Average interest rate per annum:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended December		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
<i>Call money</i>	6.81%	4.83%	<i>Call money</i>
<i>Bank acceptance finance</i>	7.5%	-	<i>Bank acceptance finance</i>
Tabungan	1.5%	0.55%	<i>Savings deposits</i>
Giro	0.03%	0.31%	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	-	6.29%	<i>Time deposits</i>
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
<i>Call money</i>	2.94%	-	<i>Call money</i>

d. Jangka waktu:

d. Time period:

Jangka waktu simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah kurang dari 1 tahun.

The time period of deposits from other banks as of 31 December 2019 and 2018 was less than 1 year.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 43.

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

a. Surat utang jangka menengah

a. Medium term notes

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/ December 2019	
Nilai nominal: <i>Medium term notes II SMBCI</i>	idAAA	1,302,000	<i>Nominal value: Medium term notes II SMBCI</i>
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(591)	<i>Less: Unamortised transaction costs</i>
		<u>1,301,409</u>	
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar		5,032	<i>Add: Accrued interest expenses</i>
		<u>1,306,441</u>	
Surat utang jangka menengah sesuai dengan jangka waktunya: 1 - 3 tahun		1,302,000	<i>Medium term notes based on time period: 1 - 3 years</i>
		<u>1,302,000</u>	

*) Berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia

*) Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Surat utang jangka menengah (lanjutan)

Pembayaran bunga surat utang jangka menengah dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo (Juni 2020). Bank telah melakukan pembayaran bunga sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi, antara lain untuk mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 yang tergolong "Cukup Baik" sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia atau penilaian dari Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan lainnya. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Beban bunga atas surat utang jangka menengah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 99.628 (Catatan 32).

b. Utang obligasi

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/December	
		2019	2018
Nilai nominal:			
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	AAA(idn)	-	300,000
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA(idn)	900,000	900,000
- Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)	1,000,000	
		<u>1,900,000</u>	<u>1,200,000</u>
Dikurangi:			
Biaya emisi yang belum diamortisasi		(10,781)	(2,558)
		<u>1,889,219</u>	<u>1,197,442</u>
Ditambah:			
Beban bunga yang masih harus dibayar		21,254	19,875
		<u>1,910,473</u>	<u>1,217,317</u>
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya:			
Hingga 1 tahun		-	300,000
Lebih dari 1-3 tahun		-	900,000
Lebih dari 3 tahun		1,900,000	-
		<u>1,900,000</u>	<u>1,200,000</u>

*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Medium term notes (continued)

Interest on medium term notes are paid every 3 months and the principal are paid on maturity date (June 2020). The Bank has paid the interest based on the schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants, among others, maintain the Bank's health level at least in composite rating 3, which is classified as "Fair" according to internal rating Bank Indonesia or by Financial Service Authority or other financial institutions authority. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

The interest expenses of medium term notes for the years ended 31 December 2019 amounted to Rp 99,628 (Note 32).

b. Bonds payable

Nominal value:
 Continuance Bonds III - Phase I
 Continuance Bonds III - Phase II
 Continuance Bonds IV - Phase I

Less:
 Unamortised bonds issuance costs

Add:
 Accrued interest expenses

Bonds payable based on time period:
 Up to 1 year
 More than 1-3 years
 More than 3 years

*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Utang obligasi (lanjutan)

b. Bonds payable (continued)

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

Seri/ Series	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Tanggal penerbitan/ Date of issuance	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuing Bonds III Phase I:					
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/ July 2016	1 Juli/ July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuing Bonds III Phase II:					
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	26 November/ November 2022	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	26 November/ November 2024	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II).

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuing Bonds III Phase I and Continuing Bonds III Phase II and collateralised with asset, except loans and facilities from bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia which are secured with assets in the amount of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuing Bond III Phase II).

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 88.648 dan Rp 148.646 (Catatan 32).

The interest expenses of bonds payable for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 88,648 and Rp 148,646, respectively (Note 32).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

22. BORROWINGS

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties:
Pinjaman bank:			<i>Bank borrowings:</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	2,876,000	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Central Asia Tbk	5,500,000	2,500,000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Pinjaman bukan bank:			<i>Non-bank borrowings:</i>
International Finance Corporation	1,368,500	2,010,625	<i>International Finance Corporation</i>
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	295	314	<i>Government Housing Financing Liquidity Facility</i>
	<u>6,868,795</u>	<u>7,386,939</u>	
Pihak berelasi			Related party:
Pinjaman bank:			<i>Bank borrowings:</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	31,193,978	1,078,500	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
	<u>38,062,773</u>	<u>8,465,439</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(15,318)	(22,674)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	141,471	114,109	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>38,188,926</u>	<u>8,556,874</u>	

a. Pinjaman bank

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

a. Bank borrowings

Installments of borrowing principals based on maturity date:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 1 tahun	-	3,954,500	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 – 2 tahun	5,500,000	-	<i>More than 1 – 2 years</i>
Lebih dari 2 – 3 tahun	-	2,500,000	<i>More than 2 – 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun	31,193,978	-	<i>More than 3 years</i>
	<u>36,693,978</u>	<u>6,454,500</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(939)	(10,758)	<i>Unamortised transaction costs</i>
	<u>36,693,039</u>	<u>6,443,742</u>	
Ditambah:			<i>Add:</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	118,650	64,246	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>36,811,689</u>	<u>6,507,988</u>	

(i) Perjanjian Pinjaman 2017

Pada tanggal 12 September 2017, Bank menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 250.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

(i) Borrowing Agreement 2017

On 12 September 2017, the Bank entered into syndicated loan amounting to maximum of USD 250,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch as the agent.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

(i) Perjanjian Pinjaman 2017 (lanjutan)

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 115.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman *Revolving* sebesar USD 135.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Periode ketersediaan Fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Periode ketersediaan Fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 360 hari sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL (*Non-Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

Fasilitas A

Pada tanggal 20 November 2017, dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A sebesar USD 115.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.560.263 dengan suku bunga 2,43567% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 20 Februari 2018, Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman Fasilitas A.

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BORROWINGS (continued)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Borrowing Agreement 2017 (continued)

The borrowing purpose was to finance the micro and SME loans.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term borrowing amounted to USD 115,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving borrowing amounting to USD 135,000,000 (full amount) ("Facility B").

The availability period of Facility A is three months commencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this borrowing facility that already repaid.

The availability period of Facility B is commencing from the date of agreement until one month before final maturity date. Final maturity date is 360 days from the date of first drawdown of the borrowing facility.

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of not more than 25%, capital adequacy ratio of not less than 8%, liquidity asset ratio of not less than 20% and NPL (Non-Performing Loan Ratio) of not more than 5%.*

Facility A

On 20 November 2017, Facility A amounting to USD 115,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,560,263 had been drawdown with interest rate 2.43567% (3 months LIBOR + 1%), due date on 20 February 2018.

On 20 February 2018, the Bank fully paid the outstanding principal and interest of Facility A.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(i) Perjanjian Pinjaman 2017 (lanjutan)

(i) Borrowing Agreement 2017 (continued)

Fasilitas B

Facility B

Pada tanggal 26 Oktober 2017, dilakukan penarikan pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 678.375 dengan suku bunga 2,56444% (3 bulan LIBOR + 1%), jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018. Pada tanggal 26 April 2018, Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

On 26 October 2017, Facility B (Revolving Borrowing) amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 678,375 has been drawndown with interest rate 2.56444% (3 months LIBOR + 1%), due date on 26 April 2018. On 26 April 2018, the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 16 Januari 2018, dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 85.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.168.325 dengan suku bunga 2,72152% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018. Pada tanggal 16 April 2018, Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

On 16 January 2018, Facility B (Revolving Borrowing) amounting to USD 85,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,168,325 has been drawndown with interest rate 2.72152% (3 months LIBOR + 1%), due date on 16 April 2018. On 16 April 2018, the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 8 Mei 2018, dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.405.000 dengan suku bunga 3,36313% (3 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2018. Pada tanggal 8 Agustus 2018, Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

On 8 May 2018, Facility B (Revolving Borrowing) amounting to USD 100,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,405,000 has been drawndown with interest rate 3.36313% (3 months LIBOR + 1%) due date on 8 August 2018. On 8 August 2018, the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 6 Juni 2018, dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 35.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 484.838 dengan suku bunga 3,31381% (3 bulan LIBOR + 1%), jatuh tempo pada tanggal 6 September 2018. Pada tanggal 6 September 2018, Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

On 6 June 2018, Facility B (Revolving Borrowing) amounting to USD 35,000,000 (full amount), equivalent to Rp 484,838 has been drawndown with interest rate 3.31381% (3 months LIBOR + 1%) due date on 6 September 2018. On 6 September 2018, the Bank fully paid the principal and interest.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 7 Agustus 2018.

The facility availability period was due on 7 August 2018.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018

(ii) Borrowing Agreement 2018

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman bilateral dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura.

On 27 September 2018, the Bank entered into bilateral borrowing amounting to maximum USD 75,000,000 (full amount) with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura (lanjutan)

Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch (continued)

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja Bank.

The purpose of that borrowing was for Bank's working capital purpose.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit adalah Pinjaman *Revolving* sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh).

Based on the agreement, credit facility is Revolving Borrowing amounting to USD 75,000,000 (full amount).

Periode ketersediaan fasilitas dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 365 hari sejak pinjaman pertama disediakan.

The availability period of facility is commencing from the date of agreement until one month before termination date. Termination date is 365 days after the first borrowing was provided.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio NPL (*Non Performing Loan*) tidak lebih dari 5%.

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain capital adequacy ratio of no less than 8% and NPL (Non Performing Loan Ratio) of no more than 5%.

Pada tanggal 20 Desember 2018, dilakukan penarikan fasilitas sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 1.078.500 dengan suku bunga 3,67638% (6 bulan LIBOR + 0,8%) jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

On 20 December 2018, facility amounting to USD 75,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,078,500 has been drawdown with interest rate 3.67638% (6 months LIBOR + 0.8%), due date on 20 June 2019. On 20 June 2019, the Bank fully paid the principal and interest.

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit *term loan non revolving* sebesar Rp 1.400.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Bank.

On 4 May 2018, the Bank signed non revolving term borrowing facility agreement amounting to Rp 1,400,000 with PT Bank Central Asia Tbk as the creditor. The purpose of the borrowing is for the Bank's working capital.

Pada tanggal 31 Juli 2018 telah ditandatangani Perubahan Pertama atas Perjanjian Kredit yaitu penambahan pokok fasilitas *Term Loan Non-Revolving* sebesar Rp 1.100.000, sehingga jumlah pokok fasilitas menjadi Rp 2.500.000.

On 31 July 2018, the Bank signed first amendment of borrowing agreement that increase the principal amount of Term Loan Non-Revolving facility by Rp 1,100,000, then total facility became Rp 2,500,000.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of agreement.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimum penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

Jatuh tempo waktu pembayaran pinjaman tidak boleh melebihi 2 (dua) tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) atau 6 (enam) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

The borrowing should be repaid within 2 (two) years after the date of borrowings agreement. Interest period is 3 (three) or 6 (six) months based on JIBOR interest rate and the payment of interest execute every due date.

Penarikan pertama dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,78% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 23 November dan 23 Mei, yang dimulai pada tanggal 23 November 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 23 November 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,165%.

The first drawdown was on 23 May 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.78% (JIBOR 6 months + 1.35%) maturing on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 23 November and 23 May, started on 23 November 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 23 November 2018 the interest rate was repriced to 9.165%.

Penarikan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sebesar Rp 700.000 dengan suku bunga 7,815% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 5 Desember dan 5 Juni, yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2018 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Pada tanggal 5 Desember 2018, suku bunga telah disesuaikan menjadi 9,16500%.

The second drawdown was on 5 June 2018, amounting to Rp 700,000 with interest rate 7.815% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 5 December and 5 June, started on 5 December 2018 and will be ended on 4 May 2020. On 5 December 2018, the interest rate was repriced to 9.16500%.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Penarikan ketiga dilakukan pada tanggal 12 September 2018 sebesar Rp 1.100.000 dengan suku bunga 8,69% (6 bulan JIBOR + 1,35%), jatuh tempo pada tanggal 4 Mei 2020. Suku bunga akan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 12 Maret dan 12 September yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020.

The third drawdown was on 12 September 2018, amounting to Rp 1,100,000 with interest rate 8.69% (JIBOR 6 months + 1.35%), due date on 4 May 2020. Interest rate will be repriced on semi-annual basis. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 12 March and 12 September, started on 12 March 2019 and will be ended on 4 May 2020.

Sebelum penggabungan, SMBCI memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2017.

Before the merger, SMBCI had 5 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia which were signed during 2009 to 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat 4 (empat) fasilitas yang masih berlaku, dengan total fasilitas adalah sebesar Rp 3.500.000 dengan detail sebagai berikut:

As of 31 December 2019, there were 4 (four) outstanding facilities, with total facilities amounting to Rp 3,500,000 with details as follows:

- a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan I* sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 13 Mei 2019.

- a) The facility Agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 which was signed on 15 May 2009 and has been amended several times with the latest amendment signed on 13 May 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

- b) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 1 April 2019.

- b) The facility Agreement of revolving Term Loan III amounting to Rp 1,000,000 which was signed on 1 April 2015 and has been amended several times with the latest amendment signed on 1 April 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months of the date of agreement.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

- c) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2019.

- c) *The facility Agreement of non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 signed on 10 June 2015 which has been amended several times with the latest amendment signed on 10 June 2019.*

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended in 2 (two) months from the date of agreement.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

The borrowing should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

- d) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2019.

- d) *The facility Agreement of non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 signed on 16 August 2017 has amended with the latest amendment signed on 15 August 2019.*

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%.

The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019, total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 500.000.

As of 31 December 2019, total unused facility for loan from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 500,000.

Pinjaman Bilateral PT Bank OCBC NISP

Bilateral Borrowing with PT Bank OCBC NISP

Sebelum penggabungan usaha, SMBCI memiliki fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank OCBC NISP yang ditandatangani di tanggal 15 Januari 2019 sebesar Rp 500.000.

Before the merger, SMBCI had Bilateral Borrowing facility from PT Bank OCBC NISP which was signed on 15 January 2019 amounting Rp 500,000.

Fasilitas ini bersifat *stand by* dan belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2019. Jatuh tempo fasilitas tersebut adalah 15 Januari 2020.

The facility is on a stand by basis and has not been utilised as of 31 December 2019. Maturity date of this facility is on 15 January 2020.

Pinjaman Sindikasi United Overseas Bank Limited (UOB)

United Overseas Bank Limited (UOB) Syndication Borrowing

Pada tanggal 30 Juli 2018, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan United Overseas Bank Limited sebagai *Mandated Lead Arranger, Bookrunner* dan Agen, serta PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai *Mandated Lead Arrangers*.

On 30 July 2018, the Bank entered into syndicated borrowing amounting to maximum USD 200,000,000 (full amount) with United Overseas Bank Limited (UOB Ltd) as the Mandated Lead Arranger, Bookrunner and Agent, also PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Maybank Indonesia Tbk as Mandated Lead Arrangers.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk kebutuhan umum Bank.

The loan was used for the Bank's general needs.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit dibagi menjadi 3 tranche yaitu Fasilitas A dari kreditur United Overseas Bank Limited sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh), Fasilitas B dari kreditur PT Bank UOB Indonesia sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dan Fasilitas C dari kreditur PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Setiap permohonan pencairan akan dibagi secara prorata untuk masing-masing fasilitas.

Based on the agreement, credit facilities consist of 3 tranches, such as Facility A from lender United Overseas Bank Limited amounting to USD 100,000,000 (full amount), Facility B from PT Bank UOB Indonesia amounting to USD 50,000,000 (full amount) and Facility C from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounting to USD 50,000,000 (full amount). Each disbursement request will be prorated for each facility.

Periode ketersediaan ketiga fasilitas adalah 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

The availability period of the three facilities are 3 (three) months commencing from the date of agreement. The Bank could not redrawdown this loan facility that already repaid.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Sindikasi United Overseas Bank Limited (UOB) (lanjutan)

United Overseas Bank Limited (UOB) Syndication Borrowing (continued)

Jangka waktu pembayaran final untuk ketiga fasilitas adalah 365 hari sejak penarikan pertama dari setiap fasilitas.

Final repayment date for the three facilities are 365 days after the first utilisation date under each facility.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, kecuali penggabungan usaha dengan SMBCI,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL net (Non Performing Loan) tidak lebih dari 5%.

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*

- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, except for the merger with SMBCI,*

- *moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and net NPL Ratio (Non Performing Loan) of no more than 5%.*

Pada tanggal 10 September 2018, telah dilakukan pencairan pertama fasilitas sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), yang terbagi secara prorata masing-masing untuk Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,24419% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,34419% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 10 September 2018, the Bank requested the first drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which was prorated into Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%), Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.24419% (LIBOR 6 months + 0.7%), Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.34419% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest payment was due on 11 March 2019.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2018 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2018 (continued)

Pinjaman Sindikasi United Overseas Bank Limited (UOB) (lanjutan)

United Overseas Bank Limited (UOB) Syndication Borrowing (continued)

Pada tanggal 12 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan kedua fasilitas sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) yang terbagi secara prorata menjadi Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,25950% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,35950% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 12 October 2018, the Bank requested the second drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which was prorated into Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.25950% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.35950% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period was due on 11 March 2019.

Pada tanggal 22 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan ketiga fasilitas sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) yang terbagi secara prorata menjadi Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,28907% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,38907% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 22 October 2018, the Bank requested the third drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which was prorated into Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.28907% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.38907% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period was due on 11 March 2019.

Pada tanggal 29 Oktober 2018 telah dilakukan pencairan keempat fasilitas sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) yang terbagi secara prorata menjadi Fasilitas A sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,32992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%), Fasilitas B sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,2992% (LIBOR 6 bulan + 0,7%); Fasilitas C sebesar USD 12.500.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 3,4992% (LIBOR 6 bulan + 0,8%). Jatuh tempo pertama suku bunga adalah pada tanggal 11 Maret 2019.

On 29 October 2018, the Bank requested the fourth drawdown of facility amounting to USD 50,000,000 (full amount), which was prorated into Facility A amounting to USD 25,000,000 (full amount) with interest rate of 3.32992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility B amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.2992% (LIBOR 6 months + 0.7%); Facility C amounting to USD 12,500,000 (full amount) with interest rate of 3.4992% (LIBOR 6 months + 0.8%). First interest period was due on 11 March 2019.

Bank melakukan pembayaran pokok dan bunga pada tanggal 10 September 2019.

Bank fully paid the principal and interest on 10 September 2019.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Pinjaman bank (lanjutan)

a. Bank borrowings (continued)

(iii) Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura

(iii) Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch

Pinjaman jangka panjang ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura sejumlah USD 2.247.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 11 Januari 2021 sampai 27 Desember 2021.

This borrowing represents long-term borrowings from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch amounted to USD 2,247,000,000 (full amount). This borrowing will mature ranging from 11 January 2021 until 27 December 2021.

Pada tanggal 29 November 2019, Bank mendapatkan tambahan fasilitas baru pinjaman jangka panjang dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura sebesar USD 525.000.000 (nilai penuh) berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sehingga total fasilitas pinjaman jangka panjang dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura meningkat menjadi USD 2.825.000.000 (nilai penuh) dari sebelumnya USD 2.300.000 (nilai penuh).

On 29 November 2019, the Bank obtained additional new long-term borrowings facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch amounted to USD 525.000.000 (full amount) with the term of 7 (seven) years so that total amount of long-term borrowings facilities from Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch is increased to become USD 2.825.000.000 (full amount) from USD 2.300.000 (full amount) previously.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2019, margin yang diterapkan adalah 0,50%.

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is cost of fund plus certain margin. For position as of 31 December 2019, the applied margin was 0.50%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang diharuskan dalam pemberian pinjaman jangka panjang kepada Bank.

As of 31 December 2019, there was no certain covenant which was required to be maintained in terms of long-term borrowings.

b. Pinjaman bukan bank

b. Non-bank borrowings

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan jangka waktu:

Installments of borrowing principal based on time period:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Hingga 1 tahun	-	1,341,375	Up to 1 year
Lebih dari 3 tahun	1,368,795	669,564	More than 3 years
	<u>1,368,795</u>	<u>2,010,939</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14,380)	(11,916)	Unamortised transaction costs
	<u>1,354,415</u>	<u>1,999,023</u>	
Ditambah:			Add:
Beban bunga yang masih harus dibayar	22,821	49,863	Accrued interest expenses
	<u>1,377,236</u>	<u>2,048,886</u>	

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Payments of interest on non-bank borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-Bank borrowings (continued)

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

Non-bank borrowings consisted of some agreements of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreement as follows:

(i) Perjanjian Pinjaman 2012

(i) Borrowing Agreement 2012

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Amendment Agreement was signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada tanggal 8 Juni 2020.

The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan UKM.

The purpose of this borrowing was to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% dan jatuh tempo pada 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

On 5 December 2017, loan was drawdown amounting to Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% and maturity date on 5 June 2019. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% dan jatuh tempo pada 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018 dan akan berakhir pada tanggal 2 Februari 2021.

On 2 February 2018, loan was drawdown amounting to Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018 and will be ended on 2 February 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

As of 31 December 2019, the Bank has utilized all borrowing facility.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(i) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)

(i) Borrowing Agreement 2012 (continued)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as: (continued)

- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

(ii) Perjanjian Pinjaman 2015

(ii) Borrowing Agreement 2015

Pada tanggal 27 Februari 2015, Bank telah menandatangani fasilitas kredit dengan IFC. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan fasilitas pinjaman kepada Bank sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang terdiri dari fasilitas pinjaman A1 sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dan fasilitas pinjaman A2 sebesar USD 225.000.000 (nilai penuh).

On 27 February 2015, the Bank entered into borrowing facility with IFC. Based on the borrowing agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to USD 300,000,000 (full amount), which consists of A1 loan facility amounting to USD 75,000,000 (full amount) and A2 loan facility amounting to USD 225,000,000 (full amount).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 333.000, ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 8,17%, jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 6 Juni dan 6 Desember, yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

On 6 June 2017, the Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,000, equivalent to USD 25,000,000 (full amount) with the interest rate 8.17%, maturing on 6 June 2019. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 6 June and 6 December, started on 6 December 2017 and ended on 6 June 2019. On 10 June 2019 (the following business day), the Bank fully paid the principal and interest.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2015 (continued)

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 1.000.350, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 6,64%, jatuh tempo pada 6 Desember 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman pada tanggal 6 Desember 2017.

On 6 June 2017, the Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 1,000,350, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 6.64%, due date on 6 December 2017. The Bank fully paid the outstanding principal and interest on 6 December 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 332.125, ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019. Pada tanggal 20 Juni 2019, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

On 20 June 2017, the Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 332,125, equivalent to USD 25,000,000 (full amount) with the interest rate 8.06%, maturing on 20 June 2019. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 20 June and 20 December, started on 20 December 2017 and ended on 20 June 2019. On 20 June 2019, the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 988.530, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,02%, jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2018. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 20 Juni 2018.

On 20 June 2017, the Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 988,530, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 7.02%, maturing on 20 June 2018. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 20 June and 20 December, started on 20 December 2017 and ended on 20 June 2018. The Bank fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 20 June 2018.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;

- no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(ii) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)

(ii) Borrowing Agreement 2015 (continued)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain: (lanjutan)

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as: (continued)

- selain itu, Bank wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- *moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: the Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquid asset ratio of no less than 20%.*

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 27 Februari 2018.

The facility availability period ended on 27 February 2018.

(iii) Perjanjian Pinjaman 2018

(iii) Borrowing Agreement 2018

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Pemerintah

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

On 18 December 2017, the Bank signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement was valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

The borrowing is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). Bank acted as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

The amount that was distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that was disbursed before August 2018. However for loan that was disbursed after that period, the amount that is distributed by PPDPP is 75% from loan value.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 300. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5% per tahun.

As of 31 December 2019, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor of 120-180 months and outstanding amount of Rp 300. The Bank was obliged to pay at the 0.5% per annum.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)

b. Non-bank borrowings (continued)

(iv) Perjanjian Pinjaman 2019

(iv) Borrowing Agreement 2019

Pada tanggal 3 Desember 2019 telah dilakukan penandatanganan atas perjanjian pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat atau Rupiah.

Borrowing Agreement was signed on 3 December 2019, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, green loans, SCF loans. Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and SCF loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250.000, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% dan jatuh tempo pada 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2020 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

On 30 December 2019, loan was drawdown amounting to Rp 699,250,000, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2020 and will be ended on 30 December 2024 (the next business day), the Bank fully paid the principal and interest.

Pada tanggal 31 Desember 2019, total fasilitas yang belum dipergunakan sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh).

As of 31 December 2019, the unused facility was amounting to USD 100,000,000 (full amount).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

The borrowing agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2019, the Bank had fulfilled all the required ratios.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. AKRUAL

23. ACCRUALS

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Akrual beban operasional	347,631	189,396	<i>Accrued operational expenses</i>
Akrual beban promosi	55,564	50,047	<i>Accrued promotion expenses</i>
Akrual jasa profesional	48,191	28,414	<i>Accrued professional fees</i>
	<u>451,386</u>	<u>267,857</u>	

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

Employee benefits liabilities consist of:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>			<u><i>Short-term employee benefits</i></u>
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek pembayaran Program ESOP 2016-2021			<i>Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and short-term liabilities related with ESOP 2016-2021</i>
- Bank	360,987	335,535	<i>Program settlement</i>
- Entitas Anak	199,633	136,088	<i>Bank -</i>
	<u>560,620</u>	<u>471,623</u>	<i>Subsidiary -</i>
<u>Imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>			<u><i>Other long-term employee benefits</i></u>
- Bank	26,436	22,791	<i>Bank -</i>
- Entitas Anak	11,022	10,335	<i>Subsidiary -</i>
	<u>37,458</u>	<u>33,126</u>	
	<u>598,078</u>	<u>504,749</u>	

Bank dan Entitas Anak menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja ("UUTK") No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The Bank and Subsidiary implement post-employment benefits policy based on Labor Law ("UUTK") No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UUTK. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the UUTK. The funding of the pension plan is conducted by the Bank and Subsidiary through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.750 karyawan (31 Desember 2018: 6.274 karyawan) (tidak diaudit).

As of 31 December 2019, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit are 6,750 employees (31 December 2018: 6,274 employees) (unaudited), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 5.111 karyawan (31 Desember 2018: 5.159 karyawan) (tidak diaudit).

As of 31 December 2019, the total number of the Subsidiary's employees eligible for this benefit was 5,111 employees (31 December 2018: 5,159 employees) (unaudited).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", di mana pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 tanggal 31 Desember 2019 kini dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2y).

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatively provided a cash retention program to employees who owned share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which the share option holders agree to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2019 is now recorded as liabilities in accordance with the accounting policy for short-term employee benefits (Note 2y).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.

Imbalan pascakerja

Post-employment benefits

Bank

Bank

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2020 dan 15 Januari 2019.

The actuarial calculation for the Bank's employee benefit liabilities as of 31 December 2019 and 2018 was performed by PT Sentra Jasa Aktuarial, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 28 February 2020 and 15 January 2019, respectively.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto per tahun	5.42% - 8.15%	8.08%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	
Tingkat kematian	(TMI 11)	(TMI 11)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 11	10% TMI 11	Disability rate

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2019 and 2018 based on the actuarial reports was as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	540,349	477,067	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(595,828)	(635,475)	Fair value of plan assets
Kelebihan pendanaan	(55,479)	(158,408)	Funding surplus

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	477,067	603,599	Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	72,761	56,519	Current service cost
Beban bunga	38,547	38,932	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	15,997	(89,278)	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	9,886	(98,163)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(73,909)	(34,542)	Benefits paid by the plan assets during the year
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	540,349	477,067	Present value of net defined benefits liabilities, end of year

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Perubahan nilai wajar aset program:			Movement in the fair value of plan assets:
Nilai wajar aset program, awal tahun	635,475	603,774	Fair value of plan assets, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	51,347	38,942	Interest income on plan assets
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(17,085)	(10,850)	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain			Others
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	-	38,151	Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(73,909)	(34,542)	Benefits paid by the plan
Nilai wajar aset program, akhir tahun	595,828	635,475	Fair value of plan assets, end of year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following :

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018		
	Total	%	Total	%	
Kas/deposito berjangka	595,828	100%	360,124	56.67%	Cash/time deposits
Reksa dana	-	-	275,351	43,33%	Mutual funds
Jumlah	595,828	100%	635,475	100%	Total

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka di Bank dan reksa dana.

All of the pension plan assets are placed on time deposits with the Bank and mutual funds.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/December					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	540,349	477,067	603,599	827,306	704,905	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(595,828)	(635,475)	(603,774)	(825,087)	(715,923)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	-	175	-	-	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit (surplus)	<u>(55,479)</u>	<u>(158,408)</u>	<u>-</u>	<u>2,219</u>	<u>(11,018)</u>	<i>Deficit (surplus)</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(9,886)</u>	<u>98,163</u>	<u>25,062</u>	<u>(24,670)</u>	<u>22,084</u>	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(17,085)</u>	<u>(10,850)</u>	<u>4,279</u>	<u>(9,601)</u>	<u>3,372</u>	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2019 and 2018 have fulfilled the minimum requirements of UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 12 tahun dan 7 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2019 and 2018 was 12 years and 7 years, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Hingga 1 tahun	35,553	39,089	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	44,932	35,349	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	186,109	200,176	<i>More than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	2,666,202	6,531,768	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

	31 Desember/December 2019			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ Present value of post- employment benefits liabilities	Beban jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	504,076	67,037	<i>Discount rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	581,472	79,342	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	583,263	79,592	<i>Salary increase rate</i>
	Penurunan/Decrease 1%	502,020	66,739	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Entitas Anak

Subsidiary

Perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh konsultan aktuarial terdaftar, PT Sentra Jasa Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 10 Januari 2020 dan 11 Januari 2019 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation as of 31 December 2019 and 2018 was performed by registered actuarial consulting firm, PT Sentra Jasa Aktuarial, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 10 January 2020 and 11 January 2019 with the following assumptions:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	5.53% - 8.29%	8.04%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	10%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2019 and 2018 was based on the actuarial reports as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(188,883)	(168,602)	Fair value of plan assets
Kelebihan pendanaan	(13,723)	(13,903)	Funding surplus

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of defined benefits liabilities during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	154,699	178,167	Present value of defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	28,498	28,567	Current service cost
Beban bunga	12,438	11,225	Interest expense
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi keuangan	(15,187)	(30,005)	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	(1,066)	(22,711)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(4,222)	(10,544)	Benefits paid
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	175,160	154,699	Present value of defined benefits liabilities, end of year

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Saldo, awal tahun	168,602	170,795	Balance, beginning of year
Hasil yang diharapkan dari aset program	13,555	10,761	Expected return on plan assets
Kontribusi pemberi kerja	15,000	-	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(4,222)	(10,544)	Benefits paid
Kerugian aktuarial - bersih	(4,052)	(2,410)	Actuarial losses - net
Saldo, akhir tahun	<u>188,883</u>	<u>168,602</u>	Balance, end of year

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari. Nilai wajar atas deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp 188.883 dan Rp 168.602.

All of the pension plan assets are placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets. The fair value of time deposits as of 31 December 2019 and 2018 was Rp 188,883 and Rp 168,602, respectively.

Entitas Anak terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Subsidiary is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	31 Desember/December					
	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	(175,160)	(154,699)	(178,167)	(122,058)	(95,400)	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	188,883	168,602	170,795	148,488	104,417	Fair value of plan asset
Surplus (defisit)	13,723	13,903	(7,372)	26,430	9,017	Surplus (deficit)
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	16,253	52,716	15,626	7,261	6,615	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	(4,052)	(2,410)	(3,411)	(943)	468	Experience adjustment on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follow:

	2019	2018	
Hingga 1 tahun	8,115	2,682	Up to 1 years
Lebih dari 1 - 2 tahun	13,295	3,097	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	36,980	30,150	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1,892,882	9,178,888	More than 5 years

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits (continued)

Subsidiary (continued)

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to change in the key actuarial assumption was as follow:

		31 Desember/December 2019		
		Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ Present value of post-employment benefits liabilities		
		Perubahan asumsi/ Change in assumption		Beban jasa kini/ Current service cost
		Kenaikan/Increase 1%	158,267	25,644
Tingkat diskonto		Penurunan/Decrease 1%	195,255	31,909
				<i>Discount rate</i>
		Kenaikan/Increase 1%	195,627	31,969
Tingkat kenaikan gaji		Penurunan/Decrease 1%	157,656	25,543
				<i>Salary increase rate</i>

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Bank

Bank

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

		Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2019	2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:				Movement in present value of defined benefits liabilities:
	Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	22,791	26,258	<i>Present value of defined liabilities, beginning of the year</i>
Termasuk dalam laba rugi				Included in profit or loss
	Beban jasa kini	5,081	4,222	<i>Current service cost</i>
	Beban bunga	1,842	1,694	<i>Interest expense</i>
	Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
	- Penyesuaian asumsi keuangan	643	(1,976)	<i>Changes in financial assumptions -</i>
	- Penyesuaian pengalaman	442	(4,739)	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				Others
	Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(4,363)	(2,668)	<i>Benefits paid by the employer during year</i>
	Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun	26,436	22,791	Present value of net defined benefits liabilities, end of year

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long term employee benefits are as follow:

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
Hingga 1 tahun	5,880	3,869	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	5,904	6,991	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	12,752	19,828	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	62,787	132,425	More than 5 years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

		31 Desember/December 2019		
		Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Presents value of benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Presents value of benefit obligation	Beban jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	25,510 27,449	4,878 5,303	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	27,441 25,501	5,302 4,876	Salary increase rate

Entitas Anak

Subsidiary

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities arising from other long-term employee benefits over the year was as follows:

	31 Desember 2019 /31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:			Movement in present value of defined benefits liabilities:
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	10,335	12,024	Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	2,016	2,106	Current service cost
Beban bunga	831	757	Interest expense
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Penyesuaian asumsi keuangan	(228)	(857)	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(127)	(1,530)	Experience adjustment -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(1,805)	(2,165)	Benefit paid
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun	11,022	10,335	Present value of defined benefits liabilities, end of year

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted other long term employee benefits are as follow:

	2019	2018	
Hingga 1 tahun	1,917	2,047	Up to 1 years
Lebih dari 1-2 tahun	1,956	2,445	More than 1-2 years
Lebih dari 2-5 tahun	4,961	5,945	More than 2-5 years
Lebih dari 5 tahun	42,828	187,789	More than 5 years

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
 (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiary (continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

		31 Desember/December 2019		
		Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja/ Present value of post-employment benefits liabilities		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption		Beban jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	10,471	1,917	
	Penurunan/Decrease 1%	11,643	2,127	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	11,627	2,125	
	Penurunan/Decrease 1%	10,474	1,917	Salary increase rate

25. PINJAMAN SUBORDINASI

25. SUBORDINATED LOANS

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 435.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 6.038.888.

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 435,000,000 (full amount), equivalent to Rp 6,038,888.

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 (nilai penuh), masing-masing diperoleh pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008 dan 27 Maret 2003. Pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 telah diperbaharui dengan Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pinjaman Subordinasi pada tanggal 27 Maret 2018. Pinjaman subordinasi USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2025 dan 26 September 2025, sedangkan pinjaman subordinasi USD 150.000.000, USD 35.000.000 dan USD 50.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditur.

The above subordinated loans consist of subordinated loan amounting to USD 100,000,000, USD 100,000,000, USD 150,000,000, USD 35,000,000 dan USD 50,000,000 (full amount), which were obtained on 23 November 2018, 26 September 2018, 24 December 2013, 5 September 2008 and 27 March 2003, respectively. Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 have been renewed by Amendment and Restatement of Subordinated Loan Agreement on 27 March 2018. Subordinated loan of USD 100,000,000 and USD 100,000,000 will mature on 21 November 2025 and 26 September 2025, respectively, while Subordinated loan of USD 150,000,000, USD 35,000,000 and USD 50,000,000 will mature on 27 March 2025. These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi adalah 3,23% - 3,27% per tahun.

Range of interest rate for subordinated loans per year was 3.23% - 3.27%.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Debitur sebagai Modal pelengkap (Tier 2).

Subordinated loans are used to strengthen the Borrower's capital structure as the supplementary Capital (Tier 2).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditur, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write down*.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2018/ 31 December 2018	
Utang kepada pihak ketiga	200,157	14,195	<i>Payable to third parties</i>
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	102,110	31,348	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	91,667	135,000	<i>Up-front insurance commission</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	58,246	-	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Utang premi asuransi kredit	47,730	62,576	<i>Loan insurance premium payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	38,251	-	<i>Unearned income</i>
Utang premi asuransi lainnya	18,742	11,203	<i>Other insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	10,811	39,378	<i>Insurance claim</i>
Lainnya	137,131	61,356	<i>Others</i>
	704,845	355,056	

25. SUBORDINATED LOANS (continued)

In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:

- (i) Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down*

As of 31 December 2019, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.

26. OTHER LIABILITIES

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Beban *standby letters of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban biaya yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Bank dan Entitas Anak.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait informasi dan teknologi (IT) dan utang kepada ASABRI.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan pencatatan sementara penerimaan kembali premi asuransi Bank. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan untuk penerimaan cicilan kredit yang diberikan. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

27. DANA SYIRKAH TEMPORER

Perseroan menyajikan dana *syirkah* temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

26. OTHER LIABILITIES (continued)

ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.

Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.

Accrued standby letters of credit fees are expense for standby letters of credit related to loans that has not been paid.

Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Bank and Subsidiary.

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company.

Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.

Payables to third parties mainly represent payable related to information and technology (IT) and payable to ASABRI.

Insurance claim represents funds received from insurance claim on pensioner debtors who passed away and a temporary record of refund of Bank's insurance premium. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

Others mainly consist of escrow account for loan installments received. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

The Company presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	104,878	114,382	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	7,445,786	5,878,478	<i>Mudharabah time deposits</i>
	7,550,664	5,992,860	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

a. Tabungan mudharabah

a. Mudharabah savings deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Pihak ketiga	104,628	113,788	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	250	594	<i>Related parties</i>
	<u>104,878</u>	<u>114,382</u>	

Berdasarkan jenis produk:

By product type:

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Tabungan Taseto Premium iB	104,878	70,801	<i>Taseto Premium iB Savings</i>
Tabungan Citra iB	-	40,370	<i>Citra iB Savings</i>
Tabungan Taseto Mapan iB	-	3,211	<i>Taseto Mapan iB Savings</i>
	<u>104,878</u>	<u>114,382</u>	

Pada bulan Mei 2019, akad atas Tabungan Citra iB dan Tabungan Taseto Mapan iB berubah dari akad mudharabah menjadi akad wadiah.

In May 2019, deeds for Citra iB Saving and Taseto Mapan iB Saving were changed from mudharabah to wadiah.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019		
	<i>Nisbah (%) / Pre-determined ratio (%)</i>	<i>Tingkat bagi hasil (%) / Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	3.45%	4.56%	<i>Mudharabah savings deposits</i>
	2018		
	<i>Nisbah (%) / Pre-determined ratio (%)</i>	<i>Tingkat bagi hasil (%) / Profit sharing rate (%)</i>	
Tabungan mudharabah	1.80%	4.01%	<i>Mudharabah savings deposits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

As of 31 December 2019 and 2018, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.

b. Deposito mudharabah

b. Mudharabah time deposits

Berdasarkan hubungan dengan pihak lain:

By relationship with counterparties:

	31 Desember/ December		
	2019	2018	
Pihak ketiga	7,428,302	5,872,246	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	17,484	6,232	<i>Related parties</i>
	<u>7,445,786</u>	<u>5,878,478</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)

27. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By time period

	2019	2018	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Lebih dari 1 - 3 bulan	6,917,619	5,590,403	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	399,197	212,424	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	25,510	18,000	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	103,450	56,871	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	10	780	More than 12 months
	7,445,786	5,878,478	

d. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo

d. By remaining period to maturity date

	2019	2018	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Hingga 1 bulan	5,298,489	4,108,910	Up to 1 months
Lebih dari 1 - 3 bulan	1,847,295	1,658,085	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	256,445	88,170	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	32,041	17,460	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	11,506	5,833	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	10	20	More than 12 months
	7,445,786	5,878,478	

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 31 December 2019 and 2018, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	13.95%	7.76%	1 month
3 bulan	14.20%	7.82%	3 month
6 bulan	13.90%	7.87%	6 month
12 bulan	13.48%	7.83%	12 month
	2018		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	12.68%	7.10%	1 month
3 bulan	12.74%	6.92%	3 month
6 bulan	12.58%	6.96%	6 month
12 bulan	12.56%	6.75%	12 month

28. MODAL SAHAM

28. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2019 and 2018 was as follows:

Pemegang saham	31 Desember 2019/31 December 2019			Shareholder
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.43%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.02%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.15%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,359,127	5.23%	8,527	Public
	8,053,729,969	98.83%	161,075	
Saham treasuri	95,198,900	1.17%	1,904	Treasury shares
	8,148,928,869	100%	162,979	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

28. SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang saham	31 Desember 2018/31 December 2018		Jumlah/Total	Shareholder
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	2,336,114,903	39.92%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	19.96%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	239	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
Publik	2,197,810,503	37.56%	43,957	Public
	5,756,447,857	98.37%	115,129	
Saham tresuri	95,198,900	1.63%	1,904	Treasury shares
	5,851,646,757	100%	117,033	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

Perubahan komposisi kepemilikan saham

Changes in share ownership composition

Pada tanggal 31 Desember 2018, SMBC merupakan pemegang saham dengan pengaruh signifikan (kepemilikan saham sebesar 40%) dan pada tanggal 30 Januari 2019 telah menjadi pemegang saham pengendali atas Bank.

As of 31 December 2018, SMBC was the shareholder with significant influence (40% of shares ownership) and as of 30 January 2019 has become the controlling shareholder.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *Cash Offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

On 1 February 2019, The Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.932.311.297 lembar saham atau 97,34%.

After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,932,311,297 shares of equivalent to 97.34%.

Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah minimum sebesar 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (Saham *Free float*). Oleh karenanya, SMBC telah menjual 400 juta lembar sahamnya pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan harga jual Rp 3.600 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga pemenuhan ketentuan Saham *Free Float* ini telah menyebabkan kepemilikan SMBC berubah dari 97,34% ke 92,43%.

In accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation, The number of shares owned by the non controlling shareholders and non majority shareholders is at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares). Therefore, SMBC sold 400 million of its shares in 26 August 2019 with the selling price of Rp 3,600 (full amount Rupiah) per share. The compliance with Free Float Shares requirement has changed the SMBC's ownership from 97.34% to 92.43%.

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 244.012 dan Rp 281.748.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 244,012 and Rp 281,748, respectively.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program MESOP 2015-2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015, Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu dari Bank dan Entitas Anak yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap memberikan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

MESOP 2015-2020 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulted in the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.

Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015, the Bank granted 141,575,000 share options. Share options granted to the Bank's and the Subsidiary's members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.

Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide service during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.

The exercise period of MESOP 2015-2020 Program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program MESOP 2015-2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program MESOP 2015-2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan Binomial Model Parameter adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

Volatilitas yang diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis stastisik atas harga saham harian sejak tanggal 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program ESOP 2016-2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing bernilai nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang diumumkan melalui situs Bank dan situs Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

MESOP 2015-2020 Program (continued)

The weighted average fair value of options granted during the year for MESOP 2015-2020 Program was determined using the Binomial Model Parameter amounted to Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; and Rp 1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds of 5 years from grant date.

ESOP 2016-2021 Program

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016 made before Hadijah, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by an amounts not exceeding Rp 2,336.

This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.

Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continues to provide services during the share options period.

Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's website and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
(lanjutan)

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada tanggal 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi Program ESOP 2016-2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing-masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing-masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60% dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

ESOP 2016-2021 Program (continued)

The exercise period of ESOP 2016-2021 Program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which have not yet been fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for ESOP 2016-2021 Program was determined using Binomial Model Parameter amounted to Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10%, respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60% and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for the first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for the second vesting period and starting from 14 May 2012 for the third vesting period.

The risk free interest rate corresponds to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
 (lanjutan)

29. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE (continued)

Program ESOP 2016-2021 (lanjutan)

ESOP 2016-2021 Program (continued)

Pada tahun 2019, Bank dan Entitas Anak berinisiatif memberikan program *cash retention* kepada karyawan yang memiliki hak opsi saham dari "Program ESOP 2016-2021", dimana pemegang hak opsi saham tersebut sepakat untuk menyerahkan terlebih dahulu hak opsi saham mereka kepada Bank dan Entitas Anak. Oleh karena itu, cadangan atas Program ESOP 2016-2021 tanggal 31 Desember 2019 kini dicatat sebagai liabilitas sesuai dengan kebijakan akuntansi imbalan kerja jangka pendek (Catatan 2y dan 24).

In 2019, the Bank and Subsidiary initiatively provided a cash retention program to employees who own share option rights from "ESOP 2016-2021 Program", of which the share option holders agree to first surrender their share option rights to the Bank and the Subsidiary. As a result, the reserve for ESOP 2016-2021 Program as of 31 December 2019 is now recorded as liabilities in accordance with short-term employee benefits accounting policy (Note 2y and 24).

Perubahan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

Movements in the number of share options were as follows:

31 Desember 2019/31 December 2019			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	108,140,000	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	38,383,500	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>146,523,500</u>	
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-	MESOP 2015-2020 Program -
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	(17,230,000)	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(38,383,500)	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>(55,613,500)</u>	
<u>Pada akhir tahun</u>			<u>At end of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	<u>90,910,000</u>	MESOP 2015-2020 Program -
		<u>90,910,000</u>	
31 Desember 2018/31 December 2018			
	Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ Exercise price per share in Rupiah (full amount)	Opsi Saham/ Share Option	
<u>Pada awal tahun</u>			<u>At beginning of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	120,900,000	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	53,080,000	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>173,980,000</u>	
<u>Dieksekusi</u>			<u>Executed</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	-	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(11,359,500)	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>(11,359,500)</u>	
<u>Kadaluwarsa</u>			<u>Forfeited</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	(12,760,000)	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	(3,337,000)	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>(16,097,000)</u>	
<u>Pada akhir tahun</u>			<u>At end of year</u>
- Program MESOP 2015-2020	4,000	108,140,000	MESOP 2015-2020 Program -
- Program ESOP 2016-2021	2,617	38,383,500	ESOP 2016-2021 Program -
		<u>146,523,500</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM
 (lanjutan)

Opsi saham atas Program MESOP 2015-2020 yang masih ada pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	81,310,000	98,540,000
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	9,600,000	9,600,000
			<u>90,910,000</u>	<u>108,140,000</u>

Share options of MESOP 2015-2020 Program outstanding as of 31 December 2019 and 2018 have the following expiry dates and exercise prices:

Opsi saham atas Program ESOP 2016-2021 yang masih ada pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (nilai penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Share Option	
			31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	-	38,383,500
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			<u>-</u>	<u>38,383,500</u>

Share options of ESOP 2016-2021 Program outstanding as of 31 December 2019 and 2018 have the following expiry dates and exercise prices:

30. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 574.509 atau Rp 100 per lembar saham dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 3 Mei 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai Bank kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 11 April 2018 (tanggal pencatatan).

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2018 as unappropriated retained earnings.

The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2017 as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders amounted Rp 574,509 or Rp 100 each shares and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2017 shall be declared as unappropriated retained earnings.

On 3 May 2018, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed Bank's cash dividends to Shareholders based on Shareholders List on 11 April 2018 (recording date).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

31. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pihak ketiga:			Third parties:
Pinjaman yang diberikan	13,252,279	9,947,176	Loans
Efek-efek	624,104	376,940	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	242,273	126,813	Placements with Bank Indonesia
Derivatif	184,778	-	Derivatives
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	37,276	15,885	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19,871	211,763	Securities purchased under resale agreements
	<u>14,360,581</u>	<u>10,678,577</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
Derivatif	168,879	-	Derivatives
Pinjaman yang diberikan	92,956	573	Loans
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	2,468	235	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	2,174	-	Marketable securities
	<u>266,477</u>	<u>808</u>	
	<u>14,627,058</u>	<u>10,679,385</u>	
Pendapatan syariah			Sharia income
Pihak ketiga:			Third parties:
Pendapatan dari jual beli - marjinal murabahah	4,203,294	3,303,491	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	1,045	-	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	253,013	143,775	Other main operating income
	<u>4,457,352</u>	<u>3,447,266</u>	
	<u>19,084,410</u>	<u>14,126,651</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA ATAS
BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER

32. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES'
SHARES ON RETURN OF TEMPORARY
SYIRKAH FUNDS

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
<u>Beban bunga</u>			<u>Interest expense</u>
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	4,667,302	3,371,265	Time deposits
Tabungan	141,034	138,635	Saving deposits
Giro	90,105	23,992	Current accounts
Deposito on call	36,153	35,545	Deposits on call
	<u>4,934,594</u>	<u>3,569,437</u>	
Pinjaman yang diterima	636,998	350,784	Borrowings
Derivatif	235,786	-	Derivatives
Simpanan dari bank-bank lain	215,188	14,396	Deposits from other banks
Surat utang jangka menengah	99,628	-	Medium Term Notes
Utang obligasi	88,648	148,646	Bonds payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21	50	Securities sold under repurchase agreements
	<u>6,210,863</u>	<u>4,083,313</u>	
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related parties:</u>
Pinjaman yang diterima	794,945	45,783	Borrowings
Pinjaman subordinasi	236,426	-	Subordinated loans
Derivatif	111,576	-	Derivatives
Simpanan dari bank-bank lain	88,249	-	Deposits from other banks
	<u>1,231,196</u>	<u>45,783</u>	
Simpanan nasabah			Customer deposits
Deposito berjangka	46,438	4,944	Time deposits
Tabungan	14,429	6,463	Saving deposits
Giro	10,133	18,068	Current accounts
	<u>71,000</u>	<u>29,475</u>	
	<u>1,302,196</u>	<u>75,258</u>	
	<u>7,513,059</u>	<u>4,158,571</u>	
<u>Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer</u>			<u>Third parties' shares on return of temporary syirkah funds</u>
Pihak ketiga	522,771	367,176	Third parties
Pihak berelasi	816	496	Related parties
	<u>523,587</u>	<u>367,672</u>	
	<u>8,036,646</u>	<u>4,526,243</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

33. OTHER OPERATING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	221,392	61,855	<i>Loan commission income</i>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	197,900	171,994	<i>Income from recovery of loans written-off</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	133,474	65,096	<i>Third party fund administration income</i>
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	126,586	171,887	<i>Early termination penalty and late penalty income</i>
Pendapatan dari penjualan produk investasi	108,169	87,100	<i>Income from sale of investment products</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	66,836	102,025	<i>Insurance commission income</i>
Jasa penerbitan garansi	42,156	-	<i>Guarantee fees</i>
Jasa kliring dan transfer	15,987	-	<i>Clearing and transfer fees</i>
Pendapatan komisi lainnya	15,617	-	<i>Others commission income</i>
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	5,353	5,263	<i>Operational loss recovery</i>
Lain-lain	40,280	119,141	<i>Others</i>
	973,750	784,361	

Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman bank.

Loan administration income are administration income received from bank.

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

Income from sale of investment products are commission income received from third party related with investment product that are sold through the Bank.

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi penjualan *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa dan Adonai Pialang Asuransi (Catatan 12).

Insurance commission income are income from unit link sales commission and commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa and Adonai Pialang Asuransi (Note 12).

Lain-lain termasuk jasa *cash handling*, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

Others consist of cash handling services, payment point service, and dividend income.

34. BEBAN KEPEGAWAIAN

34. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	2,016,558	1,830,104	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefits</i>
Tunjangan hari raya	414,784	308,230	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	185,553	140,089	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan pajak	173,624	135,217	<i>Tax allowances</i>
Pendidikan dan latihan	138,688	109,446	<i>Training and education</i>
Tunjangan representasi	125,493	95,430	<i>Representation allowance</i>
Jamsostek	82,663	73,283	<i>Jamsostek</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	56,054	44,502	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan telepon	24,828	20,870	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan perumahan	22,012	15,824	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	89,378	38,127	<i>Others</i>
	3,329,635	2,811,122	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018*	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	1,080,648	909,372	Services from third parties and office supplies
Sewa	620,873	480,602	Rent
Beban asuransi	445,471	381,658	Insurance expense
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	358,264	314,573	Depreciation of fixed assets (Note 15)
Amortisasi piranti lunak (Catatan 16)	318,284	210,530	Amortisation of software (Note 16)
Promosi dan iklan	216,201	154,620	Promotion and advertising
Jasa profesional	109,641	172,475	Professional fees
Pemeliharaan dan perbaikan	78,712	46,596	Repairs and maintenance
Lain-lain	34,445	60,412	Others
	<u>3,262,539</u>	<u>2,730,838</u>	

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 48) dan reklasifikasi (Catatan 49)

*) After restatement (Note 48) and reclassification (Note 49)

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.

36. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

36. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariaah (Catatan 12f)	1,445,933	1,364,941	Loans and sharia financing/receivables (Note 12f)
Efek-efek (Catatan 8h)	(44)	-	Marketable securities (Note 8h)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	(7)	-	Acceptance receivables (Note 11)
Aset lain-lain (Catatan 17)	-	10,331	Other assets (Note 17)
	<u>1,445,882</u>	<u>1,375,272</u>	

37. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

37. OTHER OPERATING EXPENSES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban komisi dan administrasi	280,270	145,001	Commissions and administrative fees
Iuran tahunan OJK	79,152	40,200	OJK annual fee
Beban pengembangan komunitas	43,982	16,024	Community development expenses
Kerugian terkait risiko operasional	35,020	26,687	Loss of operational risk
Beban rumah tangga	24,104	52,870	Household expenses
Beban retribusi	3,216	2,939	Retribution expenses
Beban pengurusan klaim asuransi	3,117	3,466	Insurance claim expenses
Rekrutmen	1,822	1,328	Recruitment
Lain-lain	67,015	47,044	Others
	<u>537,698</u>	<u>335,559</u>	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

38. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.

The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationships and transactions:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholders</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; efek-efek; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; marketable securities; borrowings; subordinated loans; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Hongkong Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Europe Limited	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Dusseldorf Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Oto Multi Artha	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ <i>Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Giro pada bank-bank lain

(a) Current accounts with other banks

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks Related party
Pihak berelasi	725,450	21,912	
Persentase terhadap jumlah aset	0.40%	0.02%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan bunga	2,468	235	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.02%	0.00%	Percentage to total interest income

(b) Efek-efek

(b) Marketable securities

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Efek-efek			Marketable securities Related parties
Pihak berelasi	86,105	-	
Persentase terhadap jumlah aset	0.05%	0.00%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan bunga	2,174	-	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.00%	Percentage to total interest income

(c) Tagihan derivatif

(c) Derivative receivables

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Tagihan derivatif			Derivative receivables Related parties
Pihak berelasi	61,682	-	
Persentase terhadap jumlah aset	0.03%	0.00%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan bunga	168,879	-	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	1.15%	0.00%	Percentage to total interest income

(d) Pinjaman yang diberikan

(d) Loans

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan			Loans Key management personnel Related parties
Personil manajemen kunci	8,714	18,632	
Pihak berelasi	2,123,995	-	
	2,132,709	18,632	

Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12,538	7	Accrued interest income
	2,145,247	18,639	
Persentase terhadap jumlah aset	1.18%	0.02%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Pendapatan bunga: Personil manajemen kunci	300	573	Interest income: Key management personnel Related parties
Pihak berelasi	92,656	-	
	92,956	573	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.64%	0.00%	Percentage to total interest income

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(d) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(d) Loans (continued)

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% until 8% per annum with term between 1 until 20 years. Such loan is given without any specific collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2019 and 2018.

(e) Simpanan nasabah

(e) Deposits from customers

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Dana pihak ketiga			<i>Third party fund</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Giro	8,631	-	<i>Current accounts</i>
Tabungan	10,894	21,825	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka dan deposito on call	82,128	177,454	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>101,653</u>	<u>199,279</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Giro	49,952	3,535	<i>Current accounts</i>
Tabungan	-	-	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka dan deposito on call	387,555	794,750	<i>Time deposits and deposits on call</i>
	<u>437,507</u>	<u>798,285</u>	
	<u>539,160</u>	<u>997,564</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	4,033	3,567	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>543,193</u>	<u>1,001,131</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.38%	1.31%	<i>Percentage to total liabilities</i>
	<u>0.38%</u>	<u>1.31%</u>	
	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban bunga	71,000	29,475	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.95%	0.71%	<i>Percentage to total interest expenses</i>
	<u>0.95%</u>	<u>0.71%</u>	

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,00% - 7,50%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.00% - 7.50%. For time deposit depends on tenor and principal amount.

(f) Simpanan dari bank-bank lain

(f) Deposits from other banks

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Simpanan dari bank-bank lain	7,291,425	-	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	26,784	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>7,318,209</u>	<u>-</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5.13%	-	<i>Percentage to total liabilities</i>
	<u>5.13%</u>	<u>-</u>	
	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban bunga	88,249	-	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1.17%	-	<i>Percentage to total interest expenses</i>
	<u>1.17%</u>	<u>-</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(g) Liabilitas derivatif

(g) Derivative liabilities

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
Pihak berelasi	54,071	-	<i>Related parties</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,04%	0,00%	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban bunga	111,576	-	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	1,49%	0,00%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(h) Pinjaman yang diterima

(h) Borrowings

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Pinjaman yang diterima	31,193,978	1,078,500	<i>Borrowings</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	59,954	1,322	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>31,253,932</u>	<u>1,079,822</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	21,92%	1,41%	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban bunga Pihak berelasi	794,945	45,783	<i>Interest expense Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	10,58%	1,10%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(i) Liabilitas akseptasi

(i) Acceptance payables

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Liabilitas akseptasi Pihak berelasi	157,523	-	<i>Acceptance payables Related party</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,11%	0,00%	<i>Percentage to total liabilities</i>

(j) Pinjaman subordinasi

(j) Subordinated loans

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Pinjaman subordinasi	6,038,888	-	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	6,305	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,045,193</u>	<u>-</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,24%	0,00%	<i>Percentage to total liabilities</i>

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Beban bunga: Pihak berelasi	236,426	-	<i>Interest expense: Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3,15%	0,00%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(k) Dana syirkah temporer

(k) Temporary syirkah funds

	31 Desember/31 December		
	2019	2018	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci:			<i>Key management personnel:</i>
Tabungan mudharabah	250	594	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito mudharabah	17,484	6,232	<i>Mudharabah time deposits</i>
	<u>17,734</u>	<u>6,826</u>	
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	0,24%	0,11%	<i>Percentage to total temporary syirkah funds</i>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
 (lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(k) Dana syirkah temporer (lanjutan)

(k) *Temporary syirkah funds* (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2019	2018	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	816	496	<i>Shares on return of temporary syirkah funds</i>
Persentase terhadap beban bagi hasil	0.16%	0.13%	<i>Percentage to total profit-sharing</i>

(l) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(l) *Compensation and remuneration of key management personnel*

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	31 Desember/December 2019						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.06%	202,589	0.62%	20,709	10.09%	337,368	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.39%	12,915	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.02%	637	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	6.06%	202,589	0.62%	20,709	10.50%	350,920	<i>Total</i>
	31 Desember/December 2018						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	6.60%	187,092	0.80%	22,525	9.15%	257,096	<i>Salaries and other short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.39%	10,907	<i>Post-employment benefits</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.01%	323	<i>Other long-term benefits</i>
Jumlah	6.60%	187,092	0.80%	22,525	9.55%	268,326	<i>Total</i>

*% terhadap jumlah beban kepegawaian

*% to total personnel expenses

(m) Pembayaran berbasis saham

(m) *Share-based payments*

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

Share-based payments given to the key management personnel are as follows:

	Program ESOP 2016-2021*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi opsi (sebelum modifikasi*)/ Option exercise price (before modification)**	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	<i>Other key management</i>

*) dalam nilai penuh

**) terdapat modifikasi yang mengubah skema pembayaran Program ESOP 2016-2021 (Catatan 29).

*) in full amount

**) there was modification on the payment scheme for ESOP 2016-2021 Program (Note 29)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

38. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

(m) Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

(m) *Share-based payments* (continued)

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Share-based payments given to the key management personnel were as follows: (continued)

	Program MESOP 2015-2020*				
	Bank		Entitas Anak		
	Harga eksekusi opsi/ <i>Option exercise price</i>	Opsi saham/ <i>Share option</i>	Harga eksekusi opsi/ <i>Option exercise price</i>	Opsi saham/ <i>Share option</i>	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	<i>Board of Directors</i>
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	<i>Other key management</i>
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	

*) dalam nilai penuh

*) *in full amount*

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dengan pihak ketiga.

All commitments and contingencies are with the third parties.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Aset komitmen			Committed assets
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	3,124,023	-	<i>Unused borrowing facilities</i>
Aset kontinjensi			Contingent assets
Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan yang bermasalah	97,680	86,310	<i>Interest receivable on non-performing loans</i>
Garansi yang diterima	19,839,026	2,157	<i>Guarantees received</i>
	<u>19,936,706</u>	<u>88,467</u>	
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	8,433,080	6,160,762	<i>Unused credit facilities to customers - committed</i>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	73,413,906	-	<i>Unused credit facilities to customers - uncommitted</i>
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - <i>uncommitted</i>	63,163	-	<i>Unused credit facilities to banks - uncommitted</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	925,174	-	<i>Irrevocable letters of credit</i>
	<u>82,835,323</u>	<u>6,160,762</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diberikan	8,924,578	107,719	<i>Guarantees provided</i>

b. Berdasarkan kolektibilitas OJK

b. By OJK grading

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Lancar	90,359,090	6,268,346	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	1,350,086	135	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	50,725	-	<i>Substandard</i>
	<u>91,759,901</u>	<u>6,268,481</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

**39. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

c. Kasus hukum

Berkaitan dengan gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Pemerintah Kota Semarang di Pengadilan Negeri Semarang, pihak-pihak yang terkait adalah Pemerintah Kota Semarang sebagai penggugat, PT Bank BTPN Tbk cabang Sinaya Pandanaran Semarang sebagai tergugat satu dan PT Bank BTPN Tbk kantor pusat di Jakarta sebagai tergugat dua.

Pada tanggal 20 Agustus 2018, Bank telah menerima surat pemberitahuan bahwa gugatan perdata dimaksud telah diputus oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2016 dengan isi putusan "Gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima". Dengan demikian Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*In Kracht*) dan tidak ada kerugian Bank atas gugatan dalam perkara tersebut.

Perkara tindak pidana korupsi, pada tanggal 8 Juli 2019 telah diputus oleh Pengadilan Tindak Pidana Korupsi di Pengadilan Negeri Semarang, dengan isi putusan "Terdakwa Pihak Eksternal Bank terbukti melakukan Tindak Pidana Korupsi dihukum dengan pidana penjara 2 tahun dan 6 bulan". Dengan demikian Putusan telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*In Kracht*).

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Perseroan akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Perseroan kalah. Namun demikian, manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Perseroan.

40. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

c. Litigation cases

In relation with the civil lawsuit Tort filed by Semarang City Government in the Semarang District Court, the related parties are Semarang City Administration as plaintiff, PT Bank BTPN Tbk, Sinaya Pandanaran Branch Office as first defendant and PT Bank BTPN Tbk, Head office in Jakarta as second defendant.

*On 20 August 2018, the Bank received a notification that the civil lawsuit has been decided by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on 12 October 2016 with the contents of the decision "Plaintiff's Claim Not Acceptable". Thus the Decision has a permanent legal force (*In Kracht*); therefore, the Bank has not suffered a loss in this case*

*In relation with criminal case of corruption, on 8 July 2019 has been decided by Corruption Court in the Semarang District Court with the contents of the decision "The Bank's external defendant were proven to have committed a criminal Corruption Act and were sentenced 2 years and 6 months imprisonment". Thus the Decision has a permanent legal force (*In Kracht*).*

The Company is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Company will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Company's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Company's results of operations, financial position or liquidity.

40. OPERATING SEGMENT

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under PSAK 5, "Operating Segment".

The Bank and Subsidiary have 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Ritel

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Penghimpunan dana dan treasury

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasury termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasury berada di bawah direktorat yang sama.

Korporasi

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Syariah

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

40. OPERATING SEGMENT (continued)

Retail

Consists of loans to pensioners and other individual customers.

Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)

Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.

Funding and treasury

Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.

Corporate

Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.

Sharia

Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date to operate as a sharia commercial bank.

Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary's internal reporting policy.

The reportable segment information was as follows:

31 Desember/December 2019								
Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
Pendapatan dan beban operasional							Operating income and expense	
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	7,462,017	1,881,192	1,208,296	4,075,553	4,457,352	-	19,084,410	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(4,122,228)	(1,116,614)	8,265,397	(3,026,555)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	127,688	37,365	(3,811,466)	3,646,413	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(18,430)	(16,034)	(4,302,390)	(3,176,205)	(523,587)	-	(8,036,646)	Interest expense and sharia profit sharing
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih	3,449,047	785,909	1,359,837	1,519,206	3,933,765	-	11,047,764	Net reportable segment interest and sharia income

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember/December 2019								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
Pendapatan operasional lainnya:								Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	215,455	272,816	222,683	246,114	17,742	(1,060)	973,750	Other operating income
Keuntungan transaksi spot dan derivatif - bersih	-	-	87,529	499,230	-	-	586,759	Net gain from spot and derivative transactions
Pendapatan operasional lainnya	215,455	272,816	310,212	745,344	17,742	(1,060)	1,560,509	Other operating income
Beban operasional lainnya								Other operating expenses
Beban operasional lainnya	(1,829,251)	(1,011,711)	(1,827,378)	(701,551)	(1,761,041)	1,060	(7,129,872)	Other operating expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483,712)	(564,473)	(6,537)	(81,758)	(309,402)	-	(1,445,882)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	(2,312,963)	(1,576,184)	(1,833,915)	(783,309)	(2,070,443)	1,060	(8,575,754)	Other operating expenses
Beban non-operasional - bersih	(6,056)	(97)	(4,629)	-	(2,815)	-	(13,597)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,345,483	(517,556)	(168,495)	1,481,241	1,878,249	-	4,018,922	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(344,365)	132,465	43,124	(379,113)	(478,615)	-	(1,026,504)	Income tax expense
Laba (rugi) bersih	1,001,118	(385,091)	(125,371)	1,102,128	1,399,634	-	2,992,418	Net income (loss)
Aset								Assets
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,051,406	15,019,353	-	75,514,770	8,707,455	-	140,292,984	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	373,606	68,661	-	295,491	89,601	-	827,359	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	25,932,578	-	5,929,356	(1,244,387)	30,617,547	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	33,615	-	88,846	-	122,461	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	41,425,012	15,088,014	25,966,193	75,810,261	14,815,258	(1,244,387)	171,860,351	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							9,771,034	Unallocated assets*
Jumlah aset							181,631,385	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,501,285	625,497	27,612,593	46,753,556	1,895,885	-	79,388,816	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	210,601	-	21,861	-	232,462	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	58,936,647	-	-	(26,202)	58,910,445	Others liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	231,143	-	-	-	231,143	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,501,285	625,497	86,990,984	46,753,556	1,917,746	(26,202)	138,762,866	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan							3,845,927	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas							142,608,793	Total liabilities
Dana syirkah temporer	-	-	-	-	7,550,664	-	7,550,664	Temporary syirkah fund

*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset tak berwujud, liabilitas lainnya dan akrual

*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut (lanjutan):

40. OPERATING SEGMENT (continued)

The reportable segment information was as follows (continued):

31 Desember/December 2018*									
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation		
Pendapatan dan beban operasional								Operating income and expense	
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	7,803,030	2,106,690	769,665	-	3,447,266	-	14,126,651	External interest and sharia income	
Pendapatan bunga antar segmen	-	-	5,313,279	-	-	-	5,313,279	Inter-segment interest income	
Beban bunga antar segmen	(4,260,807)	(1,052,472)	-	-	-	-	(5,313,279)	Inter-segment interest expense	
Beban bunga dan bagi hasil syariah	-	(11,673)	(4,146,898)	-	(367,672)	-	(4,526,243)	Interest expense and sharia profit sharing	
Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan - bersih	3,542,223	1,042,545	1,936,046	-	3,079,594	-	9,600,408	Net reportable segment interest and sharia income	
Pendapatan operasional lainnya								Other operating Income	
Pendapatan operasional lainnya	324,448	291,615	159,178	-	13,149	(4,029)	784,361	Other operating income	
Keuntungan (kerugian) transaksi spot dan derivatif bersih	-	-	(184,222)	-	-	-	(184,222)	Net gain (loss) from spot and derivative transactions	
Pendapatan operasional lainnya	324,448	291,615	(25,044)	-	13,149	(4,029)	600,139	Other operating Income	
Beban operasional lainnya								Other operating expenses	
Beban operasional lainnya	(1,706,037)	(1,051,682)	(1,609,537)	-	(1,514,292)	4,029	(5,877,519)	Other operating expenses	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(549,603)	(549,133)	(634)	-	(275,902)	-	(1,375,272)	Allowance for impairment losses	
Beban operasional Lainnya	(2,255,640)	(1,600,815)	(1,610,171)	-	(1,790,194)	4,029	(7,252,791)	Other operating expenses	
Beban non-operasional	(286)	(123)	(24,389)	-	(3,530)	-	(28,328)	Net non-operating expenses	
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	1,610,745	(266,778)	276,442	-	1,299,019	-	2,919,428	Segment income (loss) before income tax	
Beban pajak penghasilan	(454,927)	75,347	(78,076)	-	(333,708)	-	(791,364)	Income tax expense	
Laba (rugi) bersih	1,155,818	(191,431)	198,366	-	965,311	-	2,128,064	Net income (loss)	
Aset								Assets	
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	43,722,043	15,582,407	637,051	-	7,061,214	-	67,002,715	Net loans/financing	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	437,935	82,354	3,091	-	82,139	-	605,519	Accrued interest margin Income from loans/financing	
Aset lain-lain	-	-	23,670,144	-	4,404,288	(27,490)	28,046,942	Other assets	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	61,868	-	35,798	-	97,666	Accrued interest income	
Jumlah aset yang dialokasikan	44,159,978	15,664,761	24,372,154	-	11,583,439	(27,490)	95,752,842	Total allocated assets	
Aset yang tidak dialokasikan**								5,588,382	Unallocated assets**
Jumlah aset								101,341,224	Total assets

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*) After restatement (Note 48)

**) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset tak berwujud, liabilitas lainnya dan akrual

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

40. OPERATING SEGMENT (continued)

	31 Desember/December 2018*							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination		Konsolidasi/ Consolidation
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	-	419,368	63,046,659	-	1,619,254	-	65,085,281	Customer deposit
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	-	-	-	17,035	-	17,035	Undistributed revenue sharing
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	Accrued interest/profit sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	9,683,182	-	-	(28,581)	9,654,601	Others liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	133,984	-	-	-	133,984	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	419,368	72,863,825	-	1,636,289	(28,581)	74,890,901	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan**							1,671,133	Unallocated liabilities**
Jumlah liabilitas							76,562,034	Total liabilities
Dana syirkah								Temporary syirkah
temporer	-	-	-	-	5,992,860	-	5,992,860	fund

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*) After restatement (Note 48)

**) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset tak berwujud, liabilitas lainnya dan akrual

**) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accrual

41. LABA BERSIH PER SAHAM

41. EARNINGS PER SHARE

a. Laba per saham dasar

a. Basic earnings per share

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	327	320	Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

b. Laba per saham dilusian

b. Diluted earnings per share

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	324	312	Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank

c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham

c. Earnings used in calculating earnings per share

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u>Basic earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2,572,528	1,838,471	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share
<u>Laba per saham dilusian</u>			<u>Diluted earnings per share</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	2,572,528	1,838,471	Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share

d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut

d. Weighted average number of shares used as the denominator

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	7,858,627,916	5,750,209,622	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian: - Opsi saham (Catatan 29)	90,910,000	146,523,500	Adjustments for calculation of diluted earnings per share: Share options (Note 29) -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	7,949,537,916	5,896,733,122	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*After restatement (Note 48)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

a. PT Taspen (Persero)

Sejak tahun 2007, Bank bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Sejak bulan Maret 2012 Bank bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan bulan Juli 2020. Pada tahun 2019 dan 2018, Bank membayarkan komisi kepada PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing sebesar Rp 97.613 dan Rp 64.460 terkait dengan kerjasama ini.

c. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Home Credit Indonesia

Pada bulan Juni 2014, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank menyediakan fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 4.200.000.

PT Bank Bukopin Tbk

Pada bulan Juni 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") untuk kredit pensiunan. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi pembiayaan yang akan diberikan oleh Bank dan Bukopin masing-masing adalah 90% dan 10% dari setiap kredit. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 2.000.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 1 (satu) tahun, terhitung mulai tanggal 7 Juni 2018 hingga 7 Juni 2019 yang dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama Bank dan Bukopin.

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND
COMMITMENTS**

a. PT Taspen (Persero)

Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Since March 2012 the Bank been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.

The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until July 2020. In 2019 and 2018, the Bank paid commissions to PT Pos Indonesia (Persero) amounted to Rp 97,613 and Rp 64,460, respectively, in regards for this cooperation.

c. Joint financing agreements

PT Home Credit Indonesia

In June 2014, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

As of 31 December 2019 and 2018, the Bank provided joint financing facilities of Rp 4,200,000.

PT Bank Bukopin Tbk

In June 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin") for pension loans. Based on the agreement, the amount of funds to be financed by Bank and Bukopin are 90% and 10% of each loan, respectively. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 2,000,000. The term of the agreement is for 1 (one) year, from 7 June 2018 to 7 June 2019, with possible extension based on the Bank and Bukopin's mutual agreement.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND
COMMITMENTS** (continued)

c. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

c. Joint financing agreements (continued)

PT Finansia Multi Finance

PT Finansia Multi Finance

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak Finansia. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, dihitung mulai tanggal 13 Desember 2018 hingga 13 Desember 2021.

In December 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from Finansia. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 13 December 2018 to 13 December 2021.

**d. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan
Administrasi Produk BTPN**

**d. Marketing and Administration Services for
BTPN Product agreement**

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Oto Multiartha ("OMA"). Dalam kerjasama ini, OMA akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank.

In August 2015, the Bank entered into agreement with PT Oto Multiartha ("OMA"). Based on the agreement, OMA would assist to market and administer the Bank's loan product. All source of funds for the loans will come from the Bank.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, imbalan yang dibayarkan kepada OMA masing-masing sebesar Rp 20.617 dan Rp 10.466.

For years ended 31 December 2019 and 2018, the fees that were paid to OMA were Rp 20,617 and Rp 10,466, respectively.

PT Digital Tunai Kita

PT Digital Tunai Kita

Pada tanggal 9 Januari 2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, dihitung mulai tanggal 9 Januari 2018 hingga 9 Januari 2021. Pada bulan November 2019, Bank telah sepakat dengan TunaiKita untuk mengakhiri kerjasama ini paling lambat sejak tanggal 1 Januari 2020.

On 9 January 2018, the Bank entered into a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Digital Tunai Kita ("TunaiKita"). In the agreement, the financing to debtors is 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 9 January 2018 to 9 January 2021. In November 2019, the Bank agreed with TunaiKita to terminate the cooperation at the latest by 1 January 2020.

Dalam perjanjian ini, Bank menunjuk TunaiKita untuk bertindak sebagai agen pemasaran dan penyelenggara atas produk Bank. Bank mendapatkan garansi dari perusahaan induk TunaiKita untuk biaya kredit dari pinjaman yang didistribusikan melalui KPI.

Under this agreement, the Bank appointed TunaiKita to act as marketing and administration agent for the Bank's product. The bank received a guarantee from TunaiKita's parent company for customer of credit related to loan distributed through KPI.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

42. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)

d. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN (lanjutan)

d. Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement (continued)

PT Kredit Pintar Indonesia

PT Kredit Pintar Indonesia

Pada tanggal 21 Mei 2018, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). Dalam Perjanjian ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 21 Mei 2018 hingga 21 Mei 2021.

On 21 May 2018, the Bank entered into a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Kredit Pintar Indonesia ("KPI"). In the agreement, the financing to debtors is 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 21 May 2018 to 21 May 2021.

Dalam perjanjian ini, Bank menunjuk KPI untuk bertindak sebagai agen pemasaran dan penyelenggara atas produk Bank. Bank mendapatkan garansi dari perusahaan induk KPI untuk biaya kredit dari pinjaman yang didistribusikan melalui KPI.

Under this agreement, the Bank appointed KPI to act as marketing and administration agent for the Bank's product. The Bank received a guarantee from KPI's parent company for cost of credit related to loan distributed through KPI.

e. Perjanjian Kerjasama bancassurance

e. Bancassurance Agreement

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.

f. Komitmen signifikan lainnya

f. Other significant commitment

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara lima dan sebelas tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 35.

The Bank leases offices under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between five and eleven years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The rental expense charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 35.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

<u>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</u>	<u>Item yang disewa/ Leased items</u>	<u>Periode perjanjian/ Period of agreement</u>
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/Office Space	17 Februari/February 2015 – 9 Oktober/October 2020
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2014 – 1 September/September 2020
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 – 31 Desember/December 2026

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases were as follows:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Hingga 1 tahun	121,876	27,901	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	148,770	193,181	More than 1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	396,986	398,426	More than 5 years
	<u>667,632</u>	<u>619,508</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Perseroan tetap mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak setelah terlaksananya proses penggabungan usaha antara SMBCI dan BTPN. Penggabungan usaha merubah komposisi portofolio Bank dimana setelah penggabungan usaha, Bank memiliki segmen yang lebih lengkap mulai dari pinjaman dengan plafond kecil di BTPN Syariah, Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi. Penggabungan ini juga menambah jenis produk yang dapat ditawarkan kepada nasabah antara lain produk *Trade Finance*. Pada konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar di BTPN yaitu di kisaran 53% pada posisi Desember 2019 diikuti oleh Pensiun di kisaran 24%.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direktur yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

After merger process of SMBCI and BTPN was completed, the Company still focuses on supporting the risk management implementation for the Bank and Subsidiary. The merger changes the composition of the Bank's portfolio where the Bank after the merger has more complete segment from the loans with small limit at BTPN Syariah (the Subsidiary's), Pension, MUR (micro), SME, Commercial to Corporate segment. This merger also adds the types of products that can be offered to the customers, including Trade Finance products. In term of portfolio concentration, Corporate portfolio is the largest portfolio at BTPN at around 53% in the position of December 2019 followed by Pension at around 24%.

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

The Bank and Subsidiary's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.

Implementation of risk management covers:

- *Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Sufficient policies, procedures and limit sets*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

The risk management organisation of the Bank and Subsidiary involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sejalan dengan ketentuan OJK terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, setelah proses penggabungan, Bank ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan SMBC dengan Entitas Anak sebagai anggota dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi. Dengan menjadi Entitas Utama, maka Direktur Manajemen Risiko Bank menjadi Pimpinan dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

In line with the prevailing OJK regulation regarding integrated risk management, after the merger, Bank is currently appointed by majority shareholders as the Primary Entity of SMBC Financial Conglomerate and Subsidiary as a member in conducting integrated risk management. As the Primary Entity, Bank's Risk Management Director became the leader of the Integrated Risk Management Committee.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by Internal Audit Division.

The risks arising from the Bank and Subsidiary's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.

In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

As the Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit

Bank melakukan harmonisasi kebijakan kredit setelah penggabungan dan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas/Deposito;
- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin
- Persediaan
- Piutang

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.

The Bank is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).

(i) Credit risk management

The Bank conducts credit policies harmonization after merger and reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.

Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee.

The Bank and Subsidiary actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.

Management Information Systems (MIS) are in place and continuously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.

Collaterals

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- Cash/Time deposits;
- Land and/or Building;
- Vehicles; and
- Machine
- Inventory
- Account receivables

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 41,02% dan 19,25% dari jumlah kredit yang diberikan.

- (ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which requires the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.

In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.

The portion of loans that benefit from such partial or full collateralisation as credit risk mitigation as of 31 December 2019 and 2018 were 41.02% and 19.25% of total outstanding loans, respectively.

- (ii) *Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)*

For financial assets recognised in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.

The following table presents the Company's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan angsunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

(ii) *Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)*

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	5,248,644	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	841,464	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	11,749,903	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	10,702,851	6,866,506	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,599,955	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan derivatif	840,372	-	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			<i>Loans and sharia financing/receivables - net</i>
- Korporasi	75,516,713	-	<i>Corporate -</i>
- Pensiun	33,906,446	36,144,492	<i>Pension -</i>
- UMKM	14,993,462	15,582,407	<i>MSME -</i>
- Syariah	8,707,455	7,061,213	<i>Sharia -</i>
- Lainnya	7,168,908	8,214,603	<i>Others -</i>
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	827,359	605,519	<i>Accrued interest/margin income -</i>
Tagihan akseptasi	1,692,391	-	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	22,522	22	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	177,188	47,041	<i>Other assets</i>
	<u>173,513,754</u>	<u>93,961,769</u>	
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>			<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
Garansi yang diterbitkan	8,924,578	107,719	<i>Guarantees issued</i>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	8,433,080	-	<i>Unused credit facilities to customers - committed</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	925,174	-	<i>Irrevocable letters of credit</i>

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

(iii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure*

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

	31 Desember/December 2019					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,055,377	1,214	100	213	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,702,851	-	-	-	10,702,851	Marketable securities
Tagihan derivatif	840,372	-	-	-	840,372	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	116,335,218	11,981,511	2,947,684	9,855,930	141,120,343	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	1,692,391	-	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	165,540	3,566	1,833	6,249	177,188	Other assets
	<u>148,715,432</u>	<u>11,986,305</u>	<u>2,949,617</u>	<u>9,862,400</u>	<u>173,513,754</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	8,924,578	-	-	-	8,924,578	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	8,433,080	-	-	-	8,433,080	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	925,174	-	-	-	925,174	Irrevocable letters of credit

*) Termasuk Kantor Pusat

*) Including Head Office.

	31 Desember/December 2018					
	Jawa*	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	838,881	988	1,386	209	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,749,903	-	-	-	11,749,903	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,866,506	-	-	-	6,866,506	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,599,955	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreements
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	41,673,365	12,354,178	3,033,538	10,547,153	67,608,234	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	35,279	3,892	1,663	6,207	47,041	Investment in shares
Aset lain-lain	68,012,533	12,359,072	3,036,587	10,553,577	93,961,769	Other assets
	<u>68,012,533</u>	<u>12,359,072</u>	<u>3,036,587</u>	<u>10,553,577</u>	<u>93,961,769</u>	
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:						Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	107,459	-	-	260	107,719	Guarantee issued

*) Termasuk Kantor Pusat

*) Including Head Office.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by industry sectors was as follows:

	31 Desember/December 2019						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	1,056,904	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,664,070	250,034	-	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9,334,690	1,368,161	-	-	-	10,702,851	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	840,372	-	-	-	840,372	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	18,893,600	21,376,687	21,160,585	332,010	79,357,461	Loans and sharia financing/receivables - net
Tagihan akseptasi	-	-	1,692,391	-	-	1,692,391	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	22,522	-	-	-	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	16,693	-	-	160,495	177,188	Other assets
	<u>26,985,839</u>	<u>22,448,286</u>	<u>23,069,078</u>	<u>21,160,585</u>	<u>332,010</u>	<u>79,517,956</u>	<u>173,513,754</u>
Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:							Commitments and contingencies with credit risk:
Garansi yang diterbitkan	-	-	8,924,578	-	-	8,924,578	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	2,069,413	709,869	1,648,598	905,056	3,090,144	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	-	-	925,174	-	-	925,174	Irrevocable letters of credit

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

31 Desember/December 2018

	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	841,464	-	-	-	-	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,124,176	625,727	-	-	-	-	11,749,903	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,594,785	271,721	-	-	-	-	6,866,506	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,599,955	-	-	-	-	-	1,599,955	Securities purchased under resale agreements
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	3,073,432	14,860,220	3,002,368	209,852	46,462,362	67,608,234	Loans and sharia financing/receivables - net
Penyertaan saham	-	22	-	-	-	-	22	Investment in shares
Aset lain-lain	-	18,927	-	-	-	28,114	47,041	Other assets
	<u>24,567,560</u>	<u>4,831,293</u>	<u>14,860,220</u>	<u>3,002,368</u>	<u>209,852</u>	<u>46,490,476</u>	<u>93,961,769</u>	
<u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u>								<u>Commitments and contingencies with credit risk:</u>
Garansi yang diberikan	-	-	107,719	-	-	-	107,719	Guarantee provided

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis kredit atau pembiayaan, mata uang, sektor ekonomi dan hubungan dengan debitur diungkapkan pada Catatan 12.

The credit risk concentration by type of credit or financing, currency, economic sector and relationship with debtors is disclosed in Note 12.

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

(iv) Credit quality of financial assets

Proses penentuan kualitas kredit Perseroan mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Process of determining the Company's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (financial grade) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019 and 2018, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	31 Desember/December 2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	-	-	8,987,079	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	-	-	1,056,904	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	-	8,914,104	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	10,702,851	-	-	10,702,851	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	840,372	-	-	840,372	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih:					<i>Loans and sharia financing/receivables - net:</i>
- Pihak ketiga					<i>Third parties -</i>
Korporasi	73,650,198	-	40,900	73,691,098	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	62,962,709	1,349,981	971,747	65,284,437	<i>Non-corporates</i>
- Pihak berelasi					<i>Related parties -</i>
Korporasi	2,136,091	-	-	2,136,091	<i>Corporates</i>
Non-korporasi	8,717	-	-	8,717	<i>Non-corporates</i>
Tagihan akseptasi	1,688,680	3,711	-	1,692,391	<i>Acceptance receivables</i>
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	177,188	-	-	177,188	<i>Other assets</i>
	<u>171,147,415</u>	<u>1,353,692</u>	<u>1,012,647</u>	<u>173,513,754</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

	31 Desember/December 2018				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	5,248,644	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	841,464	-	-	841,464	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,749,903	-	-	11,749,903	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	6,866,506	-	-	6,866,506	<i>Marketable securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,599,955	-	-	1,599,955	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih:					<i>Loans and sharia financing/receivables - net:</i>
- Pihak ketiga	66,011,133	1,234,050	344,412	67,589,595	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	18,639	-	-	18,639	<i>Related parties -</i>
Penyertaan saham	22	-	-	22	<i>Investment in shares</i>
Aset lain-lain	47,041	-	-	47,041	<i>Other assets</i>
	<u>92,383,307</u>	<u>1,234,050</u>	<u>344,412</u>	<u>93,961,769</u>	

Kualitas kredit dengan kategori "mengalami penurunan nilai" adalah sebagai berikut:

Credit quality in "impaired" category is as follows:

- Pinjaman/pembiayaan non-korporasi

- *Non-corporate loans/financing*

Kategori pinjaman/pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang minimum memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

Loans/financing that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:

- a. Menunggak di atas 90 hari
- b. Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5.

- a. *Days past due over 90 days*
- b. *Restructured loans with OJK grading 3, 4 and 5.*

- Pinjaman korporasi

- *Corporate loans*

Kategori pinjaman yang mengalami penurunan nilai adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang peringkat internal pinjamannya adalah sama dengan 7R atau lebih rendah.

Loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kualitas kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan yang "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

The detail of credit quality of loans and sharia financing/receivables that were "neither past due nor impaired" as of 31 December 2019 and 2018 based on the Bank's internal policy was as follows:

31 Desember/December 2019			
Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:			<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	24,167,980	9,081,820	33,249,800
UMKM	11,736,023	2,404,909	14,140,932
Korporasi	75,499,669	-	75,499,669
Syariah	8,713,045	36,224	8,749,269
Lainnya	3,470,353	3,281,779	6,752,132
	<u>123,587,070</u>	<u>14,804,732</u>	<u>138,391,802</u>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			<i>Accrued interest/margin income</i>
	661,355	112,406	773,761
Cadangan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
	(321,561)	(86,287)	(407,848)
	<u>123,926,864</u>	<u>14,830,851</u>	<u>138,757,715</u>
31 Desember/December 2018			
Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:			<i>Loans and sharia financing/receivables:</i>
Pensiunan	28,666,212	7,027,344	35,693,556
UMKM	11,779,354	3,287,851	15,067,205
Syariah	7,023,762	36,858	7,060,620
Lainnya	5,287,341	2,730,031	8,017,372
	<u>52,756,669</u>	<u>13,082,084</u>	<u>65,838,753</u>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			<i>Accrued interest/margin income</i>
	444,761	105,901	550,662
Cadangan kerugian penurunan nilai			<i>Allowance for impairment losses</i>
	(249,254)	(110,389)	(359,643)
	<u>52,952,176</u>	<u>13,077,596</u>	<u>66,029,772</u>

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit dengan kategori “belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai” adalah sebagai berikut:

- Lancar

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak, yang terdiri dari:

- o Pinjaman non-korporasi
Pinjaman dengan kondisi kolektibilitas “lancar” pada tanggal pelaporan.
- o Pinjaman korporasi
Pinjaman berdasarkan peringkat internal sebagai berikut:
 - Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
 - Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
 - Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya walaupun pernah mengalami keterlambatan pembayaran pada saat jatuh tempo.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Credit quality in “past due and impaired” category is as follows:

- *Current*

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary, which consists of:

- o *Non-corporate loans*
Loans with “current” grading at the reporting date.
- o *Corporate loans*
Loans categorised by internal grading as follows:
 - *Grading 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations,*
 - *Grading 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,*
 - *Grading 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.*

- *Has an overdue experience*

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal although they have overdue experience in making payments when due.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah pinjaman korporasi yang "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan umur tagihan berdasarkan peringkat internal antara lain: grading 1-3 sebesar Rp 64.500.956, grading 4-6 sebesar Rp 10.976.758 dan grading 7A dan 7B sebesar Rp 21.955.

As of 31 December 2019, total corporate loans that were "neither past due nor impaired" are as follows: grading 1-3 amounted to Rp 64,500,956 grading 4-6 amounted to Rp 10,976,758, and grading 7A and 7B amounted to Rp 21,955.

Pada tanggal 31 Desember 2018 tidak terdapat pinjaman korporasi.

As of 31 December 2018 there were no corporate loans.

Rincian kualitas kredit yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan umur tagihan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The detail of credit quality that is "past due but not impaired" as of 31 December 2019 and 2018 based on aging of receivables was as follows:

		31 Desember/December 2019					
		Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Tunggakan							
1 – 30 hari		441,993	118,774	63,165	280,286	904,218	<i>Days past due:</i> 1 – 30 days
31 – 60 hari		159,879	113,461	34,685	110,292	418,317	31 – 60 days
61 – 90 hari		94,985	139,747	29,785	63,180	327,697	61 – 90 days
		<u>696,857</u>	<u>371,982</u>	<u>127,635</u>	<u>453,758</u>	<u>1,650,232</u>	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima		18,384	8,783	7,605	15,795	50,567	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(52,795)	(76,095)	(60,176)	(67,501)	(256,567)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		<u>662,446</u>	<u>304,670</u>	<u>75,064</u>	<u>402,052</u>	<u>1,444,232</u>	
		31 Desember/December 2018					
		Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Tunggakan							
1 – 30 hari		320,409	200,579	70,851	205,868	797,707	<i>Days past due:</i> 1 – 30 days
31 – 60 hari		124,823	160,978	22,477	78,259	386,537	31 – 60 days
61 – 90 hari		69,573	115,607	22,332	61,715	269,227	61 – 90 days
		<u>514,805</u>	<u>477,164</u>	<u>115,660</u>	<u>345,842</u>	<u>1,453,471</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		21,549	13,938	5,310	14,060	54,857	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(44,796)	(79,344)	(55,739)	(94,399)	(274,278)	<i>Allowance for impairment losses</i>
		<u>491,558</u>	<u>411,758</u>	<u>65,231</u>	<u>265,503</u>	<u>1,234,050</u>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) *Credit quality of financial assets (continued)*

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut:

Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing portfolio types was as follows:

31 Desember/December 2019							
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	295,887	359,684	-	215,949	262,545	1,134,065	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	163,476	564,581	82,043	309,402	326,431	1,445,933	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	32,925	64,146	-	3,676	12,496	113,243	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(184,046)	(495,707)	-	(236,908)	(576,570)	(1,493,231)	<i>Write-off</i>
Pengalihan cadangan kerugian penurunan nilai dampak penggabungan usaha	-	-	100,251	-	-	100,251	<i>Transfer of allowance for impairment losses due to merger</i>
Lainnya	-	-	(134)	-	167,072	166,938	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>308,242</u>	<u>492,704</u>	<u>182,160</u>	<u>292,119</u>	<u>191,974</u>	<u>1,467,199</u>	<i>Ending balance</i>

31 Desember/December 2018						
	Pensiunan/ <i>Pension</i>	UMKM/ <i>MSME</i>	Syariah/ <i>Sharia</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	197,410	348,382	157,657	90,666	794,115	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	252,885	549,133	265,571	297,352	1,364,941	<i>Addition</i>
Penerimaan kembali	21,544	92,683	6,193	4,106	124,526	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	(175,952)	(630,568)	(213,472)	(152,940)	(1,172,932)	<i>Write-off</i>
Lainnya	-	54	-	23,361	23,415	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u>295,887</u>	<u>359,684</u>	<u>215,949</u>	<u>262,545</u>	<u>1,134,065</u>	<i>Ending balance</i>

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai).

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses).

31 Desember/December 2019								
Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
Aset								Assets
Kas	2,299,062	2,299,062	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	8,987,079	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	1,056,904	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	10,702,857	-	1,302,594	6,949,639	209,282	512,240	Marketable securities	
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	-	-	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	1,692,460	-	662,819	446,301	418,076	165,264	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	142,587,542	-	31,307,032	10,493,102	7,246,115	13,747,925	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	Investment in shares	
Aset lain-lain	177,188	19,961	119,150	1,588	1,791	1,077	Other assets	
Jumlah aset	177,280,090	12,385,528	41,486,071	18,375,630	8,245,264	15,231,506	81,556,091	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	(18,268)	-	(18,268)	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,861)	-	(14,473)	(6,294)	(991)	(103)	Undistributed revenue sharing	
Giro	(14,374,956)	(14,374,226)	(730)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(9,958,771)	(9,955,705)	(3,066)	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(55,265,689)	-	(38,521,768)	(13,792,455)	(1,906,146)	(1,028,813)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(11,690,555)	(11,690,555)	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(894,947)	-	(894,947)	-	-	-	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	(888,459)	-	(519,441)	(225,754)	(116,395)	(26,869)	Acceptance payables	
Surat utang jangka menengah	(1,306,441)	-	(5,032)	-	(1,301,409)	-	Medium term notes	
Utang obligasi	(1,910,473)	-	(21,254)	-	-	(898,987)	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	(38,188,926)	-	(141,472)	-	(2,499,061)	(1,000,000)	Borrowings	
Pinjaman subordinasi	(6,045,193)	(6,305)	-	-	-	-	Subordinated loans	
Liabilitas lain-lain	(582,809)	(582,809)	-	-	-	-	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	(141,147,348)	(36,609,600)	(40,140,451)	(14,024,503)	(5,824,002)	(2,954,772)	(41,594,020)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	36,132,742	(24,224,072)	1,345,620	4,351,127	2,421,262	12,276,734	39,962,071	Net assets (liabilities)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2018								
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Aset							Assets	
Kas	1,838,136	1,838,136	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	5,248,644	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	841,464	841,464	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,749,903	-	10,854,903	-	395,000	500,000	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	6,866,506	-	845,793	695,650	1,447,670	1,814,975	Marketable securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,599,955	-	1,599,955	-	-	-	Securities purchased under resale agreements	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	68,742,299	-	2,769,948	2,888,315	4,367,406	9,180,417	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	Investment in shares	
Aset lain-lain	47,041	-	42,664	92	50	60	Other assets	
Jumlah aset	96,933,970	7,928,266	16,113,263	3,584,057	6,210,126	11,495,452	51,602,806	Total assets
Liabilitas							Liabilities	
Liabilitas segera	(15,323)	-	(13,655)	(1,668)	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(17,035)	-	(12,737)	(3,923)	(375)	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(1,119,866)	(1,118,905)	(961)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(7,731,413)	(7,728,838)	(2,575)	-	-	-	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(56,234,002)	-	(38,665,691)	(12,580,594)	(4,109,846)	(858,647)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(14,394)	(14,394)	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(116,521)	-	(116,521)	-	-	-	Derivative payables	
Utang obligasi	(1,217,317)	-	(19,875)	-	-	(299,360)	Bonds payable	
Pinjaman yang diterima	(8,556,874)	-	(114,109)	-	(2,152,320)	(1,792,522)	Borrowings	
Liabilitas lain-lain	(99,231)	(99,231)	-	-	-	-	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	(75,121,976)	(8,961,368)	(38,946,124)	(12,586,185)	(6,262,541)	(2,950,529)	(5,415,229)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	21,811,994	(1,033,102)	(22,832,861)	(9,002,128)	(52,415)	8,544,923	46,187,577	Net assets (liabilities)

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

31 Desember/December 2019								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ >1 - 3 months	>3 - 12 bulan/ >3 - 12 months	>1 - 2 tahun/ >1 - 2 years	>2 tahun/ >2 years	
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities	
Liabilitas segera	(18,268)	(18,268)	(18,268)	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(21,861)	(21,861)	(14,473)	(6,294)	(1,094)	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(14,374,956)	(14,682,160)	(14,682,160)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(9,958,771)	(10,227,599)	(10,223,874)	(783)	(2,435)	(507)	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(55,265,689)	(56,223,259)	(39,236,841)	(13,969,593)	(2,999,417)	(17,408)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(11,690,555)	(11,716,794)	(8,849,763)	(2,867,031)	(143,264)	-	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	(888,459)	(888,459)	(537,764)	(207,431)	-	-	Acceptance payables	
Utang obligasi	(1,306,441)	(1,328,263)	-	-	(1,328,263)	-	Medium term notes	
Pinjaman yang diterima	(1,910,473)	(2,218,261)	(17,014)	(19,131)	(1,008,435)	(76,526)	Bond payable	
Pinjaman subordinasi	(38,188,926)	(39,793,169)	(77,513)	(207,486)	(5,197,113)	(33,292,842)	Borrowing	
Liabilitas lain-lain	(6,045,193)	(7,144,075)	-	(49,727)	(149,181)	(198,908)	Subordinated loans	
	(582,809)	(582,809)	(582,809)	-	-	-	Other liabilities	
	(140,252,401)	(144,844,977)	(74,240,479)	(17,327,476)	(10,829,202)	(33,586,191)	(8,861,629)	
Liabilitas derivative	(894,947)						Derivative payables	
Arus kas masuk	-	51,045,474	8,457,855	10,571,427	3,790,550	3,310,133	24,915,509	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(53,075,857)	(8,574,916)	(10,851,750)	(4,175,379)	(3,752,219)	(25,721,593)	Cash Outflow
	(894,947)	(2,030,383)	(117,061)	(280,323)	(384,829)	(442,086)	(806,084)	
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(925,174)	(520,395)	(351,771)	(53,008)	-	-	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(8,433,080)	(10,000)	(550,000)	(3,653,169)	(198,321)	(4,021,590)	Unused credit facilities - committed
Garansi yang diterbitkan	-	(8,924,578)	(790,130)	(1,637,789)	(3,121,094)	(540,937)	(2,834,628)	Guarantees issued
	-	(18,282,832)	(1,320,525)	(2,539,560)	(6,827,271)	(739,258)	(6,856,218)	
Jumlah	(141,147,348)	(165,158,192)	(75,678,065)	(20,147,359)	(18,041,302)	(34,767,535)	(16,523,931)	Total

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual: (Lanjutan)

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity: (Continued)

31 Desember/December 2018						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif						
Liabilitas segera	(15,323)	(15,323)	(15,323)	-	-	-
Bagi hasil yang belum dibagikan	(17,035)	(17,035)	(12,737)	(3,923)	(375)	-
Giro	(1,119,866)	(1,123,601)	(1,123,601)	-	-	-
Tabungan	(7,731,413)	(7,741,554)	(7,738,581)	(680)	(2,067)	(226)
Deposito berjangka dan deposito on call	(56,234,002)	(56,649,990)	(38,792,782)	(12,776,089)	(5,061,162)	(19,957)
Simpanan dari bank-bank lain	(14,394)	(42,998)	(42,998)	-	-	-
Utang obligasi	(1,217,317)	(1,353,000)	-	(22,875)	(62,625)	(367,500)
Pinjaman yang diterima	(8,556,874)	(9,047,684)	-	(138,390)	(5,573,328)	(2,654,115)
Liabilitas lain-lain	(99,231)	(99,231)	(99,231)	-	-	-
	(75,005,455)	(76,090,416)	(47,825,253)	(12,941,957)	(10,699,557)	(3,041,798)
	(116,521)	(116,521)	(116,521)	-	-	-
Liabilitas derivatif						
Garansi yang diterbitkan	-	(107,719)	-	(65,480)	(42,239)	-
	(75,121,976)	(76,314,656)	(47,941,774)	(13,007,437)	(10,741,796)	(3,041,798)
Jumlah	(75,121,976)	(76,314,656)	(47,941,774)	(13,007,437)	(10,741,796)	(3,041,798)
						(1,581,851)
						Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Perseroan mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Company financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Perseroan adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Company believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank dan Entitas Anak.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Bank and Subsidiary.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas anak tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun pada posisi diperdagangkan, sehingga entitas anak tidak memiliki risiko mata uang asing.

Posisi Devisa Neto

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

- *Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.*
- *Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).*
- *The independent monitoring function of the risk management working unit.*

Market risk

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) *Foreign currency risk*

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement of market value do not exceed the specified range.

The subsidiary does not have any assets or liabilities which denominated in foreign currencies, or held for trading, thus the subsidiary does not have foreign currency risk.

Net Open Position

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated 1 July 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

Mata Uang	31 Desember/December 2019			Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				
Dolar Amerika Serikat	84,803,983	84,816,091	12,108	United States Dollar
Yen Jepang	1,989,928	1,985,170	4,758	Japanese Yen
Dolar Singapura	56,694	49,033	7,661	Singapore Dollar
Euro Eropa	49,431	46,435	2,996	European Euro
Baht Thailand	15,955	14,275	1,680	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	7,257	3,504	3,753	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3,173	648	2,525	Australian Dollar
Yuan China	788	110	678	China Yuan
Dolar Hong Kong	449	266	183	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	289	-	289	Swiss Franc
Ruppee India	70	-	70	Indian Rupee
Jumlah			36,701	Total
Jumlah Modal Tier I dan II			30,948,624	Total Tier I and II Capital
Rasio PDN			0.12%	NOP Ratio

Mata Uang	31 Desember/December 2018			Currencies
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Laporan posisi keuangan dan rekening administratif				
Dolar Amerika Serikat	8,259,932	8,207,012	52,920	United States Dollar
Yen Jepang	1,160	54	1,106	Japanese Yen
Dolar Singapura	232	25	207	Singapore Dollar
Jumlah			54,233	Total
Jumlah Modal Tier I dan II*			13,666,506	Total Tier I and II Capital*
Rasio PDN			0.40%	NOP Ratio

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Menambah (mengurangi) laba bersih/ Increase (decrease) net income	
	2019	2018
IDR melemah 1%	125	542
IDR menguat 1%	(125)	(542)

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 48)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as of 31 December 2019 and 2018 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

31 Desember/December 2019		Currencies
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Statement of financial position and off-balance sheet		
		United States Dollar
		Japanese Yen
		Singapore Dollar
		European Euro
		Thailand Baht
		Great Britain Poundsterling
		Australian Dollar
		China Yuan
		Hong Kong Dollar
		Swiss Franc
		Indian Rupee
		Total
		Total Tier I and II Capital
		NOP Ratio

31 Desember/December 2018		Currencies
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Statement of financial position and off-balance sheet		
		United States Dollar
		Japanese Yen
		Singapore Dollar
		Total
		Total Tier I and II Capital*
		NOP Ratio

Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency information.

The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2019 and 2018 :

IDR weakening by 1%
IDR strengthening by 1%

*) After restatement (Note 48)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan limit risiko suku bunga.
- b) Melakukan pengelolaan risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

	31 Desember/December 2019											
	Suku bunga mengambang/Floating rate instrument				Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/Non-interest bearing		Jumlah/Total
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ Months			
Aset										-	-	Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,299,062	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	8,987,079	-	-	-	-	-	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	1,056,904	-	-	-	-	-	1,056,904	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	7,254,104	485,000	370,000	805,000	-	-	8,914,104	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	1,410,377	6,841,856	209,282	512,240	1,729,102	-	10,702,857	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	840,372	840,372	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,692,460	1,692,460	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	32,372,753	9,648,276	6,748,059	9,484,626	43,445,606	-	142,587,542	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	177,188	177,188	Other assets
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	24,397,043	13,266,564	3,106,261	118,354	51,081,217	16,975,132	7,327,341	10,801,866	45,174,708	5,031,604	177,280,090	Total financial assets before allowance for impairment losses

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

Net Open Position (continued)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary's interest income and fair value of the financial instruments.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk limit.
- b) Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Bank and Subsidiary to interest rate risks.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

31 Desember/December 2019											
Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate instrument</i>				Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>					Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>Months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>months</i>			
Liabilitas											Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	(868)	(8,756)	-	-	-	(8,644)	(18,268)	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(62,855,495)	(13,792,455)	(1,906,146)	(1,028,813)	(16,507)	-	(79,599,416)	<i>Deposits from customer</i>
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8,857,355)	(2,833,200)	-	-	-	-	(11,690,555)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	(894,947)	(894,947)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi Surat utang jangka menengah	-	-	-	(5,032)	-	(1,301,409)	-	-	(888,459)	(888,459)	<i>Acceptance payables</i>
Utang obligasi	-	-	-	(21,254)	-	-	(898,987)	(990,232)	-	(1,306,441)	<i>Medium term notes</i>
Pinjaman yang diterima	(25,293,593)	(8,983,721)	-	(727,186)	-	(2,521,883)	-	(662,243)	-	(38,188,626)	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	-	(6,045,193)	-	-	-	-	-	-	-	(6,045,193)	<i>Subordinated loans</i>
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	(582,809)	(582,809)	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas keuangan	(25,293,593)	(15,028,914)	-	(727,186)	(71,740,004)	(5,729,438)	(1,927,800)	(1,668,982)	(2,374,859)	(141,125,187)	<i>Total financial liabilities</i>
Jumlah gap repricing suku bunga	(896,550)	(1,762,350)	3,106,261	(608,832)	(20,658,787)	(340,721)	1,597,903	8,874,066	43,505,726	2,656,745	<i>Total interest repricing gap</i>

31 Desember/December 2018											
Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>						Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>				
≤ 1 bulan/ <i>month</i>	1 - 3 bulan/ <i>months</i>	> 3 - 6 bulan/ <i>months</i>	> 6 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 12 bulan/ <i>months</i>							
Aset											Assets
Kas	-	-	-	-	-	1,838,136	1,838,136			<i>Cash</i>	
Giro pada Bank Indonesia	5,248,644	-	-	-	-	-	5,248,644			<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank-bank lain	841,464	-	-	-	-	-	841,464			<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	10,854,903	-	395,000	500,000	-	-	11,749,903			<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek	845,793	695,650	1,447,670	1,814,975	2,062,418	-	6,866,506			<i>Marketable securities</i>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,599,955	-	-	-	-	1,599,955			<i>Securities purchased under resale agreements</i>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	2,769,948	2,888,315	4,367,406	9,180,417	49,536,213	-	68,742,299			<i>Loans and sharia financing/receivables</i>	
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	22	22			<i>Investment in shares</i>	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	47,041	47,041			<i>Other assets</i>	
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	20,560,752	5,183,920	6,210,076	11,495,392	51,598,631	1,885,199	96,933,970			<i>Total financial assets, before allowance for impairment losses</i>	
Liabilitas											Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	(15,323)	(15,323)			<i>Obligation due immediately</i>	
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	-	-	-	-	(17,035)	(17,035)			<i>Undistributed revenue sharing</i>	
Giro	(1,119,866)	-	-	-	-	-	(1,119,866)			<i>Current accounts</i>	
Tabungan	(7,731,413)	-	-	-	-	-	(7,731,413)			<i>Saving deposits</i>	
Deposito berjangka dan deposito on call	(38,665,691)	(12,580,594)	(4,109,846)	(858,647)	(19,224)	-	(56,234,002)			<i>Time deposits and deposits on call</i>	
Simpanan dari bank-bank lain	(14,394)	-	-	-	-	-	(14,394)			<i>Deposits from other banks</i>	
Liabilitas derivative	-	-	-	-	-	(116,521)	(116,521)			<i>Derivative payables</i>	
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	(319,235)	(898,082)	-	(1,217,317)			<i>Securities issued</i>	
Pinjaman yang diterima	-	-	(2,266,429)	(1,792,522)	(4,497,923)	-	(8,556,874)			<i>Borrowings</i>	
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(99,231)	(99,231)			<i>Other liabilities</i>	
Jumlah liabilitas keuangan	(47,531,364)	(12,580,594)	(6,376,275)	(2,970,404)	(5,415,229)	(248,110)	(75,121,976)			<i>Total financial liabilities</i>	
Jumlah gap repricing suku bunga	(26,970,612)	(7,396,674)	(166,199)	8,524,988	46,183,402	1,637,089	21,811,994			<i>Total interest repricing gap</i>	

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ (Decrease) increase net income	
	2019	2018
Peningkatan 100 bps	(129)	(389)
Penurunan 100 bps	111	389

Manajemen Risiko Permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Selain itu, POJK di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(ii) *Interest rate risk* (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Bank as of 31 December 2019 and 2018 to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves:

	(Decrease) increase net income		
	2019	2018	
Peningkatan 100 bps	(129)	(389)	<i>Increased by 100 bps</i>
Penurunan 100 bps	111	389	<i>Decreased by 100 bps</i>

Capital Risk Management

Regulatory capital

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return *gearing ratio* and safety provided by a sound capital position.

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Moreover, the above stated OJK Regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
KONSOLIDASI			CONSOLIDATED
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	124,368,632	49,742,514	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	142,780,626	67,077,208	<i>With credit, operational risk - charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	143,582,952	67,131,441	<i>With credit, operational and market - risk charge</i>
Modal			Capital
- Modal inti	27,259,773	15,898,538	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	7,543,294	622,526	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>34,803,067</u>	<u>16,521,064</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	27.98%	33.21%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24.38%	24.63%	<i>With credit, operational risk - charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.24%	24.61%	<i>With credit, operational and market - risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to Less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to Less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.24%	24.61%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	18.99%	23.68%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	18.99%	23.68%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	5.25%	0.93%	<i>Tier 2 ratio -</i>
BANK			BANK
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	117,335,520	43,896,677	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	131,011,596	57,601,216	<i>With credit, operational risk - charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	131,813,922	57,655,449	<i>With credit, operational and market - risk charge</i>
Modal			Capital
- Modal inti	23,521,707	13,109,731	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	7,465,961	549,549	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>30,987,668</u>	<u>13,659,280</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	26.41%	31.12%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	23.65%	23.71%	<i>With credit, operational risk - charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	23.51%	23.69%	<i>With credit, operational and market - risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to Less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to Less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23.51%	23.69%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	17.84%	22.74%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	17.84%	22.74%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	5.66%	0.95%	<i>Tier 2 ratio -</i>

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Capital Risk Management (continued)

Modal regulasi (lanjutan)

Regulatory capital (continued)

	31 Desember/December		
	2019	2018	
ENTITAS ANAK			SUBSIDIARY
Modal inti	5,138,209	3,816,289	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	87,914	60,583	Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)
Jumlah modal	5,226,123	3,876,872	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets (RWA)
Risiko Kredit	6,988,540	5,838,095	Credit Risk
Risiko Operasional	4,737,446	3,635,727	Operational Risk
Rasio total	44.57%	40.92%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan	9% - 10%	9% - 10%	Minimum CAR

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Fair value estimation of financial instruments

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The tables below show the Bank and Subsidiary's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 31 December 2019 and 2018:

	31 Desember/December 2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	5,679,762	-	5,679,762	-	5,679,762	Marketable securities
Tagihan derivatif	840,372	-	840,372	-	840,372	Derivative receivables
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522	Investments in shares
	6,542,656	-	6,520,134	22,522	6,542,656	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	894,947	-	894,947	-	894,947	Derivative payables

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

31 Desember/December 2018						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						Assets
Efek-efek	1,545,494	-	1,545,494	-	1,545,494	Marketable securities
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investment in shares
	<u>1,545,516</u>	<u>-</u>	<u>1,545,494</u>	<u>22</u>	<u>1,545,516</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	116,521	-	116,521	22	116,521	Derivative payables

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/December 2019		31 Desember/December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	8,987,079	8,987,079	5,248,644	5,248,644	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,056,904	1,056,904	841,464	841,464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,914,104	8,914,104	11,749,903	11,749,903	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	10,702,851	10,657,240	6,866,506	7,479,925	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	1,599,955	1,599,955	Securities purchased under resale agreement
Tagihan akseptasi	1,692,391	1,692,391	-	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	141,120,343	143,364,681	67,608,234	67,844,103	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	177,188	177,188	47,041	47,041	Other assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	18,268	18,268	15,323	15,323	Obligation due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	21,861	21,861	17,035	17,035	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah	79,599,416	79,599,416	65,085,281	65,085,281	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	11,690,555	11,690,555	14,394	14,394	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	888,459	888,459	-	-	Acceptance payables
Surat utang jangka menengah	1,306,441	1,323,732	-	-	Medium term notes
Utang obligasi	1,910,473	1,921,161	1,217,317	1,202,490	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	38,188,926	38,218,199	8,556,874	8,531,195	Borrowings
Liabilitas lain-lain	582,809	582,809	116,266	116,266	Other liabilities

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value for marketable securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)

Fair value estimation of financial instruments
(continued)

Nilai tercatat dari pembiayaan Syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrument keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

Risiko operasional

Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure and/or external events that impacted to the bank's operational activities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional dikelola melalui kerangka kerja, kebijakan dan prosedur dimana unit kerja lini bisnis dan fungsi pendukung yang disebut sebagai unit pemilik risiko (Risk Taking Unit) mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengendalikan dan melaporkan risikonya. Struktur Tata Kelola Risiko Operasional mengadopsi model Three Lines of Defence atau Pertahanan Tiga Lapis. Risk Taking Unit (RTU), sebagai lapis pertahanan pertama, bertanggung jawab secara langsung untuk mengelola dan mengontrol risiko operasional di kegiatan bisnis mereka. Mereka bertanggung jawab untuk menjalankan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional. Pada tingkatan operasional, Bank telah membentuk fungsi Quality Assurance (QA) yang berperan membantu Risk Taking Unit (RTU) dalam memastikan pengelolaan risiko operasional sehari-hari.

Divisi ORM (Manajemen Risiko Operasional), sebagai lapis pertahanan kedua membuat kerangka kerja, kebijakan dan prosedur serta mengembangkan perangkat kerja ORM dan program-program lainnya untuk mengelola risiko operasional. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi Bank. Divisi ORM secara periodik melaporkan risiko operasional kepada Manajemen Senior dan Komite Manajemen Risiko.

Pelaksanaan kaji ulang independen juga dilakukan oleh Internal Audit sebagai lapis pertahanan ketiga secara berkala.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait dengan praktek pengendalian internal Bank dilakukan melalui forum-forum maupun rapat secara periodik.

Pengelolaan Risiko Operasional

Bank dan Entitas Anak memiliki Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional untuk memastikan proses pengelolaan risiko operasional yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Pengelolaan Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank yang juga mencakup Business Continuity Management.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management Governance

Operational risk is managed through a framework, policies and procedures where business and support function units called Risk Taking Unit (RTU) to identifies, measures, monitors, control and reports the risks. The Operational Risk Management Structure adopts the Three Lines of Defence model. Risk Taking Unit (RTU), as the first line of defence, is responsible directly to manage and control operational risk in their business activities. They responsible to implement the operational risk policy and procedures. At the operational level, the Bank has established a Quality Assurance (QA) function which has the role of assisting the Risk Taking Unit (RTU) in ensuring day-to-day operational risk management.

ORM (Operational Risk Management) Division, as the second line of defense, develop framework, policy and procedures, improve the ORM tools and other program to manage operational risk. Operational Risk Management Policy is reviewed at least once a year to ensure compliance with the Bank's conditions. ORM Division periodically report operational risks to the Senior Management and Risk Management Committee.

Independent review is also carried out by the Internal Audit as a third line of defense on a regular basis.

Alignment of work between parties related to the Bank's internal control practices is carried out through forums and meetings periodically.

Operational Risk Management

The Bank and Subsidiaries established an Operational Risk Management Policy to ensure the operational risk management process which consists of structured and consistent identification, measurement, monitoring and controlling of risks. The Operational Risk Management process is based on best practices that effective for the Bank which also includes Business Continuity Management.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui Kajian Risiko Operasional atas setiap produk/proses/layanan yang baru atau berubah. Risiko-risiko operasional yang teridentifikasi dari setiap proses disusun ke dalam tabel PRC (*Process Risk Control*) dengan masing-masing tingkat risiko diukur dengan menggunakan RGM (*Risk Grading Matrix*).
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan KCSA (*Key Control Self Assessment*), dan Perhitungan Beban Modal untuk Risiko Operasional.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan menganalisa pelaporan atas kejadian/kerugian risiko operasional, hasil pelaksanaan KCSA (*Key Control Self Assessment*), hasil temuan QA dan parameter yang sudah ditentukan oleh regulator di dalam Profil Risiko Operasional.
4. Pengendalian risiko operasional dilakukan melalui berbagai rencana tindakan dimanasalah satunya adalah transfer risiko dengan perlindungan asuransi. Bank juga menerapkan kerangka kerja *Business Continuity Management (BCM)* sebagai bentuk pengendalian risiko operasional
5. Proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank maupun Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
6. Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional Bank dan Entitas Anak dikaji ulang secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi eksternal dan internal Bank dan disetujui oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.
7. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang dilakukan Bank dan Entitas Anak menggunakan Pendekatan Indikator Dasar. Selanjutnya perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan pendekatan standar akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh OJK.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The process of identifying, measurement, monitoring and controlling operational risks as follows:

1. *Operational Risk Identification is carried out through operational risk assessment for each new/changes of product/process/services. Operational risk which identified from each process tabled into PRC (Process Risk Control) with each risk level measured by using RGM (Risk Grading Matrix).*
2. *Operational Risk Measurement is carried out with KCSA (Key Control Self Assessment) and Capital Charge Calculation for Operational Risk.*
3. *Operational Risk Monitoring is carried out with analyze report of operational risk event/loss, result of KCSA exercise (Key Control Self Assessment), QA Finding and parameter which defined by Regulator in Operational Risk Profile.*
4. *Operational risk control is carried out by various action plans where one is a risk transfer with insurance coverage. Bank also implement framework of Business Continuity Management (BCM) as one of operational risk control*
5. *The day-to-day operational risk management process both at the Bank and Subsidiary is carried out through an ORMS (Operational Risk Management System) which is a real-time online application to facilitate the recording, analysis and reporting of operational risk data, with the ability to identify risks, assessment/measurement, monitoring and control/mitigation carried out in an integrated manner, so as to increase the effectiveness of operational risk management.*
6. *Operational Risk Management Policy of Bank and Subsidiary is periodically reviewed to reflect the development of the Bank's external and internal conditions and is approved by the Board of Directors through the Risk Management Committee.*
7. *Calculation of capital charges for operational risks by the Bank and Subsidiary using the Basic Indicator Approach. Furthermore, the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR) with standardized approach will be carried out in accordance with the schedule determined by OJK.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Operasional (lanjutan)

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional sebagai berikut (lanjutan):

8. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjamin.

Program Manajemen Risiko Operasional

Beberapa inisiatif pokok yang masih terus dilaksanakan di Bank guna terus meningkatkan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:

- Pengembangan kerangka kerja, kebijakan, prosedur serta perbaikan perangkat kerja ORM agar dapat membantu unit kerja dalam pengelolaan risiko operasional.
- Proses penilaian risiko yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Smart Digital Banking* dan *Laku Pandai*;
- Harmonisasi dan penggabungan dokumentasi atas *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP);
- Konsolidasi Lokasi Alternatif Bank.
- Pelaksanaan Forum *Business Risk/QA* secara berkala.
- Implementasi *Key Operational Risk Indicator*.
- Implementasi *Significant Incident Notification Protocol* (SINP) dan *Risk and Control Meeting* (RCM).
- Peningkatan sistem keamanan informasi (*Information Security*) Bank.

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan dalam aspek yuridis, contohnya apabila Bank dan Entitas Anak terlibat dalam perikatan yang lemah secara hukum, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

Operational Risk Management (continued)

The process of identifying, measurement, monitoring and controlling operational risks as follows (continued):

8. The Bank and Subsidiary already have guidelines for comprehensive Business Continuity Management and refer to ISO 22301 industry standards, with the aim of anticipating operational risks that can occur from extreme / critical situations due to natural disasters such as floods, earthquakes and other factors such as fires, disruption to the electricity supply system, to unfavorable business situations. This is to ensure continuity of service to customers remains guaranteed.

Operational Risk Management Program

Some of the key initiatives that are still being implemented at the Bank are to continue improving operational risk management practices, namely:

- Development of framework, policies, procedures, improvement of ORM tools to support working unit to manage operational risks.
- The risk assessment process related to the business development of *Smart Digital Banking* and *Smart Practice*;
- Harmonisation and incorporation of documentation on *Business Impact Analysis* (BIA) and *Business Continuity Plan* (BCP);
- Consolidation of Alternate Site of the Bank.
- Implementation of the *Business Risk/QA* Forum regularly.
- Implementation of *Key Operational Risk Indicator*.
- Implementation of *Significant Incident Notification Protocol* (SINP) and *Risk and Control Meeting* (RCM).
- Improvement of *Bank Information Security System*.

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example if the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction done by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut (lanjutan):

- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategis untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Entitas Anak.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang mempengaruhi setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows (continued):

- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publication relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;*
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and*
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for Subsidiary.*

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) Forming a legal division;*
 - (ii) Establishing policies of legal risk controls, particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually, at the minimum;*
 - (iii) Identifying and controlling legal risks that were inherent to new products and activities before launching;*
 - (iv) Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) Quantifying legal risks.*
- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) Establishing communication policies to anticipate and handle any negative publication;*
 - (iii) Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) Quantifying reputation risks.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah (lanjutan):

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana bisnis untuk 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal 2 kali per tahun;
 - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat yang melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana bisnis sesuai dengan tenggat waktunya; dan
 - (iii) Menetapkan pedoman yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan yang independen yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja lain secara berkala;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Menetapkan sistem laporan risiko kepatuhan secara berkala minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non-financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following (continued):

- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) years corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Boards of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by the Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
 - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*
- *Compliance risks are managed by:*
 - (i) *Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;*
 - (ii) *Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;*
 - (i) *Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;*
 - (ii) *Establishing compliance risk report system periodically at the minimum once a month;*
 - (iii) *Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.*

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

44. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follow :

ASET	2019	2018	ASSETS
Kas			Cash
Dolar Amerika Serikat	26,954	4,967	United States Dollar
Yen Jepang	1,664	-	Japanese Yen
	<u>28,618</u>	<u>4,967</u>	
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	3,643,053	615,759	United States Dollar
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Yen Jepang	575,604	1,160	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	158,708	712,029	United States Dollar
Dolar Singapura	46,378	232	Singapore Dollar
Euro Eropa	35,410	-	European Euro
Baht Thailand	15,955	-	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	7,257	-	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	3,173	-	Australian Dollar
Lain-lain	1,596	-	Others
	<u>844,081</u>	<u>713,421</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain			Placement with Bank Indonesia and other banks
Dolar Amerika Serikat	4,484,048	1,855,020	United States Dollar
Efek-efek			Marketable securities
Dolar Amerika Serikat	769,663	-	United States Dollar
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Dolar Amerika Serikat	61,947	-	United States Dollar
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	830,727	-	United States Dollar
Euro Eropa	13,811	-	European Euro
	<u>844,538</u>	<u>-</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Dolar Amerika Serikat	36,794,960	-	United States Dollar
Yen Jepang	943,701	-	Japanese Yen
	<u>37,738,661</u>	<u>-</u>	
Aset lain-lain			Other assets
Dolar Amerika Serikat	11,917	8	United States Dollar
Euro Eropa	210	-	European Euro
	<u>12,127</u>	<u>8</u>	
Jumlah aset	<u>48,426,826</u>	<u>3,189,175</u>	Total assets

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG
ASING (lanjutan)

44. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCIES (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
Giro			<i>Current accounts</i>
Dolar Amerika Serikat	7,866,301	29,398	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,036,827	-	<i>Japanese Yen</i>
Lain-lain	40,075	-	<i>Others</i>
	<u>8,943,203</u>	<u>29,398</u>	
Tabungan			<i>Savings deposits</i>
Dolar Amerika Serikat	95,712	22,996	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	34,794	4	<i>Singapore Dollar</i>
Yen Jepang	17,854	54	<i>Japanese Yen</i>
	<u>148,360</u>	<u>23,054</u>	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>			<i>Time deposits and deposits on call</i>
Dolar Amerika Serikat	2,931,131	4,171,758	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	48,982	-	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Singapura	-	21	<i>Singapore Dollar</i>
	<u>2,980,113</u>	<u>4,171,779</u>	
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Dolar Amerika Serikat	7,288,212	-	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
Dolar Amerika Serikat	54,728	-	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
Dolar Amerika Serikat	317,218	-	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	13,811	-	<i>European Euro</i>
Yen Jepang	-	-	<i>Japanese Yen</i>
	<u>331,029</u>	<u>-</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
Dolar Amerika Serikat	31,193,978	8,268	<i>United States Dollar</i>
Pinjaman subordinasi			<i>Subordinated loans</i>
Dolar Amerika Serikat	6,038,888	-	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Dolar Amerika Serikat	158,696	68,750	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	3,050	-	<i>Japanese yen</i>
	<u>161,746</u>	<u>68,750</u>	
Jumlah liabilitas	<u>57,140,257</u>	<u>8,247,481</u>	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	(8,713,431)	(5,058,306)	Net assets (liabilities)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Surat Edaran No. 17 tahun 2019 tanggal 23 September 2019, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 (31 Desember 2018: 6,75% dan 2%).

Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp 189.114 dan Rp 124.121.

46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa amandemen, penyesuaian dan interpretasi standar akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

PSAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan di masa yang akan datang, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan":

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"

45. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2019 and 31 December 2018.

Based on Press Release Circular Letter No. 17 year 2019 dated 23 September 2019, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah and 2.00% for deposits denominated in foreign currency as of 31 December 2019 (31 December 2018: 6.75% and 2%, respectively).

The Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2019 and 2018 was Rp 189,114 and Rp 124,121, respectively.

46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain amendments, revisions and interpretations of accounting standards have been issued but are not yet effective for the year ended 31 December 2019, and have not been applied in preparing these consolidated financial statements.

The following PSAKs, which will become effective starting 1 January 2020, have an effect on the Company's future consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- PSAK 71 "Financial Instruments"
- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"
- PSAK 73 "Leases"
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Annual Improvement to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen telah menentukan dampak dari pengaruh retrospektif atas penerapan standar-standar di atas, dimana tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan, kecuali atas penerapan standar-standar berikut:

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK No. 71 menggantikan hampir semua ketentuan di PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai, dan tambahan pengungkapan. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK No. 55.

Penerapan secara retrospektif secara umum disyaratkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Saat ini Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

i. Klasifikasi dan pengukuran – aset keuangan dan liabilitas

PSAK No. 71 ini mengatur klasifikasi baru untuk aset keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis dimana aset dikelola.

PSAK No. 71 mencakup tiga kategori untuk klasifikasi aset keuangan yaitu diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

As of the issuance of these consolidated financial statements, management has assessed the extent of the retrospective impact that the future adoption on the above standards, for which there are no significant impact to the Company's financial position and operating results, except on the adoption of the following standards:

PSAK 71 “Financial Instruments”

PSAK No. 71 replaces most of the existing requirements in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, new general hedge accounting requirements, and additional disclosures. It also carries forward the requirements on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively, with some limited exceptions. Currently the Bank did not enter into transactions related to the hedging accounting.

Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity (retained earnings) on initial implementation date.

i. Classification and measurement – financial assets and liabilities

PSAK No. 71 contains a new classification for financial assets based on their contractual cash flow characteristics and the business model in which assets are managed.

PSAK No. 71 includes three categories for financial assets which are measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 “Financial Instruments”

**i. Klasifikasi dan pengukuran – aset keuangan
dan liabilitas (lanjutan)**

**i. Classification and measurement–financial
assets and liabilities (continued)**

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Pada pengakuan awal atas instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, Bank dapat melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain. Pemilihan ini dilakukan dengan basis per investasi.

On initial recognition of an equity investment that is not held for trading, the Bank may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value in other comprehensive income. This election is made on an investment-by-investment basis.

PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua kriteria sesuai dengan PSAK No. 55 untuk klasifikasi liabilitas keuangan.

PSAK No. 71 largely retains the existing requirements in PSAK No. 55 for the classification of financial liabilities.

Berdasarkan penilaian awal secara umum atas kemungkinan perubahan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, Bank memperkirakan perubahan terhadap klasifikasi dan pengukuran tidak akan memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Based on its preliminary high-level assessment of possible changes to the classification and measurement of financial assets held as at 31 December 2019, the Bank expects the change in classification and measurement will not have material impact to the consolidated financial statements.

ii. Penurunan nilai aset keuangan

ii. Impairment of financial assets

PSAK No. 71 menggantikan model kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) pada PSAK No. 55 dengan model kerugian kredit ekspektasian yang *forward looking (forward looking expected credit losses - “ECL”)*. Hal ini mengharuskan pertimbangan atas bagaimana keadaan ekonomi mempengaruhi ECL, yang akan ditentukan berdasarkan rata-rata probabilitas tertimbang.

PSAK No. 71 replaces the “incurred loss” model in PSAK No. 55 with a forward-looking expected credit loss (ECL). This will require considerable judgment over how changes in economic factors affect ECLs, which will be determined on a probability-weighted basis.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

PSAK 71 “Financial Instruments” (continued)

ii. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ii. Impairment of financial assets (continued)

Model penurunan nilai yang baru diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL, termasuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan.

The new impairment model applies to the all financial instruments that are not measured at FVTPL, including loan commitments and financial guarantee contracts issued.

PSAK No. 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *12-month ECL* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECLs or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Bank akan mengakui cadangan kerugian sejumlah *lifetime ECL*, kecuali dalam kondisi berikut dimana cadangan kerugian sejumlah *12-month ECL* yang akan diakui:

At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition. The Bank will recognize loss allowances at an amount equal to lifetime ECLs, except in the following cases, for which the amount recognized will be 12-month ECLs:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah atau ekuivalen dengan tingkat risiko negara Republik Indonesia; dan
- Risiko kredit belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan bersangkutan.

- *The financial instruments with low credit risk when its credit risk rating is equivalent to the sovereign risk rating of Republic of Indonesia; and*
- *Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

Kriteria penurunan nilai menurut PSAK No. 71 adalah kompleks dan memerlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi manajemen, terutama untuk area berikut:

The impairment requirements of PSAK No. 71 are complex and require management judgments, estimates and assumptions, particularly in the following areas:

- Evaluasi apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal; dan
- Memasukkan informasi yang bersifat *forward looking* dalam pengukuran ECL.

- *Assessing whether the credit risk of an instrument has increased significantly since initial recognition; and*
- *Incorporating forward-looking information into the measurement of ECLs.*

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Bank masih terus menyempurnakan model perhitungan *expected credit loss* dan proses operasional.

As at the authorization date of this consolidated financial statements, the Bank is still continuously refining the expected credit loss models and operational processes.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**46. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

PSAK 71 “Financial Instruments” (continued)

iii. Pengungkapan

iii. Disclosures

PSAK No. 71 mengharuskan pengungkapan baru yang lebih luas, terutama risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian. Evaluasi Bank termasuk analisa data untuk mengidentifikasi data yang tidak dapat diidentifikasi dalam proses saat ini dan saat ini Bank sedang dalam tahap implementasi sistem dan perubahan pengendalian yang diyakini diperlukan untukmendapatkan data untuk pengungkapan.

PSAK No. 71 requires extensive new disclosures, in particular about credit risks and expected credit losses. The Bank’s assessment included an analysis to identify unidentified data in current processes and the Bank is currently implement the system and controls changes that believe will be necessary to capture the required data for disclosures.

PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 “Leases”

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

PSAK 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items.

PSAK 73 menggantikan PSAK 30 “Sewa”, ISAK 8 “Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa”, ISAK 23 “Sewa Operasi – Insentif”, dan ISAK 24 “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”.

PSAK 73 replaces existing leases guidance, including PSAK 30 “Leases”, ISAK 8 “Determining Whether an Arrangement Contains a Lease”, ISAK 23 “Operating Leases – Incentives”, and ISAK 24 “Evaluating the Substance of Transactions in the Legal Form of a Lease”.

Bank telah melakukan penilaian awal atas dampak potensial terhadap laporan keuangannya, namun belum menyelesaikan penilaian terperinci. Dampak aktual penerapan PSAK 73 pada laporan keuangan pada periode penerapan awal akan tergantung pada kondisi ekonomi di masa depan, pengembangan portofolio sewa Bank, penilaian Bank apakah akan menggunakan pilihan untuk pembaruan sewa, dan sejauh mana Bank memilih untuk menggunakan tindakan praktis dan pengecualian pengakuan.

The Bank has completed an initial assessment of the potential impact on its financial statements, but has not yet completed its detailed assessment. The actual impact of applying PSAK 73 on the financial statements in the period of initial application will depend on future economic conditions, the development of the Bank’s lease portfolio, the Bank’s assessment of whether it will exercise any lease renewal options and the extent to which the Bank chooses to use practical expedients and recognition exemptions.

Bank akan mengakui aset dan liabilitas baru untuk sewa operasi gedung kantor dan kantor cabang. Pengakuan beban yang terkait dengan sewa ini akan berubah karena PSAK 73 menggantikan biaya sewa operasi dengan basis garis lurus dengan beban penyusutan untuk aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

The Bank will recognize new assets and liabilities for its operating leases of office premises and branch. The nature of expenses related to these leases will change due to PSAK 73 replaces the straight-line operating lease expense with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

Sebelumnya, Bank mengakui beban sewa operasi berdasarkan garis lurus selama masa sewa, dan mengakui aset dan liabilitas hanya sejauh ketika terdapat perbedaan waktu antara pembayaran sewa aktual dan beban yang diakui.

Previously, the Bank recognized operating lease expense on a straight-line basis over the term of the lease, and recognised assets and liabilities only to the extent that there was a timing difference between actual lease payments and the expense recognised.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mengestimasi kenaikan kurang dari 1% atas total aset dikarenakan pengakuan aset hak-guna dan kenaikan kurang dari 1% atas total liabilitas dikarenakan penambahan liabilitas sewa.

As of 1 January 2020, Bank estimated the increase of total assets by less than 1% from recognition of right-of-use assets and increase of total liabilities by less than 1% from additional lease liabilities.

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI
KOMPARATIF ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Informasi komparatif untuk laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2018 (yang berasal dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017) juga disesuaikan untuk mencerminkan saldo yang disajikan kembali, sebagai berikut:

48. RESTATEMENT OF THE COMPARATIVE
INFORMATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)

Comparative information for the consolidated financial statements as of 1 January 2018 (which are derived from the consolidated financial statements as of 31 December 2017) is also adjusted to reflect the restated balance, as follows:

	1 Januari/January 2018			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Beban dibayar dimuka	2,733,440	(448,257)	2,285,183	Prepayments
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum dicadangkan	14,227,025	(448,257)	13,778,768	Retained earnings - unappropriated

Penyajian kembali tidak mempengaruhi klasifikasi jumlah arus kas konsolidasian dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dilaporkan sebelumnya, maupun mempengaruhi kelangsungan usaha Bank serta harga saham Bank di pasar.

The restatement neither affect the classification of the amount of consolidated cash flows from operating, investing and financing activities which were previously reported, nor affect the going concern of the Bank's business and the price of the Bank's shares in the market.

49. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019.

49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2018 and 1 January 2018/ 31 December 2017 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statement of financial position as of 31 December 2019.

	31 Desember/December 2018			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications*	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	17.035	17.035	Undistributed revenue sharing
<u>Dana syirkah temporer</u>				<u>Temporary syirkah funds</u>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	17.035	(17.035)	-	Accrued profit sharing expenses
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>				<u>Other operating income</u>
Pendapatan operasional lainnya	755,937	28,424	784,361	Other operating income
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	(155,033)	(29,189)	(184,222)	Net gain (loss) on foreign exchange and derivative transactions
<u>Beban operasional lainnya</u>				<u>Other operating expenses</u>
Beban umum dan administrasi	(2,726,914)	(3,924)	(2,730,838)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(339,483)	3,924	(335,559)	Other operating expenses
<u>Pendapatan (beban) non-operasional</u>				<u>Non-operating income (expenses)</u>
Pendapatan non-operasional	6,475	(1,353)	5,122	Non-operating income
Beban non-operasional	(35,568)	2,118	(33,450)	Non-operating expenses

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

49. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

49. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

	1 Januari/January 2018/ 31 Desember/December 2017			
	Sebelum reklasifikasi/ Before	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After	
	<i>reclassifications*</i>	<i>Reclassifications</i>	<i>reclassifications*</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Bagi hasil yang belum dibagikan	-	13.735	13.735	Undistributed revenue sharing
<u>Dana syirkah temporer</u>				<u>Temporary syirkah funds</u>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	13.735	(13.735)	-	Accrued profit sharing expenses

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

50. SUBSEQUENT EVENT

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perseroan telah mengadopsi PSAK 71 (Catatan 46) dan menerapkan perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian yang *forward looking* ("ECL") atas aset keuangannya. Karena kejadian luar biasa terkait *Coronavirus Disease 2019* ("COVID-19"), di bulan Maret 2020, World Health Organization telah menyatakan pandemi, dan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian atas COVID-19 telah berlangsung di Indonesia. Situasi ini telah mengganggu aktivitas usaha dan ekonomi global, termasuk Indonesia. Perseroan terus memantau situasi terkait COVID-19 tersebut, menilai dan merespon secara aktif atas dampaknya ke posisi keuangan dan hasil operasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penilaian tersebut masih berlangsung. Perseroan akan mempertimbangkan dampak dan tingkat probabilitas skenario ekonomi yang memburuk akibat situasi terkait COVID-19 tersebut ketika mengestimasi ECL pada tahun 2020.

Effective 1 January 2020, the company adopted PSAK 71 (Note 46) and applied forward-looking expected credit loss ("ECL") in determining impairment losses for its financial assets. Since the outbreak of *Coronavirus Disease 2019* ("COVID-19"), in March 2020, World Health Organization has declared a pandemic, and the prevention and control of the COVID-19 has been going on in Indonesia. The situation has distracted global, including Indonesia, business and economic activities. The company will keep continuous attention on the situation of the COVID-19, assess and react actively to its impacts on the financial position and operating results. Up to the date of the consolidated financial statements, the assessment is still in progress. The company will consider the impacts and likelihood of the downside economic scenarios following the situation of COVID-19 when estimating the ECL in 2020.

51. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

51. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

Perseroan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 202-210) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

The Company issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 202-210) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.1

APPENDIX 1.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018***

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018***

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2019	2018*	
ASET			ASSETS
Kas	1,587,729	1,422,553	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,528,677	4,850,092	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	317,982	804,578	Third parties -
- Pihak berelasi	725,450	21,912	Related parties -
	<u>1,043,432</u>	<u>826,490</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,189,876	9,203,619	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	218	846	Accrued interest income
	<u>6,190,094</u>	<u>9,204,465</u>	
Efek-efek			Marketable securities
- Pihak ketiga	8,496,766	5,775,718	Third parties -
- Pihak berelasi	86,105	-	Related parties -
	<u>8,582,871</u>	<u>5,775,718</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,397	52,738	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>8,616,262</u>	<u>5,828,456</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1,591,672	Securities purchased under resale agreements
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	8,283	Accrued interest/margin income
	<u>-</u>	<u>1,599,955</u>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak ketiga	778,690	-	Third parties -
- Pihak berelasi	61,682	-	Related parties -
	<u>840,372</u>	<u>-</u>	
Tagihan akseptasi	1,692,460	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(69)	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,692,391</u>	<u>-</u>	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	130,627,900	60,840,986	Third parties -
- Pihak berelasi	2,132,709	18,632	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	737,758	523,380	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,175,080)	(918,116)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>132,323,287</u>	<u>60,464,882</u>	
Penyertaan saham	1,303,643	1,283,192	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	2,140,893	2,137,716	Prepayments
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	321,312	53,308	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	-	116,150	Deferred tax assets
Aset tetap	3,201,234	2,899,291	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,517,038)	(1,289,365)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,684,196</u>	<u>1,609,926</u>	
Aset tak berwujud	2,009,007	1,510,528	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1,068,375)	(676,549)	Less: Accumulated amortisation
	<u>940,632</u>	<u>833,979</u>	
Aset lain-lain	279,814	320,329	Other assets
JUMLAH ASET	<u>167,492,734</u>	<u>90,551,493</u>	TOTAL ASSETS

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.2

APPENDIX 1.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018***

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018***

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018*</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas segera	8,644	11,648	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers :</i>
- Pihak ketiga	76,954,291	62,235,033	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	538,639	997,564	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	210,601	233,429	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>77,703,531</u>	<u>63,466,026</u>	
Simpanan dari bank-bank lain:			<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga	4,368,251	42,975	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	7,291,425	-	<i>Relate parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	57,081	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,716,757</u>	<u>42,975</u>	
Liabilitas derivatif	894,947	116,521	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	888,459	-	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak:			<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	60,894	214,287	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	101,416	90,897	<i>Other taxes -</i>
	<u>162,310</u>	<u>305,184</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:			<i>Securities issued:</i>
- Surat utang jangka menengah	1,301,409	-	<i>Medium term notes -</i>
- Utang obligasi	1,889,219	1,197,442	<i>Bonds payable -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	26,286	19,875	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,216,914</u>	<u>1,217,317</u>	
Pinjaman yang diterima:			<i>Borrowings:</i>
- Pihak ketiga	6,868,795	7,386,939	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	31,193,978	1,078,500	<i>Related parties -</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(15,318)	(22,674)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	141,471	114,109	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>38,188,926</u>	<u>8,556,874</u>	
Akrual	266,545	139,058	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefits liabilities:</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	360,987	335,535	<i>Short-term employee benefits -</i>
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	26,436	22,791	<i>Post-employment and other -</i>
	<u>387,423</u>	<u>358,326</u>	<i>long-term employees benefits</i>
Liabilitas pajak tangguhan	53,052	-	<i>Deferred tax liability</i>
Pinjaman subordinasi	6,038,888	-	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	6,305	-	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>6,045,193</u>	<u>-</u>	
Liabilitas lain-lain	661,432	326,105	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>140,194,133</u>	<u>74,540,034</u>	TOTAL LIABILITIES

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 1.3

APPENDIX 1.3

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018***

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018***

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018*</u>	
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham -			<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 300.000			<i>Authorised capital of Rp 300,000</i>
terdiri dari:			<i>consists of:</i>
15.000.000.000 saham			<i>15,000,000,000 shares</i>
dengan nilai nominal			<i>with par value of</i>
Rp 20 (nilai penuh) per saham			<i>Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar			<i>Issued and fully paid-up capital is</i>
8.148.928.869 saham			<i>8,148,928,869 shares</i>
(31 Desember 2018: 5.851.646.757 saham)	162,979	117,033	<i>(31 December 2018: 5,851,646,757 shares)</i>
Tambahan modal disetor	11,168,215	1,458,886	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	797,886	797,886	<i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	244,012	281,748	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,079	3,033	<i>Unrealised gain on available for sale marketable securities</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	23,361	23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	15,152,473	13,591,916	<i>Unappropriated -</i>
	<u>27,561,005</u>	<u>16,273,863</u>	
Saham treasuri	<u>(262,404)</u>	<u>(262,404)</u>	<i>Treasury shares</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>27,298,601</u>	<u>16,011,459</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>167,492,734</u>	<u>90,551,493</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.1

APPENDIX 2.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018***

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018***

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018*</u>	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA			INTEREST INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	14,627,058	10,679,385	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(7,513,059)	(4,158,571)	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>7,113,999</u>	<u>6,520,814</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Pendapatan komisi asuransi dan lain-lain	957,068	775,241	<i>Insurance commission income and others</i>
Keuntungan (kerugian) transaksi spot dan derivative bersih	586,759	(184,222)	<i>Net gain (loss) from spot and derivative transactions</i>
	<u>1,543,827</u>	<u>591,019</u>	
Beban operasional lainnya:			Other operating expenses:
Beban kepegawaian	(2,230,610)	(1,911,974)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,702,171)	(2,194,348)	<i>General and administrative expenses</i>
Kerugian penurunan nilai	(1,136,480)	(1,099,370)	<i>Impairment losses</i>
Beban operasional lain-lain	(437,110)	(260,933)	<i>Other operating expenses</i>
	<u>(6,506,371)</u>	<u>(5,466,625)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>2,151,455</u>	<u>1,645,208</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	3,084	2,537	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	(13,866)	(27,335)	<i>Non-operating expenses</i>
	<u>(10,782)</u>	<u>(24,798)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>2,140,673</u>	<u>1,620,410</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(547,889)</u>	<u>(457,656)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u><u>1,592,784</u></u>	<u><u>1,162,754</u></u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.2

APPENDIX 2.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018***
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
31 DECEMBER 2019 AND 2018***
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018*</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi asset tetap	-	77,104	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(42,969)	176,777	Remeasurements from employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	10,742	(44,195)	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>(32,227)</u>	<u>209,686</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,062	(9,037)	Unrealised gain (loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(3,016)	(805)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>9,046</u>	<u>(9,842)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>(23,181)</u>	<u>199,844</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	<u>1,569,603</u>	<u>1,362,598</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	<u>203</u>	<u>202</u>	Basic
Dilusi	<u>200</u>	<u>197</u>	Diluted

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.1

APPENDIX 3.1

PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan revaluasi aset tetap/ <i>Reserve on revaluation of fixed assets</i>	Pembayaran berbasis saham/ <i>Share-based payment reserve</i>	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Unrealised gain on available for sale marketable securities</i>	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated retained earnings</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated retained earnings</i>	Saham treasury/ <i>Treasury shares</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2019	117,033	1,458,886	797,886	281,748	3,033	23,361	13,591,916	(262,404)	16,011,459	Balance as of 1 January 2019
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,592,784	-	1,592,784	<i>Net profit for the year</i>
Laba komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income:</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12,062	-	-	-	12,062	<i>Changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	(42,969)	-	(42,969)	<i>Remeasurements of employee benefits Liabilities</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(3,016)	-	10,742	-	7,726	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	9,046	-	1,560,557	-	1,569,603	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Efek dari penggabungan usaha	45,937	9,708,197	-	-	-	-	-	-	9,754,134	<i>Impact of merger</i>
Opsi saham:										<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	9	1,132	-	-	-	-	-	-	1,141	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	(37,736)	-	-	-	-	(37,736)	<i>Share-based payments</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2019	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	15,152,473	(262,404)	27,298,601	Balance as of 31 December 2019

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.2

APPENDIX 3.2

PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo tanggal 1 Januari 2018	116,806	1,429,385	720,782	254,496	12,875	23,361	13,319,346	(262,404)	15,614,647	Balance as of 1 January 2018
Dampak penyajian kembali mengenai beban dibayar dimuka, setelah pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	(448,257)	-	(448,257)	<i>Effect of restatement relating to prepayments, net of income tax</i>
Saldo tanggal 1 Januari 2018, setelah penyajian kembali	116,806	1,429,385	720,782	254,496	12,875	23,361	12,871,089	(262,404)	15,166,390	Balance as of 1 January 2018, after restatement
Laba bersih akhir tahun	-	-	-	-	-	-	1,162,754	-	1,162,754	<i>Net profit of the year</i>
Laba (rugi) komprehensif lainnya:										<i>Other comprehensive income (expenses):</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	77,104	-	-	-	-	-	77,104	<i>Reverse on revaluation of fixed assets</i>
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(9,037)	-	-	-	(9,037)	<i>Changes in fair value of available for sale financial assets</i>
Penilaian kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	-	176,777	-	176,777	<i>Remeasurements of employee benefits liabilities</i>
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(805)	-	(44,195)	-	(45,000)	<i>Related tax effect</i>
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	77,104	-	(9,842)	-	1,295,336	-	1,362,598	<i>Total comprehensive income during the year</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	(574,509)	-	(574,509)	<i>Dividend</i>
Opsi saham:										<i>Share option:</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	227	29,501	-	-	-	-	-	-	29,728	<i>Proceed from shares issued</i>
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	27,252	-	-	-	-	27,252	<i>Share-based payments</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2018	117,033	1,458,886	797,886	281,748	3,033	23,361	13,591,916	(262,404)	16,011,459	Balance as of 31 December 2018

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.1

APPENDIX 4.1

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	14,743,478	10,801,125	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran beban bunga	(7,687,456)	(4,041,859)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan dari pendapatan provisi dan komisi	1,539,703	601,897	<i>Receipts from fee and commission income</i>
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	109,567	118,333	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(2,282,217)	(1,677,007)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,269,151)	(2,272,075)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(6,631)	(23,643)	<i>Other payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(747,635)	(243,369)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3,399,658	3,263,402	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasional:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,591,672	(79,664)	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Pinjaman yang diberikan	(4,980,410)	(2,520,514)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	(53,974)	2,338	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	966,125	-	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasional:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	(3,004)	(16,983)	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan nasabah	(15,804,325)	1,860,403	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	4,822,718	(816,382)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(222,689)	113,635	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	(1,086,023)	-	<i>Acceptance receivables</i>
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(11,370,252)	1,806,235	Net cash flows (used in) provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(28,997,061)	(8,669,075)	<i>Purchases of marketable securities</i>
Penerimaan dari pelepasan efek-efek	31,122,898	9,082,616	<i>Proceeds from disposal of marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	(204,941)	(301,482)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(359,041)	(369,875)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	3,864	1,415	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pengalihan kas dan setara kas sehubungan dengan penggabungan usaha	11,289,137	-	<i>Cash and cash equivalents transfer due to merger</i>
Penambahan penyertaan saham	2,049	-	<i>Additional investment in shares</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	12,856,905	(256,401)	Net cash flows provided from (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang obligasi	(300,000)	(1,350,000)	<i>Payments of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	1,000,000	-	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Pembayaran biaya emisi obligasi	(9,992)	-	<i>Payments of bonds issuance cost</i>
Pembayaran biaya transaksi pinjaman	(7,077)	(7,297)	<i>Payments of borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	172,265,489	10,287,664	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(172,817,491)	(7,065,018)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Pembayaran dividen	-	(574,509)	<i>Payments of dividend</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	1,141	29,728	<i>Proceeds from shares issued</i>
Akuisisi kepentingan pada Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	(550,045)	<i>Acquisition of Subsidiary from non-controlling shareholder</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	132,070	770,523	Net cash flows provided from financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.2

APPENDIX 4.2

**PT BANK BTPN Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,618,723	2,320,357	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(35,026)	(10,878)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>16,302,754</u>	<u>13,993,275</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>17,886,451</u></u>	<u><u>16,302,754</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents at end of year consists of:</i>
Kas	1,587,729	1,422,553	Cash
Giro pada Bank Indonesia	8,528,677	4,850,092	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,043,432	826,490	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	6,189,876	9,203,619	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	<u>536,737</u>	-	Marketable securities
	<u><u>17,886,451</u></u>	<u><u>16,302,754</u></u>	

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:

**SUPPLEMENTAL CASH FLOWS
INFORMATION:**

**AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Penerbitan modal saham sehubungan dengan penggabungan usaha	9,754,134	-	<i>Issuance of shares in relation with merger</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	37,736	27,252	<i>Share-based payment reserves</i>
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(1,402)	(1,979)	<i>Acquisition of fixed assets still unpaid</i>



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00090/2.1005/AU.1/07/0851-1/1/III/2020

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank BTPN Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00090/2.1005/AU.1/07/0851-1/1/III/2020

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bank BTPN Tbk:

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Informasi komparatif

Kami membawa perhatian ke Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian yang menunjukkan bahwa informasi komparatif tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi terkait dengan hal ini.

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan entitas anaknya tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 (darimana laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2018 berasal), tidak termasuk penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian, telah diaudit oleh auditor lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan tersebut masing-masing pada tanggal 23 Januari 2019 dan 2 Februari 2018.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiary as of 31 December 2019, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Comparative information

We draw attention to Note 48 to the consolidated financial statements which indicates that the comparative information presented as of and for the year ended 31 December 2018 has been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) and its subsidiary as of and for the year ended 31 December 2018 and 31 December 2017 (from which the consolidated statement of financial position as of 1 January 2018 has been derived), excluding the adjustments described in Note 48 to the consolidated financial statements, were audited by other auditors who expressed an unmodified opinion on those statements on 23 January 2019 and 2 February 2018, respectively.



Sebagai bagian dari audit kami atas laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kami mengaudit penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan untuk menyajikan kembali informasi komparatif tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2018. Kami tidak ditugaskan untuk mengaudit, mereviu, atau menerapkan prosedur apapun atas laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 (tidak disajikan), maupun atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2018, selain yang berkaitan dengan penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini maupun bentuk asurans lainnya atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Namun, menurut opini kami, penyesuaian yang dijelaskan pada Catatan 48 atas laporan keuangan konsolidasian sudah tepat dan telah diterapkan dengan tepat.

Hal lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran 1 sampai dengan 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan PT Bank BTPN Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan menurut opini kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

As part of our audit of the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2019, we audited the adjustments described in Note 48 to the consolidated financial statements that were applied to restate the comparative information presented as of and for the year ended 31 December 2018 and the consolidated statement of financial position as of 1 January 2018. We were not engaged to audit, review, or apply any procedures to the consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2018 or 31 December 2017 (not presented herein) or to the consolidated statement of financial position as of 1 January 2018, other than with respect to the adjustments described in Note 48 to the consolidated financial statements. Accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on those respective consolidated financial statements taken as a whole. However, in our opinion, the adjustments described in Note 48 are appropriate and have been properly applied.

Other matter

Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The supplementary information included in Appendix 1 to 4, which comprises the statement of financial position of PT Bank BTPN Tbk (parent entity only) as of 31 December 2019, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements as a whole.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851